



**PENGUNAAN POLA PIRAMIDA TERBALIK PADA RUBRIK POLITIK
MEDIA PORTAL BERITA *VIVA.CO.ID***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**MUHAMMAD ANDIKA
NPM : 146211090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGUNAAN POLA PIRAMIDA TERBALIK PADA RUBRIK POLITIK
MEDIA PORTAL BERITA VIVA.CO.ID

Dipersiapkan Oleh

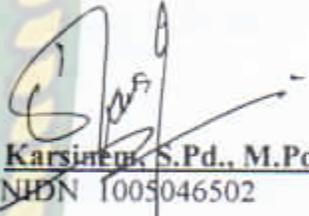
Nama : MUHAMMAD ANDIKA
N P M : 146211090
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

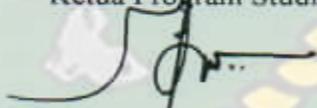
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIDN 1007066401


Karsineng, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1005046502

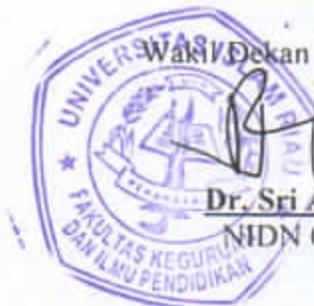
Mengetahui
Ketua Program Studi


Muhammad Mokhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005



SKRIPSI

PENGGUNAAN POLA PIRAMIDA TERBALIK PADA RUBRIK POLITIK
MEDIA PORTAL BERITA VIVA.CO.ID

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : MUHAMMAD ANDIKA
N P M : 146211090
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIDN 1007066401

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Pembimbing Pendamping

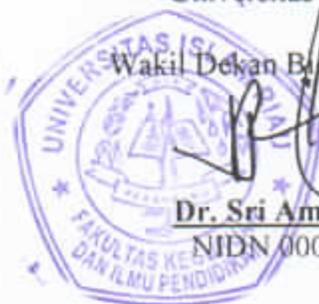
Alber, S.Pd., M.Pd
NIDN 1010058801

Karsipen, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1005046502

Noni Andriani, S.S., M.Pd
NIDN 1011068304

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Muhammad Andika

NPM : 146211090

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id

Dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Pembimbing Utama/Sponsor

Drs. Supriyadi, M.Pd

Pembimbing Pendamping/Co Sponsor

Karsinem, S.Ed., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Andika

NPM : 146211090

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

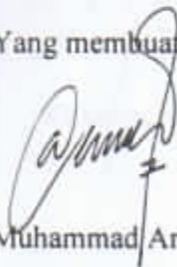
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Andika

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Muhammad Andika

NPM : 146211090

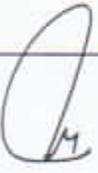
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

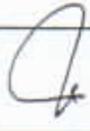
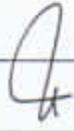
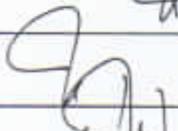
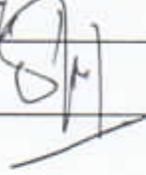
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : S1 (satu)

Pembimbing Pendamping : Karsinem, S.Pd., M.Pd.

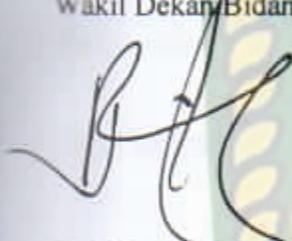
Judul Skripsi : Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.

No.	Tanggal	BeritaBimbingan	Paraf
1.	26/10/2018	Perbaiki - Cover - Latar Belakang - Teori	
2.	27/10/2018	Perbaiki -Latar Belakang - Rumusan Masalah - EYD - Populasi	
3.	28/10/2018	Perbaiki - Teori - Pembatasan Masalah - Contoh Kutipan Berita	
4.	02/11/2018	- ACC untuk diujikan	
5.	02/01/2019	Lanjutkan perbaiki skripsi	

6.	25/01/2019	Perbaiki - Masalah - Hipotesis	
7.	22/03/2019	- Lengkapi teori - Rujukan	
8.	03/04/2019	- Buat deskripsi - Analisis	
9.	20/06/2019	- Buat interpretasi - ACC untuk diujikan	

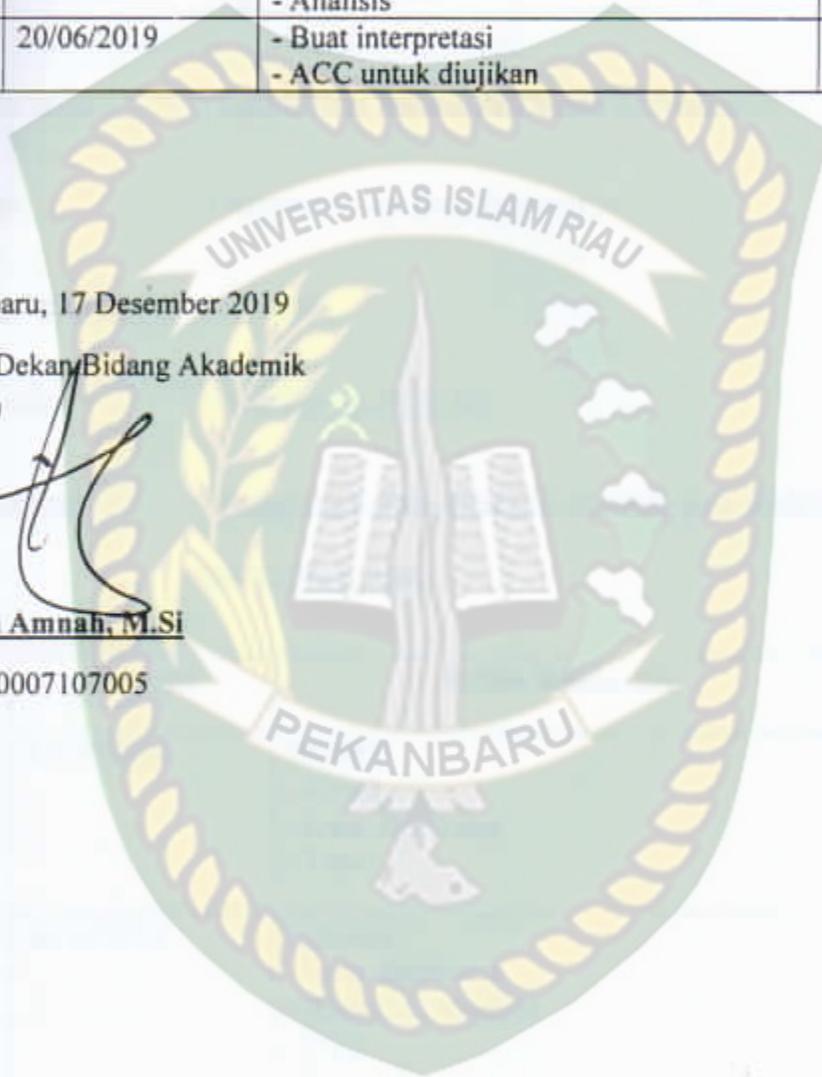
Pekanbaru, 17 Desember 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 0007107005



Berita Acara Bimbingan Skripsi

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Muhammad Andika

NPM : 146211090

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : S1 (satu)

Pembimbing : Drs. Supriyadi, M.Pd

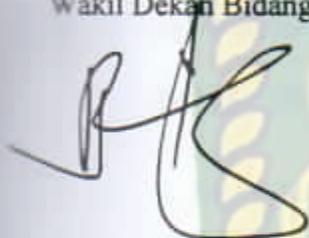
Judul Skripsi : Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Rubrik Politik Media Portal
Berita *Viva.co.id*.

No.	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	25/10/2018	Perbaiki - Cover - Latar Belakang - Teori	
2.	26/10/2018	Perbaiki - Latar Belakang - Rumusan Masalah - EYD - Populasi	
3.	28/10/2018	Perbaiki - Teori - Pembatasan Masalah - Contoh Kutipan Berita - Teknik Hermeneutik	
4.	01/11/2018	- ACC untuk diujikan	

5.	02/01/2019	Lanjutkan perbaiki skripsi	
6.	24/01/2019	Perbaiki - Masalah - Hipotesis	
7.	21/03/2019	- Lengkapi teori - Rujukan	
8.	02/04/2019	- Buat deskripsi - Analisis	
9.	19/06/2019	- Buat interpretasi - ACC untuk diujikan	

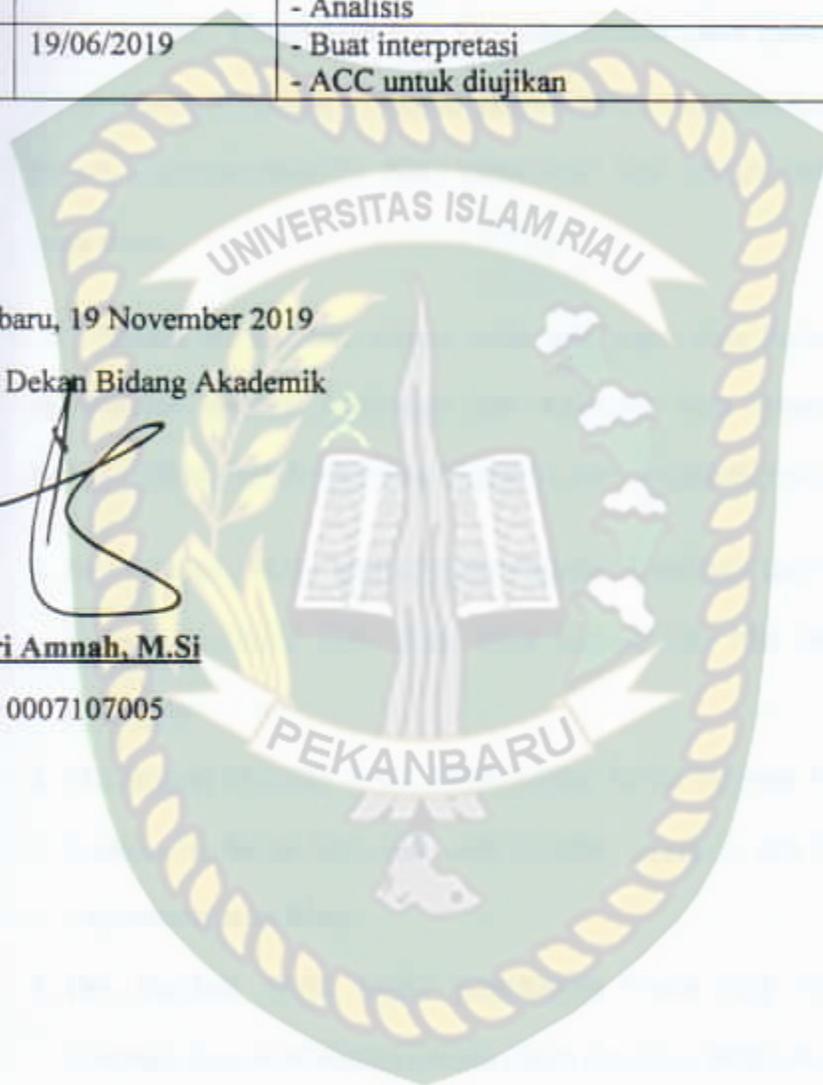
Pekanbaru, 19 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 0007107005



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. berkat rahmat, hidayah dan segala anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*”. Selawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam kita Nabi Muhammad Saw. sebagai suri tauladan untuk umat Islam.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu tugas akhir kuliah. Penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau,
3. Drs. Supriadi, M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah memberikan dukungan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini,
4. Karsinem, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan masukan, saran, motivasi dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini,

5. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan ini,
6. teristimewa buat kedua orang tua, ayahanda alm. Sumardi dan Ibunda Sayem yang selalu menyayangi, memberikan motivasi dan selalu mendoakan. Terima kasih ayah telah menjadi ayah yang sempurna untukku, terima kasih bunda telah menjadi ibu yang sempurna untukku. Terima kasih telah memberi warna kebahagiaan dan keindahan kepadaku sampai sekarang ini, dan
7. Drs. Elwahyudi Panggabean, M.H., selaku Dosen Jurnalistik yang telah memberikan ilmu- ilmu jurnalistik,
8. sahabat seperjuangan, Joko Santoso, Hari Sumandra, dan yang lain-lain selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan dan doanya bagi penulis,

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan, baik dari segi materi, pembahasan maupun teknik penulisan. Sehingga skripsi ini masih belum mencapai taraf kesempurnaan sebagaimana diharapkan. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN DATA	vii
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah.....	16
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	16
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	17
1.3.1 Ruang Lingkup.....	17
1.3.1 Pembatasan Masalah	18

1.3.1	Penjelasan Istilah.....	20
1.4	<i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	21
1.4.1	Anggapan Dasar	21
1.4.2	Teori.....	22
1.5	<i>Penentuan Sumber Data</i>	31
1.5.1	Sumber Data.....	31
1.5.2	Data.....	31
1.6	<i>Metodologi Penelitian</i>	32
1.6.1	Metode Penelitian.....	32
1.6.2	Jenis Penelitian.....	33
1.6.3	Pendekatan Penelitian.....	33
1.7	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	34
1.7.1	Teknik Dokumentasi	34
1.7.2	Teknik identifikasi Data	34
1.7.3	Teknik Analisis Data	36
BAB II PENGELOLAAN DATA.....		38

2.1	<i>Deskripsi Data</i>	38
2.1.1	TABEL 1. Penggunaan Pola Piramida Terbalik Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.....	38
2.1.2	TABEL 2. Penggunaan Pola Piramida Terbalik Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.....	42
2.1.3	TABEL 3. Penggunaan Pola Piramida Terbalik Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.....	49
2.1.4	TABEL 4. Penggunaan Pola Piramida Terbalik Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.....	69
2.2	<i>Analisis Data</i>	78
2.2.1	Penggunaan Pola Piramida Terbalik Bagian Judul Berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.....	79
2.2.2	Penggunaan Pola Piramida Terbalik Bagian Teras Berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.....	99
2.2.3	Penggunaan Pola Piramida Terbalik Bagian Tubuh Berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.....	140
2.2.4	Penggunaan Pola Piramida Terbalik Bagian Ekor Berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id.....	250

2.3	<i>Intepretasi Data</i>	292
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN		298
3.1	Kesimpulan	298
3.2	Saran	299
DAFRAT PUSTAKA		300



DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Penggunaan Pola Piramida Terbalik Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id	38
TABEL 2 Penggunaan Pola Piramida Terbalik Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id	42
TABEL 3 Penggunaan Pola Piramida Terbalik Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id	49
TABEL 4 Penggunaan Pola Piramida Terbalik Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id	69
TABEL 5 Artikel 1 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB	141
TABEL 6 Artikel 2 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB	144
TABEL 7 Artikel 3 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB	148
TABEL 8 Artikel 4 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:16 WIB	151
TABEL 9 Artikel 5 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB	154
TABEL 10 Artikel 6 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB	157

TABEL 11 Artikel 7 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB	160
TABEL 12 Artikel 8 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB	163
TABEL 13 Artikel 9 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB	166
TABEL 14 Artikel 10 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB	170
TABEL 15 Artikel 11 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB	172
TABEL 16 Artikel 12 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB	175
TABEL 17 Artikel 13 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB	178
TABEL 18 Artikel 14 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB	183
TABEL 19 Artikel 15 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB	186
TABEL 20 Artikel 16 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB	190

TABEL 21 Artikel 17 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB	193
TABEL 22 Artikel 18 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB	196
TABEL 23 Artikel 19 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB	199
TABEL 24 Artikel 20 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB	202
TABEL 25 Artikel 21 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB	205
TABEL 26 Artikel 22 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB	208
TABEL 27 Artikel 23 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:10 WIB	211
TABEL 28 Artikel 24 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB	213
TABEL 29 Artikel 25 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB	216
TABEL 30 Artikel 26 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB	219

TABEL 31 Artikel 27 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB	222
TABEL 32 Artikel 28 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB	224
TABEL 33 Artikel 29 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB	227
TABEL 34 Artikel 30 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB	231
TABEL 35 Artikel 31 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB	234
TABEL 36 Artikel 32 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB	237
TABEL 37 Artikel 33 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB	240
TABEL 38 Artikel 34 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB	243
TABEL 39 Artikel 35 pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita <i>Viva.co.id</i> terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB	247

ABSTRAK

MUHAMMAD ANDIKA. 2019. *SKRIPSI*. PENGGUNAAN POLA PIRAMIDA TERBALIK PADA RUBRIK POLITIK MEDIA PORTAL BERITA VIVA.CO.ID

Pentingnya penggunaan pola piramida terbalik pada standar penulisan sebuah berita menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis apakah penulisan berita dalam media cetak maupun elektronik tersebut telah menerapkan penggunaan pola piramida terbalik. Masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penggunaan judul berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id? (2) Bagaimanakah penggunaan teras berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id? (3) Bagaimanakah penggunaan tubuh berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id? (4) Bagaimanakah penggunaan ekor berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita Viva.co.id?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan penggunaan penulisan judul berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*. Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapatnya kesalahan pada penggunaan pola piramida terbalik pada rubrik politik media portal berita *viva.co.id*. Pada bagian judul berita hanya ditemukan empat berita yang sudah benar dalam penggunaan pola piramida terbalik bagian judul berita yang sudah tepat menurut teori dan terdapat beberapa juga yang penulisannya masih belum dikatakan singkat, padat, tepat dan mudah dimengerti. Sedangkan pada bagian teras berita terdapat lima berita yang jumlah katanya lebih dari 45 kata. Pada tubuh berita ditemukan beberapa berita yang pada penulisan beritanya tidak terpenuhi unsur 5W+1H. Pada penggunaan pola piramida terbalik pada bagian ekor berita sudah terpenuhi pada keseluruhan artikel yang menjadi data peneliti. Dari keseluruhan hasil yang diteliti tentang penggunaan pola piramida terbalik pada rubrik politik media portal berita *viva.co.id* dapat disimpulkan bahwa portal berita tersebut masih terdapat kesalahan dalam penggunaan pola piramida terbalik pada beritanya.

Kata Kunci : *Berita, Penggunaan Pola Piramida Terbalik, Rubrik Politik*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah Penelitian

1.1.1 Latar Belakang

Surat kabar merupakan sarana komunikasi melalui media masa. Media masa berperan sebagai penyambung informasi yang ditampilkan dalam bentuk berita. Media masa memiliki peran strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara serentak diantara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut. Sebuah media massa harus menjalankan fungsi media yang sudah ditetapkan. Sehingga, publik yang menerima pesan atau berita terpenuhi kebutuhan informasinya. Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi sebagai pengantar dan penyebar berbagai macam pengetahuan. Pesan yang terdapat dalam media tersebut disebut berita.

Sumadiria (2008:116-119) menyatakan bahwa secara universal berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*), merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), dan mengacu pada rumus *5W+1H*. Hal itu, diperjelas Zaenuddin (2011:134-135) menyatakan bahwa selain memenuhi persyaratan rumus *5W+1H*, berita yang baik harus memenuhi persyaratan struktur penulisan. Ketiga jenis teknik menulis berita yang disebutkan, salah satu karakteristik penulisan berita menggunakan peramida terbalik. Panggabean (2014:116) menyatakan bahwa piramida terbalik merupakan sistem penulisan berita yang mendahulukan informasi yang

dianggap penting. Artinya, letakkanlah informasi terpenting dibagian atas, semakin kebawah semakin tidak penting.

Piramida terbalik adalah struktur penulisan atau penyajian berita paling dasar yang umum dilakukan oleh wartawan, khususnya *straight news* (berita langsung), bukan *feature*. Melalui metode ini, wartawan langsung menyampaikan informasi terpenting dialinea (paragraf) pertama atau *lead* (teras). Dengan demikian pembaca segera tahu apa inti berita atau wartawan menempatkan isi pokok berita yang ditulisnya pada bagian awal, kemudian penjelasan dan perincian, selanjutnya hal-hal pelengkap informasi.

Pentingnya penggunaan pola piramida terbalik pada penulisan sebuah berita itu pula yang menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis apakah penulisan berita dalam media cetak maupun elektronik tersebut telah menerapkan penggunaan pola piramida terbalik.

Sejalan dengan kemajuan teknologi pada era globalisasi yang semakin maju dan semakin pesat, media yang paling banyak berkembang dan bermunculan di masyarakat adalah media *online*. Media berita yang disajikan dalam bentuk situs *web site* dan tidak dicetak seperti media Koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Perkembangan media *online* bermula pada tahun 1996 yang mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai saat ini. Pengguna media *online* sampai pada Desember 2012 tercatat sebanyak 63 juta orang. Padahal dua belas tahun sebelumnya, pengguna internet di Indonesia hanya mencapai 2 juta orang.

Tercatat dalam sejarah media *online* Indonesia, situs berita yang pertama tayang yakni *www.republika.co.id*. *Republika.co.id* tayang perdana pada 17 Agustus 1994 tepat setahun setelah *Harian Republika* terbit. Berikutnya pada tahun 1996, tempo yang menganggur karena pengaruh oleh rezim Orde Baru pada tahun 1994, kemudian mendirikan *tempointeraktif.com* sekarang (*tempo.com*). *Bisnis Indonesia* juga meluncurkan situsnya pada 2 September 1996. Setahun berikutnya *harian Waspada* di Sumatera Utara meluncurkan *waspada online www.waspada.co.id* pada 11 Juli 1997.

Tidak lama setelah *waspada online* diluncurkan giliran *kompas online www.kompas.com* pada 22 Agustus 1997. Situs-situs terbaru merupakan generasi pencetus media *online* di Indonesia. Konten yang dimuat dalam situs *online* hanya memindahkan halaman edisi cetaknya ke internet, terkecuali *tempo interaktif* yang sudah tidak memproduksi edisi cetaknya.

Detik hadir sebagai pelopor. Media *online* generasi pertama yang sifatnya statis yang mana hanya memindahkan versi cetaknya pada situs *online* dirubah oleh *detik.com*. *detik.com* digagas oleh 4 sekawan yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugarahadi, *detik.com* diunggah pertama kali pada 9 Juli 1998. *Detik.com* berdiri sendiri tanpa adanya media cetak, detik muncul sebagai media *online* yang mandiri. Meski menyandang nama detik, tidak ada kaitanya dengan Tabloid detik dan Detak kecuali bahwa Budiono dan Sopyan pernah menjadi editor di Tabloid Detik.

Okezone kembali hadir menjadi penanda bangkitnya lagi kegairahan pada media *online* di Indonesia. Tidak lama setelah *okezone.com*, Grup Bakrie yang sedang mengonsolidasikan dua stasiun televisinya dalam anak grup Visi Media Asia (VIVA) juga tertarik ikut bermain *mediaonline*. Mei 2008, empat wartawan Tempo, dua diantaranya baru saja usai sekolah di Amerika Serikat dan Inggris, menawarkan sebuah konsep media *online* baru. Sebelumnya, mereka menawarkan konsep ini kepada Tempo, tetapi tak mendapat respons memadai. Masih ditahun yang sama *kompas.com* dan *tompinteraktif.com* berlomba-lomba untuk memperbaiki masalah-masalah dan ketertinggalan di era yang semakin maju ini.

Pada tahun 2008 munculah portal berita *viva.co.id* yang melayani informasi dan berita dengan mengutamakan kecepatan serta kedalaman. Media *online* ini diperbaharui selama 24 jam dalam sepekan, dan secara kreatif memadukan teks, foto, video, dan suara. *Viva.co.id* selalu berupaya menerapkan standar jurnalisme berkualitas dalam meliput peristiwa nasional dan internasional yang dapat diakses pada komputer dan telepon seluler pembaca.

Viva.co.id merupakan situs berita yang tidak memiliki media cetak. Perkembangan yang dilakukan oleh *vivanews* dalam kurun waktu kurang lebih 2,5 tahun akhirnya dapat merebut posisi *kompas* sebelumnya dan sekarang telah menjadi urutan nomor dua situs media *online* terbesar setelah *detik.com*. Hal ini merupakan bukti pencapaian yang dilakukan oleh *vivanews*

walaupun situs tersebut masih merupakan situs pendatang baru di dunia media *online*.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa media *online* sangat pesat perkembangannya. Kemungkinan adanya media-media *online* yang muncul dan berkembang pasti akan banyak. Saat ini masyarakat Indonesia lebih memilih membaca berita melalui media *online* dari pada media cetak seperti Koran. Salah satu penyebabnya adalah lebih praktisnya membaca berita dengan mengakses situs berita di *smart phone* (ponsel pintar) dari masing-masing pembaca dimanapun pembaca itu berada.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih ditemukannya berita pada media *online* yang dimuat tanpa memperhatikan standar penulisan berita. Salah satunya, tidak memenuhi standar penulisan penggunaan pola piramida terbalik. Adapun struktur pola piramida terbalik meliputi (1) judul berita, (2) teras berita, (3) tubuh berita, (4) ekor berita. Hal ini menjadikan penulis merasa tertarik meneliti tentang penggunaan pola piramida terbalik pada berita dalam rubrik politik media portal *viva.co.id*. penulis ingin mengetahui penggunaan pola piramida terbalik dalam berita yang ada pada salah satu situs berita terbaik di Indonesia tersebut. Salah satu contoh berita yang belum menerapkan penggunaan pola piramida terbalik secara benar.

Solidaritas Gempa Palu, SBY Imbau Hentikan Sementara Kampanye Pilpres

Senin, 1 Oktober 2018 | 00:10 WIB

VIVA – Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono mengimbau agar kegiatan kampanye Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) 2019 dihentikan sementara. Alasannya, sebagai bentuk solidaritas atas tsunami serta bencana gempa 7,4 magnitudo yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah.

Saran SBY ditujukan setidaknya diharapkan agar kampanye di Sulawesi Tengah disetop sementara.

“Paling tidak untuk Sulawesi Tengah, Palu, Donggala, dan sekitarnya itu kegiatan kampanye pemilu dihentikan. Saya kira saatnya kita menunjukkan solidaritas, untuk saudara-saudara kita yang mengalami musibah,” kata SBY dalam video dalam akun Twitternya, @SBYudhoyono, yang dikutip VIVA, Minggu malam, 30 September 2018.

Dalam video berdurasi 3.20 detik ini, SBY mengingatkan selain solidaritas namun juga untuk membantu pemerintah dalam penanganan bencana. Bagi dia, dalam penanganan gempa ada tahapan dari fase tanggap darurat, rehabilitasi, sampai rekonstruksi.

Kemudian, SBY pun mencontohkan aksinya ketika bersaing di Pilpres 2009. Saat itu, ia maju sebagai capres petahana yang berpasangan dengan Boediono selaku cawapres. SBY bersaing dengan Jusuf Kalla yang maju sebagai capres.

Menurut dia, kebetulan saat tahapan kampanye, ada kejadian bencana Situ Gintung yang terjadi pada akhir Maret 2009. Tanggul Situ Gintung jebol dan menyapu Kelurahan Cireundeu, Tangerang (*Viva.co.id,2018*).

Pada berita yang dimuat media portal berita *viva.co.id* tersebut masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan pola piramida terbalik. Hal itu terlihat pada judul berita diatas. Panggabean (2014:119) menyatakan judul berita harus singkat, padat dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.Pada berita tersebut penulisan judul berita masih belum benar sesuai dengan penggunaan pola piramida terbalik bagian judul berita. Oleh karena judul pada berita tersebut menggunakan sembilan kata. Sangat disayangkan bila media *online* ke depannya hanya mengutamakan kecepatan tanpa memperhatikan isi berita terutama penggunaan pola piramida terbalik.

Sumadiria (2008:117-118) menyatakan bahwa dengan piramida terbalik berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Panggabean (2014:116) menyatakan bahwa prinsip-prinsip menulis berita yang kedua adalah untuk menulis berita *straight news* (berita langsung) menggunakan sistem piramida terbalik. Yakni, sistem penulisan berita yang mendahulukan informasi yang dianggap penting dibagian atas, dan semakin

kebawah semakin tidak penting. Unsur tersebut sekaligus menjadi pedoman untuk menguji kelayakan berita.

Penulis memilih media *online viva.co.id* sebagai data penelitian karena *viva.co.id* merupakan salah satu media *online* terbaik di Indonesia. Situs web berita yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia setiap hari sebab situs ini selalu diperbaharui selama 24 jam dalam sepekan dan termasuk dalam kategori situs berita wab yang *up to date*. Penulis juga memilih rubrik politik karena belita politik selalu menjadi pembahasan yang menarik dan paling banyak dicari. Disana membahas tentang perkembangan politik yang lagi hangat dibicarakan dan bahkan yang belum diketahui oleh masyarakat.

Berita yang dianalisis dikhususkan pada berita politik nasional yang diterbitkan pada tanggal 1 sampai 7 Oktober tahun 2018 yang berjumlah 35 artikel. Penulis mengambil waktu pada data tersebut karena saat ini sedang ramai perbincangan persiapan pemilu 2019 mendatang. Oleh sebab itu, akan banyak berita mengenai persiapan-persiapan dan pasti akan ada nya pro dan kontra di dalamnya. Ini menarik untuk diteliti karena *viva.co.id* akan banyak menyajikan berita tentang perkembangan politik di Indonesia.

Penelitian dalam bentuk skripsi dan jurnal tentang penggunaan pola piramida terbalik masih sedikit ditemukan. Sehingga penulis mengambil penelitian relevan dan jurnal yang hampir mendekati dengan penelitian penulis. *pertama*, oleh Nur Uswatun, dkk 2014 dalam jurnal Widyabastra Volume 02 Nomor 01 dengan judul “Keterampilan Wartawan Dalam

Penulisan Teras Berita Pada Koran Radar Madiun”. Masalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan wartawan dalam penulisan teras berita pada koran Radar Madiun, serta untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi wartawan dalam penulisan berita pada koran Radar Madiun.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan wartawan Radar Madiun serta redaktur Radar Madiun. Pengamatan atau observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi diambil saat melakukan penelitian.

Kesepadanan dalam penerjemahan adalah kesepadanan dinamis yang berorientasi pada padanan yang sesuai dengan bahasa dan budaya target, konteks pesan tertentu, dan khalayak pembaca bahasa target dengan melakukan pengalihan baik pemindahan, penggantian dan perubahan. T_{Sa} tak jarang lebih ringkas daripada T_{Su} dengan tujuan penyederhanaan dan reframing.

Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Sutopo (2002:50). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan wartawan pada penulisan teras berita di Radar Madiun, setiap wartawan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Mereka mengacu pada kode etik jurnalistik, diperlukan keterampilan dalam membuat berita. Kendala yang dihadapi wartawan dalam penulisan Radar Madiun terjadi dalam pencarian informasi di

lapangan, yaitu terdapat pada narasumber. Tidak semua narasumber mau memberikan informasi kepada wartawan. Tetapi wartawan tersebut dapat mengatasi kendala tersebut. Wartawan Radar Madiun mempunyai narasumber yang relevan. Persamaan penulis dengan peneliti adalah objek yang diteliti yang sama-sama meneliti tentang *lead* atau teras berita. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diteliti.

Penelitian *kedua*, oleh Mulyono tahun 2017 judul Skripsi “Penggunaan Rumus *5W+1H* pada Penulisan Berita dalam Rubrik Sepak Bola media Portal Berita *detik.com* Tahun 2016”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti yaitu: bagaimanakah penggunaan rumus *5W+1H* pada penulisan berita dalam rubrik sepak bola media portal berita *detik.com* tahun 2016. Tujuan penelitiannya yaitu: untuk mengumpulkan informasi dan data tentang penggunaan rumus *5W+1H* pada penulisan berita dalam rubrik sepak bola media portal berita *detik.com* tahun 2016.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis menggunakan beberapa teori atau pendapat yang dikemukakan dalam buku Barus. Teori yang disajikan adalah teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu penggunaan rumus *5W+1H* pada penulisan berita dalam rubrik sepak bola media portal berita *detik.com* tahun 2016. Hasil penelitian tersebut adalah: (1) rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada

individu, kelompok, atau lembaga sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini dan cara penulisan serta penggunaannya sudah benar menurut teori. (2) rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini dan cara penulisan serta penggunaannya sudah benar menurut teori. (3) rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini dan cara penulisan serta penggunaannya sudah benar menurut teori.

(4) rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian. Pada penelitian ini ada beberapa berita yang belum menerapkan rumus berita *when*. Pada data 4, 6, 9, 10, 17, 30, 33, 41, 44, dan 49 sudah terdapat rumus *when* tetapi, cara penulisannya belum benar karena waktu yang berkaitan dengan saat berita diambil belum terdapat pada data-data tersebut. Pada data lima puluh dan lima puluh satu tidak ditemukan rumus *when* sama sekali. (5) rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini dan cara penulisan serta penggunaannya sudah benar menurut teori. Dan (6) rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini dan cara penulisan serta penggunaannya sudah benar menurut teori.

Jadi, semua berita yang berjumlah lima puluh tiga yang menjadi data penelitian ini sudah menerapkan rumus penulisan berita *5W+1H* (*who, what, where, when, why, dan how*) dan cara penulisan serta penggunaannya sudah benar menurut teori kecuali rumus *when*. Ada dua berita yaitu data lima puluh dan lima puluh satu tidak ditemukan atau belum menerapkan rumus penulisan berita *when* dalam isi beritanya. Beberapa berita ditemukan rumus *when* tetapi, waktu yang ditulis pada berita tersebut, tidak berkaitan dengan waktu saat berita diambil, sedangkan di dalam teori dikatakan bahwa rumus *when* berkaitan dengan waktu kapan terjadinya suatu peristiwa atau berita tersebut.

Penelitian *ketiga*, oleh Harla Nursyahra 2017 dalam jurnal JOM FISIP Volume 4 Nomor 2 dengan judul “Strategi Penulisan Lead Berita Kriminal Di Surat Kabar Riau Pos”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi penulisan berita utama kejahatan di surat kabar Riau Pos, karakteristik berita kejahatan di surat kabar Riau Pos, dan hambatan yang dialami oleh jurnalis kriminal Riau Pos dalam mengemas berita utama kejahatan

Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Budyatna (2009:130), Kusumaningrat (Hikmat,2014: 127). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Subjek dalam penelitian ini adalah jurnalis kriminal dan bertanggung jawab untuk peliputan di surat kabar Riau Pos, subjek yang dipilih adalah mereka yang bertanggung jawab atas publikasi berita kriminal di surat kabar Riau Pos. Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk mencapai validitas dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan perpanjangan partisipasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, strategi surat kabar Riau Pos dalam memimpin berita kriminal adalah untuk menguasai isi pokok permasalahan, untuk menentukan ke arah mana berita kriminal akan dibuat, untuk menemukan penyebab masalah dari kejadian kriminal, untuk menggambarkan suasana lokasi, menggunakan kalimat yang memberitahu, Oleh wartawan, menggunakan fungsi pemeran utama dan harus memiliki indikasi yang menarik, merangsang pembaca, dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Persamaan penulis dengan peneliti adalah objek yang diteliti yang sama-sama meneliti tentang *lead* atau teras berita. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diteliti.

Penelitian *keempat*, oleh Pebriyan tahun 2018. Judul skripsi “Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Berita Utama Surat Kabar Harian *Pekanbaru Pos* Edisi Februari 2017”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. Masalah penelitiannya yaitu bagaimanakah penggunaan pola piramida terbalik meliputi: judul berita, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita pada berita utama Surat Kabar Harian Pekanbaru Pos edisi Februari 2017. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengumpulkan informasi dan data tentang

penggunaan pola piramida terbalik meliputi: judul berita, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita pada berita utama Surat Kabar Harian *Pekanbaru Pos* edisi Februari 2017.

Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan dalam buku Panggabean (2014:116). Hasil penelitian yaitu (1) judul berita: untuk keseluruhan data yang diteliti sudah benar dan sesuai dengan teori. (2) teras berita: dari keseluruhan data yang diteliti hanya tiga data saja yang cara penulisan serta penggunaannya sudah benar menurut teori, yaitu data satu, sebelas dan tiga belas. (3) tubuh berita: pada penelitian ini ada beberapa berita utama yang belum menerapkan tubuh berita sesuai dengan teori yang digunakan yaitu data 9, 10, 11, 13, dan 16 sudah terdapat tubuh berita tetapi, unsur *5W+1H* tidak lengkap. (4) ekor berita: dari semua berita utama yang menjadi data penelitian ini, hanya satu data saja cara penulisan serta penggunaannya sudah benar menurut teori, yaitu data tiga. Persamaan penulis terhadap penelitian tersebut pada masalah yang dianalisis. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti.

Penelitian *kelima*, oleh Rizky Irianda, dkk 2018 dalam jurnal Ilmu Jurnalistik Volume 3 Nomor 4 dengan judul “Penggunaan Lead berita Pada Media Sosial”. Masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan lead berita pada media sosial dengan objek penelitian akun instagram @OfficialVPC komunitas Viking Persib Club. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan atau melukiskan

keadaan objek atau subjek berdasarkan faktafakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Hamid (2013: 80). Hasil penelitian menunjukkan penulisan pada media sosial instagram @OfficialVPC menggunakan unsur penulisan 5W+1H (What, when, who, where, why dan how) sehingga pembaca dapat memahami isi berita dengan hanya membaca lead berita. Dasar berita yang diterapkan sesuai dengan konteks akun media instagram @OfficialVPC yang merupakan media penyalur ragam informasi dalam ruang lingkup tim sepak bola Persib Bandung dan komunitas Viking Persib Club. Pengelolaan media instagram @OfficialVPC tidak dituntut secara daily dalam menyebarkan berita karena sifat dari media instagram yaitu situasional dan kondisional sehingga para followers hanya menjadikan akun instagram @OfficialVPC sebagai penunjang refrensi berita. Persamaan penulis dengan peneliti adalah objek yang diteliti yang sama-sama meneliti tentang *lead* atau teras berita. Perbedaannya terletak pada permasalahan yang diteliti.

Pada dasarnya penelitian-penelitian tersebut dibuat untuk memberikan manfaat kepada khalayak ramai supaya dijadikan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan pengetahuan tentang teori-teori penulisan berita pada bidang jurnalistik baik itu di sekolah-sekolah maupun di perguruan

tinggi swasta maupun negeri serta bisa menjadi acuan penelitian dibidang jurnalistik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), sedangkan manfaat secara praktis berguna bagi wartawan baik pemula maupun profesional dalam acuan menulis berita. Terutama penulisan berita pada penggunaan pola piramida terbalik.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat diformulasikan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan judul berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*?
2. Bagaimanakah penggunaan teras berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*?
3. Bagaimanakah penggunaan tubuh berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*?
4. Bagaimanakah penggunaan ekor berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dipaparkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan penggunaan penulisan judul berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan penggunaan penulisan teras berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.
3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan penggunaan penulisan tubuh berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.
4. Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan penggunaan penulisan ekor berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Panggabean (2014:115) menyatakan sistem piramida terbalik dijadikan standar penulisan berita dengan cara mendahulukan informasi terpenting. Berdasarkan pernyataan ahli tersebut, penelitian yang berjudul “ Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Rubrik Politik Media Portal Berita *viva.co.id*” ini termasuk kedalam ruang lingkup kajian jurnalistik. Pada kajian jurnalistik terdapat kajian-kajian yang berkaitan dengan struktur dari sebuah berita, salah satunya yang membahas tentang pola piramida terbalik. Pola piramida terbalik terdiri atas: judul berita, teras berita, tubuh berita dan ekor berita (Panggabean, 2014:115). Inilah yang menjadi landasan teori penulis untuk meneliti media portal berita *viva.co.id*.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian, penulis tidak membatasi masalah penelitian pada penggunaan pola piramida terbalik yaitu: (1) judul berita, (2) teras berita, (3) tubuh berita, (4) ekor berita. Berikut akan dijelaskan struktur dari Rumus Pola Piramida Terbalik :

1) Judul Berita

Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata. Dengan membaca judul berita saja, pembaca sudah mengerti makna berita dan juga terpancing untuk membaca beritanya. Suhandang (2004:115) menyatakan bahwa pada hakikatnya judul berita merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tetapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberikan.

2) Teras Berita

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari $5W+1H$. Andai tidak semua unsur ini terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita. Suhandang (2004:120) menyatakan bahwa teras berita merupakan sari dari berita. Selaku sari dari beritanya, teras berita

merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya.

Semi (1994:73) menyatakan bahwa teras berita merupakan ringkasan berita yang terletak dibagian awal berita. Teras berita ini merupakan bagian penting, yang akan membantu pembaca yang ingin mengetahui isi pokok sebuah berita. Teras berita ini biasanya ada dan sangat penting dalam sebuah berita. Rahardi (2010:136) menyatakan bahwa teras berita ditulis dengan menggunakan kalimat aktif. Kalimat-kalimat aktif pada teras berita lazimnya dinyatakan dalam konstruksi pendek. Panjang teras berita sebaiknya dua atau tiga kalimat dan maksimum 45 kata. Kusumaningrat dan Purnama (2007:126) menyampaikan bahwa teras berita merupakan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita. Putra (2011:58) menyatakan bahwa teras berita terletak di bagian awal berita.

3) Tubuh Berita

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa tubuh berita berisi kelengkapan informasi dan kronologis peristiwa. Biasanya tubuh berita memuat tiga hingga lima alenia. Tubuh berita, menjadi alenia pembuka setelah teras berita, dan langsung menjelaskan kronologis peristiwa berdasarkan aksi mata. Dalam teknik penulisannya, tidak bisa dihindari penulis “kalimat langsung”. Kalimat langsung diawali dengan menulis tanda kutip (“). Dalam penulisan tubuh berita, upayakan menceritakan terlebih dahulu informasi narasumber dalam kalimat yang Anda ciptakan,

kemudian perkuat dengan pernyataannya dalam bentuk “kalimat langsung”. Rahardi (2010:137) menyatakan bahwa badan berita merupakan uraian atau penjabaran lebih terpenting lanjut dari teras berita. Adapun urutan penjabarannya adalah dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting. Artinya, prinsip piramida terbaik harus benar-bener diikuti dalam penulisan badan berita ini.

4) Ekor Berita

Panggabean (2014:121) menyatakan bahwa ekor berita merupakan informasi tambahan yang diletakkan pada bagian akhir berita. Informasi tambahan ini diambil dari keterangan narasumber kelima, keenam dan ketujuh. Panggabean (2007:74) menyatakan bahwa dalam penulisan berita *straight news* atau berita langsung yang memakai sistem piramida terbalik, unsur yang tidak terlalu penting diletakkan pada bagian terbawah. Tambahan informasi inilah yang disebut dengan ekor berita. Ekor berita ini, jika tempat tidak memungkinkan lagi, karena terdesak oleh berita lain yang lebih penting, bisa dipenggal atau dihapus saja oleh redaktur. Tetapi, ada kalanya informasi tambahan ini, juga sangat bermakna bagi pembaca tertentu yang mungkin punya kaitan dengan berita itu.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini:

- 1) Berita adalah cerita atau keterangan, laporan, pemberitahuan dan pengumuman mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (Depdiknas, 2008:179)
- 2) Rubrik adalah ruangan yang terdapat pada surat kabar yang memuat isi dan berita, ruangan khusus yang dapat dimuat dengan periode yang tetap dengan hari-hari tertentu atau beberapa minggu sekali, yang memuat masalah masing-masing sesuai yang ditulis rubrik tersebut.
- 3) Piramida terbalik merupakan sistem penulisan berita yang mendahulukan informasi yang dianggap penting. Informasi terpenting terletak dibagian atas, semakin kebawah semakin tidak penting. (Panggabean, 2014: 115-116).
- 4) *Viva.co.id* merupakan portal berita darling yang dikelola oleh PT. Viva Media Baru, anak perusahaan PT Visi Media Asia Tbk yang juga mengelola bisnis penyiaran (antv, tvOne, SportOne). Situs berita ini diluncurkan pada 2008.

1.4 *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1 *Anggapan Dasar*

Berdasarkan pengamatan dan pemahaman penulis terhadap penggunaan pola piramida terbalik pada rubrik politik media portal berita *viva.co.id*. Penulis beranggapan bahwa pada Rubrik Politik Media Portal Berita *viva.co.id* telah menerapkan pola piramida terbalik.

1.4.2 Teori

Sebagai acuan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melihat dan memahami teori yang dikemukakan oleh sejumlah ahli jurnalistik. Namun, pada penelitian ini penulis menggunakan teori Panggabean (2014) sebagai acuan teori. Teori yang disajikan adalah teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu penggunaan pola piramida terbalik pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

1. Pers atau Media Masa

Pers telah menjadi salah satu industri jika dilihat dari organisasi, pengelolaan, produksi, pemasaran, dan sasaran atau khalayak. Media massa telah masuk dalam kelompok perusahaan multinasional atau industri raksasa dengan sasaran khalayak yang mendunia pula. Media massa misalnya radio, TV, film, dan media *online* berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Barus, 2010:16-17). Dalam undang-undang nomor 40 tahun 1999 pasal 1 bahwa pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Barus (2010:16-18) menyatakan bahwa fungsi pers diketahui selama ini secara garis besar mencakup empat hal, yaitu: (1) fungsi memberi

informasi, (2) fungsi mendidik, (3) fungsi memberi hiburan, dan (4) melaksanakan kontrol sosial. Fungsi pers lainnya diungkapkan Kusumaningrat (2007:27-29) menyatakan bahwa fungsi pers adalah fungsi informatif, fungsi kontrol, fungsi interpretatif dan direktif, fungsi menghibur, fungsi regeneratif, fungsi pengawasan hak-hak warga negara, fungsi ekonomi, dan fungsi swadaya. Sumadiria (2008:32-35) menyatakan bahwa fungsi pers yaitu fungsi informasi, fungsi edukasi, fungsi koreksi, fungsi rekreasi, dan fungsi mediasi. Berdasarkan fungsi yang dipaparkan di atas, sebuah media tentunya harus memperhatikan kesemuanya itu.

2. Berita

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers. Barus (2010:21) menyatakan bahwa dalam praktik jurnalistik, berita menduduki posisi utama. Hampir seluruh isi surat kabar adalah berita. Jurnalisme radio, televisi, dan internet, berita merupakan program inti. Berita pesan yang disampaikan oleh pihak media kepada publik.

Barus (2010:26) menyatakan bahwa adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita juga harus menarik serta kejadiannya harus faktual dan aktual. Charnley dalam Romli (2009:5) menyatakan

bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Jadi, suatu pesan atau berita harus sebuah fakta dan juga menarik bagi pembaca sehingga pembaca terpenuhi kebutuhannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Romli (2009:11-12) menyatakan bahwa ada beberapa jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain: (1) *straight News* adalah berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini, (2) *depth news* adalah berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan, (3) *Investigation News* adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, (4) *interpretative news* adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan, (5) *opinion news* merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbuhakam, dan sebagainya. Struktur berita, khususnya berita langsung (*straight news*), pada umumnya mengacu pada struktur piramid terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting dan sebagainya.

Chaer (2010:15-17) menyatakan bahwa berita-berita yang dimuat pada setiap surat kabar lazim dibedakan atas, (1) berita langsung (*Straight News*) adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa- peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Berita langsung ini lazim juga disebut *spot news*, yakni berita yang dihadapi sendiri oleh sang penulis, (2) berita ringan (*soft news*) memntingkan hal yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca, (3) berita kisah (*feature*) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan.

Panggabean (2014: 114) menyatakan bahwa sebuah berita tujuannya untuk menaruk pembaca, berita jurnalistik harus ditulis berdasarkan unsur-unsur berikut ini: (1) actual atau baru, (2) jarak, (3) terkenal, (4) keluarbiasaan, (5) akibat, (6) ketenangan, (7) pertentangan, (8) seks, (10) *human interest*, (11) emosi, (12) huhmor. Sebuah berita ditulis berdasarkan pola piramida terbalik. Pola ini adalah yang paling umum digunakan sampai saat ini. Bentuk piramida terbalik fakta- fakta terpenting,yang didasarkan pada nilai berita dan dipilih oleh reporter, disajikan di awal, di paragraf pertama atau kedua. Semua paragraf selanjutnya mengembangkan teras berita ini dengan memberi informasi tambahan, atau menjelaskannya secara spesifik. Sering kali beberapa pertanyaan yang penting, *5W* dan *1H* akan dibahas secara khusus dalam pemaparan teori ini.

3. Rubrik dan Kolom dalam Berita

Barus (2010:139) menyatakan bahwa surat kabar, selain berisikan berita, juga terdiri atas tajuk rencana, kolom, pojok, artikel, spesial, karikatur, dan surat pembaca. Semua itu disebut ruang pendapat. Tulisan di ruang pendapat isi sebagian merupakan sumbangsih dari luar dan sebagian lain dari para penulis tetap yang disebut kolumnis. Salah satu bagian dari ruang pendapat itu adalah kolom. Kolom bisa disebut juga rubrik dalam surat kabar. Selain dalam surat kabar, rubrik juga dimuat dalam majalah.

Rubrik adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya (Depdiknas, 2008:1186). Sedangkan kolom adalah bagian khusus yang utama dalam surat kabar atau majalah (Depdiknas, 2008:716). Berdasarkan pengertian keduanya itu rubrik atau kolom adalah kepala karangan (ruang tetap/ bagian khusus) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Rubrik atau kolom dalam surat kabar misalnya tajuk rencana, surat pembaca, dongeng anak, sepak bola, pendidikan dan lain sebagainya.

4. Piramida Terbalik

Munurut Panggabean (2014:116) menyatakan bahwa prinsip-prinsip menulis berita yang kedua adalah untuk menulis berita *straight news* (berita langsung) menggunakan sistem piramida terbalik. Yakni, sistem penulisan berita yang mendahulukan informasi yang dianggap penting. Artinya, letakkanlah informasi terpenting dibagian atas, semakin kebawah semakin

tidak penting. Unsur ini sekaligus menjadi pedoman untuk menguji kelayakan sebuah berita, jika memulai menulis berita-berita jurnalistik.

Selanjutnya, Zaenudin (2011:134-135) menyatakan bahwa selain memenuhi persyaratan rumus $5W+1H$, berita yang baik harus memenuhi persyaratan struktur penulisan. Dalam jurnalistik, dikenal istilah piramida terbalik sebagai struktur penulisan berita. Piramida terbalik adalah struktur penulisan atau penyajian berita paling dasar yang umum dilakukan wartawan, khususnya *straight news*, bukan *feature*. Dengan cara ini, wartawan menempatkan semua informasi penting pada bagian awal, kemudian makin kebawah memuat informasi yang kurang penting. Pada bagian atas berisi inti informasi, kemudian penjelasan dan perincian, selanjutnya hal-hal pelengkap informasi.

Dari pernyataan tersebut, piramida terbalik adalah hal yang wajib dan harus ada dalam setiap penulisan berita. Oleh sebab itu, penulis akan menjelaskan satu persatu tentang piramida terbalik yang didukung oleh pendapat para ahli supaya struktur berita ini menjadi jelas. Struktur berita tersebut adalah: (1) judul berita, (2) teras berita, (3) tubuh berita, dan (4) ekor berita. Berikut akan dijelaskan satu persatu struktur penulisan berita tersebut:

a) Judul Berita

Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa

jangan lebih dari tujuh kata. Dengan membaca judul berita saja, pembaca sudah mengerti makna berita dan juga terpancing untuk membaca beritanya. Suhandang (2004:115) menyatakan bahwa pada hakikatnya judul berita merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tetapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberikan.

Ahli lain, Rahardi (2010:135) menyatakan bahwa rumusan judul berita yang baik dan benar lazimnya diambil dari *lead* atau teras berita dan rumusan judul itu harus dapat mencerminkan isi beritanya. Rumusannya relatif, kreatif, inovatif dan kadang-kadang bombastis, sekalipun dimensi kebombastisannya harus harus tidak berlebihan dan harus proposional serta cenderung terukur. Semi (1994:72) menjelaskan bahwa judul berita merupakan gambaran topik berita, yang berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang disajikan. Judul berita sangat membantu para pembaca yang sibuk dan mempunyai waktu terbatas. Sumadiria (2008:121) menyatakan bahwa judul berita adalah identitas berita. Tanpa judul, berita sehebat apa pun tidak ada artinya.

b) Teras Berita

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari *5W+1H*. Andai tidak semua unsur ini terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita. Suhandang (2004:120) menyatakan bahwa teras

berita merupakan sari dari berita. Selaku sari dari beritanya, teras berita merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya.

Semi (1994:73) menyatakan bahwa teras berita merupakan ringkasan berita yang terletak dibagian awal berita. Teras berita ini merupakan bagian penting, yang akan membantu pembaca yang ingin mengetahui isi pokok sebuah berita. Teras berita ini biasanya ada dan sangat penting dalam sebuah berita. Rahardi (2010:136) menjelaskan bahwa teras berita ditulis dengan menggunakan kalimat aktif. Kalimat-kalimat aktif pada teras berita lazimnya dinyatakan dalam konstruksi pendek. Kusumaningrat (2007:126) menyatakan bahwa teras berita merupakan kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita. Putra (2011:58) menyatakan bahwa teras berita terletak di bagian awal berita.

c) Tubuh Berita

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa tubuh berita berisi kelengkapan informasi dan kronologis peristiwa. Biasanya tubuh berita memuat tiga hingga lima alenia. Tubuh berita, menjadi alenia pembuka setelah teras berita, dan langsung menjelaskan kronologis peristiwa berdasarkansaksi mata. Dalam teknik penulisannya, tidak bisa dihindari penulis “kalimat langsung”. Kalimat langsung diawali dengan menulis tanda kutip(“). Dalam penulisan tubuh berita, upayakan menceritakan terlebih dahulu informasi narasumber dalam kalimat yang Anda

ciptakan, kemudian perkuat dengan pernyataannya dalam bentuk “kalimat langsung”. Rahardi (2010:137) menyatakan bahwa badan berita merupakan uraian atau penjabaran lebih terpenting lanjut dari teras berita. Adapun urutan penjabarannya adalah dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting. Artinya, prinsip piramida terbaik harus benar-bener diikuti dalam penulisan badan berita ini.

Semi (1994:74) menyatakan bahwa tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjabaran itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan yang dianggap perlu. Suhandang (2004:130) menyatakan bahwa pada tubuh berita berisikan semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan pada berita. Suhandang (2007:156) menyatakan bahwa tubuh berita merupakan informasi lengkap yang menerangkan situasi dan kondisi produk jurnalistik yang disajikan. Tubuh berita merupakan seluruh keteranganyang menyangkut hal ikhwal terjadinya peristiwa yang diberitakan. Kusumaningrat (2007:126) menyatakan bahwa tubuh berita merupakan alinea-alinea berikutnya yang memuat rincian berita.

d) Ekor Berita

Panggabean (2014:121) menyatakan bahwa ekor berita merupakan informasi tambahan yang diletakkan pada bagian akhir berita. Informasi

tambahan ini diambil dari keterangan narasumber kelima, keenam dan ketujuh. Panggabean (2007:74) menyatakan bahwa dalam penulisan berita *straight news* atau berita langsung yang memakai sistem piramida terbalik, unsur yang tidak terlalu penting diletakkan pada bagian terbawah. Tambahan informasi inilah yang disebut dengan ekor berita. Ekor berita ini, jika tempat tidak memungkinkan lagi, karena terdesak oleh berita lain yang lebih penting, bisa dipenggal atau dihapus saja oleh redaktur. Tetapi, ada kalanya informasi tambahan ini, juga sangat bermakna bagi pembaca tertentu yang mungkin punya kaitan dengan berita itu.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Arikunto (2010: 90) menyatakan “Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Sumber berita merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana objek data diperoleh. Jadi, Sumber data pada penelitian ini adalah berita yang terbit atau di *posting* pada tanggal 1 sampai 7 Oktober 2018 dalam rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

1.5.2 Data

Data yang diambil dalam satu hari berjumlah 5 berita politik dan diambil secara random selama sepekan. Sehingga keseluruhan data yang diperoleh

nantinya berjumlah 35 artikel dari rubrik politik Media Portal Berita *Viva.co.id* yang dimulai dari tanggal 1 sampai 7 Oktober 2018. Penetapan teks berita pada Rubrik Politik mengenai keadaan atau situasi politik di Indonesia, berdasarkan pertimbangan bahwa berita pada rubrik politik media portal berita *Viva.co.id* merupakan berita yang diunggulkan oleh pihak redaksi. Karena saat itu negara kita sedang mempersiapkan kegiatan Pemilihan Umum pada 2019 mendatang, sehingga menarik untuk diteliti. Selain sebagai berita yang diunggulkan, rubrik politik media portal berita *Viva.co.id* dianggap sudah mengutamakan penggunaan pola piramida terbalik.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Syamsuddin,dkk (2011:14) menyatakan metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Narbuko (2010:44) menyatakan Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Jadi penulis ingin mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan data mengenai penggunaan pola piramida terbalik pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Vivanews.co.id*.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensikloped, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya (Harahap, 2014:68). Artinya penulis juga memperoleh data yang relevan berkaitan dengan penelitian di perpustakaan, seperti buku-buku, dokumen, skripsi dan informasi lainnya.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Rubrik Politik media Portal Berita *Viva.co.id* Agustus Tahun 2018” ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Creswell dalam Noor (2011:34) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis

dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

1.7 *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Dokumentasi

Sumarta (2015:83) menyatakan bahwa dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-bukuyang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film-film dokumenter, data yang relevan penelitian.

1.7.2 Teknik Identifikasi Data

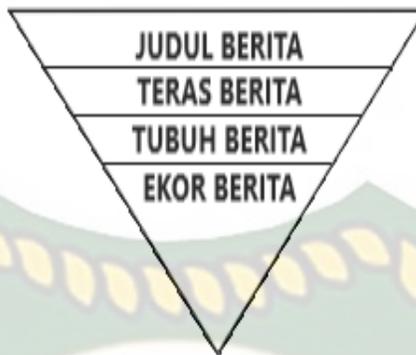
Identifikasi data dilakukan untuk menentukan penggunaan pola piramida terbalik yang terdapat dalam rubrik politik media portal berita *Viva.co.id*. meliputi judul berita, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Adapun teknik identifikasi data yang penullis akan lakukan untuk menentukan penggunaan pola piramida terbalik pada rubric politik media portal berita *viva.co.id* adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengidentifikasi bagian judul berita, penulis langsung mengambil judul yang tertulis pada bagian atas setiap artikel yang diambil.

2. Untuk mengidentifikasi bagian teras berita, penulis hanya mengambil alinea pertama setelah judul berita yang merupakan teras berita pada setiap artikel yang diambil.
3. Untuk mengidentifikasi bagian tubuh berita, penulis mengambil setiap alinea setelah teras berita yang berisi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa.
4. Untuk mengidentifikasi bagian ekor berita, peneliti mengambil alinea terakhir yang berisi informasi tambahan dari narasumber lain selain narasumber utama pada peristiwa dalam artikel tersebut. Informasi tambahan dari narasumber lain itu nantinya akan memperkuat kebenaran dari berita tersebut.

Untuk memudahkan identifikasi, penulis membedakan bagian analisis data yang diperoleh berdasarkan warna sebagai berikut; Judul berita (warna hitam), Teras berita (warna hijau), Tubuh berita (warna merah), dan Ekor berita (warna biru).

Hasil dari identifikasi data tersebut nantinya akan dicatat dalam format piramida terbalik dengan tujuan agar mempermudah penulis dalam mengidentifikasi data penelitian. Adapun format pola piramida terbalik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Panggabean (2014:115)

1.7.3 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti telah mengambil sampel pada rubrik politik media portal berita viva.co.id yang dimulai pada tanggal 1 Oktober sampai 7 Oktober tahun 2018 yang berjumlah 35 artikel secara random. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tahapan-tahapan berikut ini:

1. Data yang sudah terkumpul penulis identifikasi satu persatu berdasarkan masalah penelitian.
2. Data yang sudah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam sebuah tabel. kemudian penulis deskripsikan satu persatu berdasarkan masalah penelitian yang meliputi:
 - a. Judul berita
 - b. Teras berita
 - c. Tubuh berita, dan
 - d. Ekor berita

3. Data yang sudah deskripsikan kemudian dianalisis satu persatu berdasarkan teori berikut:
 - a. Analisis judul berita menggunakan teori Panggabean (2014:116)
 - b. Analisis teras berita menggunakan teori Panggabean (2014:116)
 - c. Analisis tubuh berita menggunakan teori Panggabean (2014:116)
 - d. Analisis ekor berita menggunakan teori Panggabean (2014:116)
4. Setelah data dianalisis, penulis melakukan interpretasi data berdasarkan hasil analisis data.
5. Setelah semua berita dianalisis dan diinterpretasikan, penulis mengambil kesimpulan sesuai hasil dari analisis tentang Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Bagian ini menguraikan klasifikasi hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan pola piramida terbalik pada rubrik politik media portal berita *Viva.co.id* ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan penggunaan pola piramida terbalik, berupa (1) judul berita, (2) teras berita, (3) tubuh berita, dan (4) ekor berita. Berikut ini deskripsi data dan analisis data penelitian berita pola piramida terbalik pada rubrik politik Media portal berita *Viva.co.id*, sebagai berikut :

2.1.1 TABEL 1. Penggunaan Pola Piramida Terbalik Judul Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

No	Publikasi	Data/Judul Berita
1	1 Oktober 2018 00:10 WIB	Solidaritas Gempa Palu, SBY Imbau Hentikan Sementara Kampanye Pilpres
2	1 Oktober 2018 12:19 WIB	Batalkan Kampanye, Prabowo-Sandi Fokus Bantu Korban Gempa
3	1 Oktober 2018 14:06 WIB	Timses Jokowi Sepakat Ajakan SBY Setop Kampanye di Lokasi Gempa
4	1 Oktober 2018 16:15 WIB.	Ma'ruf Amin Merasa Kalah dari Jokowi dalam Ketaatan Salat Wajib
5	1 Oktober 2018 17:26 WIB	Andi Arief Nyinyir Peran Puan Maharani soal Penanganan Gempa Palu

SAMBUNGAN TABEL 1

No	Publikasi	Data/Judul Berita
6	2 Oktober 2018 16:53 WIB	Paripurna DPR Setujui Tiga RUU Usul Inisiatif
7	2 Oktober 2018 17:00 WIB	Antisipasi Kekosongan Jabatan, DPRD Boleh Memilih Kepala Daerah
8	2 Oktober 2018 17:05 WIB	Bamsuet: Aplikasi DPR Now Jadi Alat Kontrol Kinerja DPR
9	2 Oktober 2018 17:14 WIB	Demi Kepentingan Bangsa, Aturan proses Kelola Limbah harus ditaati
10	2 Oktober 2018 21:57 WIB	Ratna Sarumpaet Dianiaya, Prabowo: Pelanggaran HAM, Tindakan Pengecut
11	3 Oktober 2018 00:02 WIB	Ratna Sarumpaet Babak Belur Dianiaya, Prabowo: Untuk Tidak Bersuara
12	3 Oktober 2018 10:18 WIB	PDIP Sebut Lawan Politik Sengaja Dramatisir Kasus Ratna Sarumpaet
13	3 Oktober 2018 11:08 WIB	DPR: Kerugian Negara di Kasus PELINDO II RP14,68 Triliun
14	3 Oktober 2018 17:27 WIB	Ketua DPR: Pemerintah Cepat Tangani Musibah Sulawesi Tengah

SAMBUNGAN TABEL 1

No	Publikasi	Data/Judul Berita
15	3 Oktober 2018 17:19 WIB	Komisi II DPR: UU Agraria Bisa Diamandemen
16	4 Oktober 2018 00:00 WIB	Farhat Laporkan Prabowo CS, Hasto: Itu Murni Tindakan Pribadi
17	4 Oktober 2018 10:45 WIB	PDIP Sebut Hoax Ratna Sempat Jadi Black Campaign ke Jokowi
18	4 Oktober 2018 13:20 WIB	Fahri Hamzah: Kasus Ratna Sarumpaet Untungkan Prabowo
19	4 Oktober 2018 13:46 WIB	Kubu Jokowi Sepakat 4 Oktober Jadi Hari Anti Hoax Nasional
20	4 Oktober 2018 14:40 WIB	Ikut Sebar Hoax Ratna Sarumpaet, Empat Anggota DPR dilaporkan ke MKD
21	5 Oktober 2018 10:50 WIB	Delegasi Parlemen Malaysia Pelajari Sistem Demokrasi di DPR
22	5 Oktober 2018 10:55 WIB	Anggota Komisi IV: UU Kehutanan Perlu Direvisi
23	5 Oktober 2018 15:10 WIB	Budiman Sudjatmiko: Ratna Sarumpaet Bukan Serigala yang Jalan Sendiri

SAMBUNGAN TABEL 1

No	Publikasi	Data/Judul Berita
24	5 Oktober 2018 15:17 WIB	HUT ke-73, Netralitas TNI Diminta Konsisten di Tahun Politik
25	5 Oktober 2018 20:11 WIB	Jual Saham untuk Danai Kampanye, Sandiaga Tepis Didanai Cukong
26	6 Oktober 2018 00:00 WIB	Unggah Foto Saat Jadi Prajurit TNI, Prabowo Ditunggu di Istana Negara
27	6 Oktober 2018 00:46 WIB	Sambut HMI di Istana Bogor, Jokowi Dipuji Pemimpin Terbuka
28	6 Oktober 2018 03:00 WIB	Kubu Jokowi Sindir Isu Ekonomi ala Prabowo Cuma Interest Politik
29	6 Oktober 2018 09:24 WIB	PSI Anggap Sikap Mangkir Amien Rais Contoh Buruk Politikus Senior
30	6 Oktober 2018 12:08 WIB	Bawaslu dan KPU Diminta Waspada Kampanye Negatif dan Hoax
31	7 Oktober 2018 10:29 WIB	Gubernur Banten Wahidin Halim Sebut Demokrat Makin Tertekan
32	7 Oktober 2018 11:10 WIB	Andi Arief Sebut Pertemuan IMF-World Bank Hambur-hamburkan Uang

SAMBUNGAN TABEL 1

No	Publikasi	Data/Judul Berita
33	7 Oktober 2018 14:45 WIB	SMRC: Tren Dukungan Jokowi Naik pada September 2018
34	7 Oktober 2018 16:28 WIB	Timses Jokowi: Tim Prabowo Berupaya Alihkan Isu Ratna ke Kemewahan IMF
35	7 Oktober 2018 16:51 WIB	Angka Kepuasan terhadap Jokowi Dibanding SBY di Masanya Mengejutkan

2.1.2 TABEL 2. Penggunaan Pola Piramida Terbalik Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

No	Publikasi	Data/Teras Berita
1	1 Oktober 2018 00:10 WIB	VIVA – Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono mengimbau agar kegiatan kampanye Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) 2019 dihentikan sementara. Alasannya, sebagai bentuk solidaritas atas tsunami serta bencana gempa 7,4 magnitudo yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah.
2	1 Oktober 2018 12:19 WIB	VIVA – Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye di Sulawesi Tengah. Sebagai gantinya, mereka akan bergotong royong membantu korban gempa dan tsunami di Palu, Donggala, dan Lombok.
3	1 Oktober 2018 14:06 WIB	VIVA – Ketua tim pemenangan Jokowi - KH. Ma'ruf Amin Jawa Barat, Dedi Mulyadi sepakat untuk sementara tidak berkampanye Pemilihan Presiden atau Pilpres 2019 di kawasan bencana gempa dan tsunami Palu Sulawesi Tengah. Hal tersebut, sesuai imbauan Ketua Umum Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono.

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Publikasi	Data/Teras Berita
4	1 Oktober 2018 16:15 WIB.	VIVA – Calon wakil presiden Ma'ruf Amin meminta masyarakat tak meragukan kesalehan atau keislaman Joko Widodo, calon presiden yang berpasangan dengannya. Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden.
5	1 Oktober 2018 17:26 WIB	VIVA – Elite Demokrat Andi Arief kembali melontarkan komentar panas. Kali ini, Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat itu menyindir peran Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani dalam penanganan gempa di Sulawesi Tengah.
6	2 Oktober 2018 16:53 WIB	VIVA – Rapat Paripurna DPR RI yang dipimpin Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah menyetujui tiga Rancangan Undang-Undang (RUU) menjadi RUU Usul Inisiatif DPR RI. Ketiga RUU tersebut adalah RUU tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), RUU tentang Pendidikan Kedokteran dan RUU tentang Pekerja Sosial.
7	2 Oktober 2018 17:00 WIB	VIVA – Kepala Badan Keahlian DPR RI Johnson Rajagukguk mengatakan, DPRD boleh memilih Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah bila terjadi kekosongan jabatan. Terkait pengaduan DPRD Kabupaten Tulungagung yang bupatinya dilantik, namun beberapa saat diberhentikan, Johnson menilai posisi hukumnya masih terdakwa dan belum ada keputusan hukum tetap atau inkrah.
8	2 Oktober 2018 17:05 WIB	VIVA – Ketua DPR RI Bambang Soesatyo mendapati masyarakat mulai menjadikan aplikasi DPR Now! sebagai wadah yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasinya. Sejak diluncurkan pada 29 Agustus 2018 lalu, aplikasi DPR Now! telah menjadi alat yang mampu mengontrol berbagai kinerja pemerintah maupun kedewanan.

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Publikasi	Data/Teras Berita
9	2 Oktober 2018 17:14 WIB	VIVA – Anggota Panitia Kerja Limbah Lingkungan Hidup Komisi VII DPR RI Kurtubi menginginkan peraturan mengenai proses pengelolaan limbah harus bisa betul-betul ditaati, untuk kepentingan bangsa dan negara. Pasalnya, jika aturan itu tidak ditaati akan berdampak besar terhadap rakyat dan lingkungan.
10	2 Oktober 2018 21:57 WIB	VIVA – Calon Presiden Prabowo Subianto mengaku kaget dan prihatin atas penganiayaan terhadap anggota tim kampanye nasionalnya, Ratna Sarumpaet. Menurut dia, tindakan itu jelas pelanggaran HAM dan pengecut.
11	3 Oktober 2018 00:02 WIB	VIVA – Calon Presiden Prabowo Subianto mengatakan, aktivis Ratna Sarumpaet yang juga anggota tim pemenangannya mendapatkan ancaman dan intimidasi saat pengeroyokan. Prabowo merasa aneh karena tak ada barang Ratna yang dicuri.
12	3 Oktober 2018 10:18 WIB	VIVA - Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hasto Kristiyanto menyesalkan dramatisasi dugaan penganiayaan terhadap aktivis sosial Ratna Sarumpaet yang ditampilkan oleh elite politik.
13	3 Oktober 2018 11:08 WIB	VIVA – Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II Rieke Diah Pitaloka mengingatkan Ketua DPR RI secara resmi meminta dilakukannya audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap Pelindo II melalui Surat Ketua DPR RI Nomor PW/02699/DPR RI/II/2016.

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Publikasi	Data/Teras Berita
14	3 Oktober 2018 17:27 WIB	VIVA – Ketua DPR RI Bambang Soesatyo meyakinkan masyarakat bahwa penanganan musibah gempa dan tsunami yang terjadi di Palu, Sigi, Donggala, serta daerah terdampak lainnya di Sulawesi Tengah sudah ditangani pemerintah secara cepat. DPR RI terus mendorong kementerian dan lembaga menerjunkan kekuataannya untuk membantu para korban yang terkena musibah.
15	3 Oktober 2018 17:19 WIB	VIVA – Selama ini ada pemahaman bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menjadi penghambat investasi, sehingga harus diganti. Ada juga yang mengatakan bahwa UUPA itu sakral, sehingga tidak boleh diganti. Sebab regulasi ini tidak bisa dipersamakan dengan UU apapun yang ada, karena memiliki nilai historis yang berbeda. Namun secara prinsip, UUPA bisa diamandemen.
16	4 Oktober 2018 00:00 WIB	VIVA – Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin mengklarifikasi laporan terhadap 17 politikus yang digugat Farhat Abbas ke Badan Reserse Kriminal Polri. Menurut Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto, laporan Farhat tersebut atas nama pribadi, bukan mewakili timses.
17	4 Oktober 2018 10:45 WIB	VIVA – Kebohongan aktivis Ratna Sarumpaet yang mengaku dianiaya mendapat kecaman dari berbagai pihak. Ketua DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Andreas Hugo Pareira mengatakan, kebohongan Ratna sempat digunakan untuk kepentingan kampanye dan menjatuhkan pihak lawan.

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Publikasi	Data/Teras Berita
18	4 Oktober 2018 13:20 WIB	VIVA – Calon Presiden Prabowo Subianto disebut-sebut sangat kecewa terhadap aktivis Ratna Sarumpaet yang telah berbohong. Namun, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah menilai kontroversi ini juga menjadi keuntungan bagi Prabowo untuk memperlihatkan kebesaran jiwa.
19	4 Oktober 2018 13:46 WIB	VIVA - Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin sepakat atas usulan ditetapkannya Hari Anti Hoaks Nasional setiap tanggal 3 Oktober 2018. Hal itu menyusul terbongkarnya rekayasa penganiayaan oleh Ratna Sarumpaet yang ternyata hanya menjalani operasi plastik.
20	4 Oktober 2018 14:40 WIB	VIVA – Sejumlah anggota DPR dan juga pimpinannya dilaporkan masyarakat ke Mahkamah Kehormatan Dewan, Kamis 4 Oktober 2018. Mereka dianggap ikut menyebarkan informasi hoax yang dibuat aktivis perempuan Ratna Sarumpaet.
21	5 Oktober 2018 10:50 WIB	VIVA – Ketua DPR RI Bambang Soesatyo menerima kunjungan delegasi Parlemen Malaysia. Kunjungan tersebut dipimpin langsung oleh Ketua Parlemen Malaysia Dato' Mohammad Ariff MD Yusof.
22	5 Oktober 2018 10:55 WIB	VIVA – Komisi IV DPR RI kunjungi Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk jaring masukan terkait pengelolaan sumber daya hutan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan,. Hal ini perlu dilakukan karena undang-undang hutan yang ada dinilai belum mampu memperbaiki kondisi hutan Indonesia yang saat ini masih memprihatinkan.
23	5 Oktober 2018 15:10 WIB	VIVA – Anggota Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin, Budiman Sudjatmiko, menganggap drama kebohongan yang ditampilkan Ratna Sarumpaet merupakan agenda terencana.

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Publikasi	Data/Teras Berita
24	5 Oktober 2018 15:17 WIB	VIVA – Hari ini Tentara Nasional Indonesia memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-73. Sejumlah pihak menyelipkan harapan kepada TNI terutama di tengah tahun politik yang panas.
25	5 Oktober 2018 20:11 WIB	VIVA – Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno memutuskan melepas 51,4 juta lembar sahamnya di PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Total saham yang dilepas Sandiaga bernilai sekitar Rp194 Miliar.
26	6 Oktober 2018 00:00 WIB	VIVA – Dinamika politik di masa kampanye Pemilihan Presiden 2019 menyedot perhatian publik dengan isu <i>hoax</i> penganiayaan aktivis Ratna Sarumpaet. Namun, calon presiden Prabowo Subianto tetap aktif tampil menyapa <i>netizen</i> .
27	6 Oktober 2018 00:46 WIB	VIVA – Presiden RI Joko Widodo menerima pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Istana Kepresidenan Bogor, Jumat sore, 5 Oktober 2018. Sikap Jokowi dinilai terbuka dan mendapat pujian dari seluruh anggota HMI yang hadir di Istana.
28	6 Oktober 2018 03:00 WIB	VIVA – Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin menanggapi langkah rival mereka yang menggelar konferensi pers terkait isu melemahnya ekonomi RI. Persoalan melemahnya nilai mata uang Rupiah terhadap dolar AS menjadi salah satunya.
29	6 Oktober 2018 09:24 WIB	VIVA – Partai Solidaritas Indonesia atau PSI mencela sikap Amien Rais yang tak menghadiri panggilan pemeriksaan polisi dalam kasus penyebaran berita bohong Ratna Sarumpaet.

SAMBUNGAN TABEL 2

No	Publikasi	Data/Teras Berita
30	6 Oktober 2018 12:08 WIB	VIVA – Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti memprediksi bakal ada lebih banyak kampanye negatif yang dilakukan oleh masing-masing kubu politik. Kampanye negatif ini dikhawatirkan akan terus berlanjut hingga Pilpres 2019 mendatang.
31	7 Oktober 2018 10:29 WIB	VIVA – Gubernur Banten Wahidin Halim menanggapi secara singkat penunjukan dirinya sebagai penasihat tim sukses calon Presiden petahana Joko Widodo dan Ma'ruf Amin pada Pemilihan Presiden 2019.
32	7 Oktober 2018 11:10 WIB	VIVA – Wakil Sekjen Partai Demokrat, Andi Arief, mengkritisi perhelatan sidang tahunan IMF dan Bank Dunia di Bali. Ia membandingkan dengan program saat pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang diklaim tak pernah menghamburkan uang sebesar kali ini.
33	7 Oktober 2018 14:45 WIB	VIVA – Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Djayadi Hanan mengungkapkan tren dukungan simulasi dua calon presiden, Joko Widodo cenderung meningkat dibandingkan Prabowo Subianto yang justru menurun pada September 2018. Elektabilitas Jokowi unggul 60,2 persen dibandingkan Prabowo 28,7 persen.
34	7 Oktober 2018 16:28 WIB	VIVA – Koalisi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin menuding balik kritik yang disampaikan rival mereka perihal pertemuan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia di Bali. Menurut Wakil Sekretaris Tim Kampanye Nasional pasangan petahana, Raja Juli Antoni, kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno berupaya mengalihkan isu dengan menyebut pertemuan berskala internasional itu pemborosan.
35	7 Oktober 2018 16:51 WIB	Angka Kepuasan terhadap Jokowi Dibanding SBY di Masanya Mengejutkan

2.1.3 TABEL 3. Penggunaan Pola Piramida Terbalik Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
1	1 Oktober 2018 00:10 WIB	<i>What</i> : Solidaritas Gempa Palu, SBY Imbau Hentikan Sementara Kampanye Pilpres (judul berita)
		<i>Who</i> : Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono (paragraf pertama) Boediono selaku Cawapres (paragraf lima)
		<i>Where</i> : Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah (paragraf pertama) Tanggul Situ Gintung, Kelurahan Cireundeu, Tanggerang (paragraf enam)
		<i>When</i> : 30 September 2018 (paragraf tiga) Akhir Maret 2009 (paragraf enam)
		<i>Why</i> : sebagai bentuk solidaritas atas tsunami serta bencana gempa 7,4 magnitudo yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah (paragraf pertama)
		<i>How</i> : Dalam video berdurasi 3.20 detik ini, SBY mengingatkan selain solidaritas namun juga untuk membantu pemerintah dalam penanganan bencana (paragraf empat)
2	1 Oktober 2018 12:19 WIB	<i>What</i> : Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye di Sulawesi Tengah (paragraf pertama)
		<i>Who</i> : Koordinator Juru Bicara Prabowo-Sandi Dahnil Anzar Simanjuntak (paragraf tiga)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<i>Where</i> : Palu, Donggala, Dan Lombok (paragraf pertama)
		<i>When</i> : 1 Oktober 2018 (paragraf empat)
		<i>Why</i> : mereka akan bergotong royong membantu korban gempa dan tsunami di Palu, Donggala, dan Lombok (paragraf pertama)
		<i>How</i> : kini Prabowo-Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk korban tersebut beberapa hari ke depan di Jakarta (paragraf lima)
3	1 Oktober 2018 14:06 WIB	<i>What</i> : Timses Jokowi Sepakat Ajakan SBY Setop Kampanye di Lokasi Gempa (judul berita)
		<i>Who</i> : Dedi Mulyadi (paragraf pertama) Susilo Bambang Yudhoyono (paragraf pertama)
		<i>Where</i> : Kantor DPD Golkar Jawa Barat, Kota Bandung (paragraf dua)
		<i>When</i> : Senin, 1 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : sesuai imbauan Ketua Umum Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono (paragraf pertama)
		<i>How</i> : Golkar Jawa Barat akan berperan aktif memenuhi kebutuhan logistik bagi para korban dengan terbang langsung ke lokasi (paragraf tiga) Dedi juga mengajak kepada partai lain untuk turun tangan membantu para korban di lokasi bencana (paragraf tiga)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
4	1 Oktober 2018 16:15 WIB.	<i>What</i> : Ma'ruf Amin Merasa Kalah dari Jokowi dalam Ketaatan Salat Wajib (judul berita)
		<i>Who</i> : Ma'ruf Amin (paragraf pertama), Joko Widodo (paragraf pertama)
		<i>Where</i> : Kota Serang (paragraf dua)
		<i>When</i> : 1 Oktober 2018
		<i>Why</i> Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden (paragraf pertama)
		<i>How</i> : Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden (paragraf pertama)
5	1 Oktober 2018 17:16 WIB	<i>What</i> : Andi Arief Nyinyir Peran Puan Maharani soal Penanganan Gempa Palu (judul berita)
		<i>Who</i> : Elite Demokrat Andi Arief dan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Budaya Puan Maharani (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : 1 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Andi menyebut adanya aksi penjarahan oleh warga karena membutuhkan bantuan secepatnya merupakan tugas Puan Maharani (paragraf dua)
		<i>How</i> : Soal penjarahan itu soal dukungan logistik yang kurang dari luar wilayah terdampak. Itulah mata rantai penanganan tanggap darurat yang menjadi tugas dan tanggung jawab menteri Puan Maharani (paragraf tiga)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
6	2 Oktober 2018 16:53 WIB	<i>What</i> : Paripurna DPR Setujui Tiga RUU Usul Inisiatif (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung Nusantara II DPR RI, Senayan, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : 2 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Tidak Ada
		<i>How</i> : Persetujuan secara aklamasi dicapai setelah kesepuluh juru bicara masing-masing Fraksi menyerahkan pandangan Fraksi atas naskah ketiga RUU tersebut kepada Pimpinan Rapat Paripurna. Kesepuluh jubir Fraksi secara bergiliran menyerahkan pandangan fraksi kepada Fahri yang dalam kesempatan ini didampingi Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon (paragraf dua)
7	2 Oktober 2018 17:00 WIB	<i>What</i> : Antisipasi Kekosongan Jabatan, DPRD Boleh Memilih Kepala Daerah (judul berita)
		<i>Who</i> : Kepala Badan Keahlian DPR RI Johnson Rajagukguk (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI, Senayan, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : 2 Oktober 2018 (paragraf dua)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<p><i>Why</i> : Terkait pengaduan DPRD Kabupaten Tulungagung yang bupati dilantik, namun beberapa saat diberhentikan, Johnson menilai posisi hukumnya masih terdakwa dan belum ada keputusan hukum tetap atau inkrah (paragraf satu)</p> <p><i>How</i> : Jadi sekarang kalau DPRD mengantisipasi kekosongan, silahkan menyusun tata tertibnya, termasuk menentukan waktu pemilihan (paragraf dua)</p> <p>Tahapannya begitu ada keputusan inkrah, misalnya setelah 6 bulan harus diangkat kepala daerah dengan perhitungan waktu yang cukup untuk proses pemilihannya (paragraf tiga)</p>
8	2 Oktober 2018 17:05 WIB	<p><i>What</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatyo (paragraf satu)</p> <p><i>Who</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatyo (paragraf satu)</p> <p><i>Where</i> : Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta (paragraf dua)</p> <p><i>When</i> : Selasa 2 Oktober 2018 (paragraf dua)</p> <p><i>Why</i> : masyarakat mulai menjadikan aplikasi DPR Now! sebagai wadah yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasinya (paragraf satu)</p> <p><i>How</i> : DPR RI berharap masyarakat partisipasi masyarakat terus meningkat dalam menyuarakan aspirasinya melalui aplikasi DPR Now! Sehingga aduan yang masuk bisa langsung ditampung dan ditindaklanjuti karena mekanisme pelaporannya lebih cepat dan memangkas jarak serta birokrasi (paragraf dua)</p> <p>DPR RI akan terus meng-update perkembangan aplikasi ini setiap pekan dan setiap bulan (paragraf tiga)</p>

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
9	2 Oktober 2018 17:14 WIB	<i>What</i> : Demi Kepentingan bangsa, Aturan Proses Kelola Limbah Harus Ditaati (judu berita)
		<i>Who</i> : Kurtubi (paragraf satu) Rosa Vivien Ranawati, R. Karliansyah (paragraf dua) Abdullah (paragraf enam)
		<i>Where</i> : Kantor KIM, Sumatra Utara (paragraf dua)
		<i>When</i> : Selasa, 2 Oktober 2018 (terbitnya berita)
		<i>Why</i> : Pasalnya, jika aturan itu tidak ditaati akan berdampak besar terhadap rakyat dan lingkungan (paragraf satu)
10	2 Oktober 2018 21:57 WIB	<i>How</i> : seperti limbah cair yang dibuang, jika tidak ada pembuangan yang seharusnya, ini akan sangat membahayakan. Kemudian B3 yang tercecer juga bisa membahayakan lingkungan. Atau udara-udara yang dikeluarkan oleh pabrik-pabrik di lingkungan jangan sampai menjadi pencemaran udara yang tidak baik ini juga bisa menimbulkan polusi udara (paragraf tiga)
		<i>What</i> : Ratna Sarumpaet Dianiyaya, Prabowo: Pelanggaran HAM, Tindakan Pengecut (judul berita)
		<i>Who</i> : Calon Presiden Prabowo Subianto (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Jalan Kartanegara 4, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : selasa 2 Oktberr 2018 (paragraf dua)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<p><i>Why</i> : Sikap ini adalah ancaman serius terhadap demokrasi, dan ini ironi, sangat ironi, saya diberi hari ini adalah hari kekerasan internasional tapi saya harus sampaikan ini ke publik (paragraf enam)</p> <p><i>How</i> : Tidak Ada</p>
11	3 Oktober 2018 00:02 WIB	<p><i>What</i> : Ratna Sarumpaet Babak Belur Dianiaya, Prabowo: Untuk Tidak Bersuara (judul berita)</p> <p><i>Who</i> : Calon Presiden Prabowo Subianto dan Ratna Sarumpae (paragraf satu)</p> <p><i>Where</i> : Kediaman Prabowo Subianto, Jakarta (paragraf dua)</p> <p><i>When</i> : Selasa, 2 Oktober 2018 (paragraf dua)</p> <p><i>Why</i> : Ya ternyata tidak ada tidak ada barang yang dicuri, tidak ada uang yang dicuri, apalagi kalau bukan proses untuk intimidasi (paragraf dua)</p> <p><i>How</i> : Tidak Ada</p>
12	3 Oktober 2018 10:18 WIB	<p><i>What</i> : Dramatisasi dugaan penganiayaan terhadap aktivis sosial Ratna Sarumpaet yang ditampilkan oleh elite politik (paragraf satu)</p> <p><i>Who</i> : Sekjen PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto, Ratna Serumpaet (parragraf satu)</p> <p><i>Where</i> : Tidak Ada</p> <p><i>When</i> : Rabu 3 Oktober 2018 (terbit berita)</p> <p><i>Why</i> : Dia menilai opini yang coba dibangun seolah penganiayaan Artikelng dari pro atau pendukung Presiden Jokowi lantaran sikap Ratna yang kerap berseberangan dengan pemerintah (paragraf dua)</p>

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<p><i>How</i> : Apa yang dipertontonkan dengan mempolitisasi kasus kekerasan secara sepihak tanpa adanya laporan ke polisi dan keterangan resmi dari rumah sakit, hanya menghadirkan atraksi <i>playing victim</i> yang tidak etis dan telah mengusik rasa kemanusiaan kita (paragraf dua)</p>
13	3 Oktober 2018 11:08 WIB	<p><i>What</i> : DPR: Kerugian Negara di Kasus Pelindo II Rp14,68 Triliun (judul berita)</p> <p><i>Who</i> : Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI Rieke Diah Pitaloka (paragraf satu)</p> <p><i>Where</i> : Jakarta (paragraf dua)</p> <p><i>When</i> : Rabu, 3 Oktober 2018 (paragraf dua)</p> <p><i>Why</i> : Dari hasil audit BPK ini menemukan kerugian negara Rp14,68 triliun. Dengan rincian temuan pertama tanggal 13 Juni 2017, LHP Perpanjangan Kerjasama Pengoperasian dan Pengelolaan JICT. Indikasi kerugian negara Rp4,08 triliun (paragraf tiga)</p> <p>Temuan ke dua tanggal 31 Juni 2018, LHP Perpanjangan Kerjasama Pengoperasian dan Pengelolaan - KSO, TPK Koja Rp1,86 triliun. Temuan ke tiga tanggal 31 Januari 2018, LHP Pembiayaan Pembangunan Terminal Kalibaru Tahap I (Global Bond) Rp741,76 M (paragraf empat)</p> <p>Dan temuan ke empat tanggal 26 September 2018 LHP Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I. Indikasi kerugian negara Rp1 triliun dan potensi kerugian negara Rp407, 526 miliar (paragraf lima)</p>

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<p><i>How</i> : Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II Rieke Diah Pitaloka mengingatkan Ketua DPR RI secara resmi meminta dilakukannya audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap Pelindo II melalui Surat Ketua DPR RI Nomor PW/02699/DPR RI/II/2016 (paragraf pertama)</p> <p>Pada paragraf dua yaitu kalimat BPK RI telah menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai permintaan Pansus Angket DPR RI tentang Pelindo II (paragraf dua)</p>
14	3 Oktober 2018 17:27 WIB	<p><i>What</i> : Ketua DPR: Pemerintah Cepat Tangani Musibah Sulawesi Tengah (judul berita)</p> <p><i>Who</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatya (paragraf satu)</p> <p><i>Where</i> : Ruang kerja Ketua DPR RI, Jakarta (paragraf dua)</p> <p><i>When</i> : Selasa (02/10/18) (paragraf dua)</p> <p><i>Why</i> : Presiden Jokowi sudah menunjuk Wakil Presiden Jusuf Kalla memimpin tim penanganan gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah, dengan koordinasi teknis berada di Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan (paragraf dua)</p> <p><i>How</i> : Dengan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki Wapres Jusuf Kalla, sebagaimana yang sudah ditunjukkan beliau saat menangani tsunami di Aceh, Insya Allah musibah ini bisa kita lalui secepat mungkin (paragraf dua)</p> <p>Wakil Ketua Umum KADIN ini memaparkan, pemerintah juga sudah membuka akses untuk menerima bantuan internasional. Setidaknya, sudah ada lebih dari 18 negara, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Perancis, Republik Ceko, Swiss, Norwegia, Hungaria, Turki, Uni Eropa, Australia, termasuk UNDP dan ASEAN yang siap memberikan bantuan (paragraf tujuh)</p>

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
15	3 Oktober 2018 17:19 WIB	<i>What</i> : Komisi II DPR: UU Araria Bisa Diamandemen (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Ketua Komisi II DPR RI Herman Khaeron (paragraf tiga)
		<i>Where</i> : Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Rabu (03/10/2018) (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Selama ini ada pemahaman bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menjadi penghambat investasi, sehingga harus diganti. Ada juga yang mengatakan bahwa UUPA itu sakral, sehingga tidak boleh diganti. Sebab Regulasi ini tidak bisa diparsamakan dengan UU apapun yang ada, karena memiliki nilai historis yang berbeda. (paragraf satu)
		<i>How</i> : Pada kesempatan tersebut, para pakar yang diundang untuk memberikan tambahan pembekalan wawasan bagi Komisi II DPR RI guna melengkapi pembahasan RUU Pertanahan antara lain adalah Profesor Arie Sukanti Hutagalung (UI), Profesor Ida Nurlinda (Unpad), dan Profesor Budi Mulyanto (IPB) (paragraf dua)
16	4 Oktober 2018 00:00 WIB	<i>What</i> : Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin mengklarifikasi laporan terhadap 17 politikus yang digugat Farhat Abbas ke Badan Reserse Kriminal Polri (paragraf satu)
		<i>Who</i> : TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Hasto Kristiyanto (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : Rabu 3 Oktober 2018 (paragraf tiga)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<i>Why</i> : Ia menyebut, penggugat yang Artikelng dari Komunitas Pengacara Indonesia Pro-Jokowi tersebut hanya klaim semata. Sebelumnya, Farhat melaporkan Prabowo Subianto dan 16 nama lain atas dugaan ujaran kebencian serta penyebaran berita bohong atas rekayasa penganiayaan Ratna Sarumpaet. (paragraf dua)
		<i>How</i> : Sebelumnya, Farhat yang membawa beberapa orang dan menamakan dirinya Pengacara Indonesia Pro Jokowi (Kopi Pojok) melaporkan 17 nama politikus berkaitan dengan penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian. (paragraf tujuh)
17	4 Oktober 2018 10:45 WIB	<i>What</i> : Ketua DPP PDIP Andreas Hugo Pareira (parragraf pertama)
		<i>Who</i> : TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Hasto Kristiyanto (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Kamis 4 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Mendiskreditkan pihak lain, termasuk mem- <i>black campaign</i> presiden Jokowi, seolah-olah Jokowi-lah yang memerintahkan orang untuk menganiaya Ratna Sarumpaet (paragraf dua)
		<i>How</i> : Tidak ada
18	4 Oktober 2018 13:20 WIB	<i>What</i> : Fahri Hamzah: Kasus Ratna Sarumpaet Untungkan Prabowo (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung DPR, Senayan, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Kamis, 4 oktober 2018 (paragraf dua)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<p><i>Why</i> : Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Dia mengaku berbohong, karena melihat perubahan pada wajahnya pasca operasi plastik yang membengkak. Ratna pun mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada seluruh pihak, terutama Prabowo (paragraf lima)</p> <p><i>How</i> : Menurut Fahri, Prabowo pasti sangat marah kepada Ratna. Namun, dengan cepat Prabowo berusaha memperbaiki situasi, tidak lama setelah kebohongan itu terungkap, dengan menyampaikan keterangan ke publik. (paragraf tiga)</p>
19	4 Oktober 2018 13:46 WIB	<p><i>What</i> : ditetapkannya Hari Anti Hoaks Nasional setiap tanggal 3 Oktober 2018 (paragraf satu)</p> <p><i>Who</i> : TKN Hasto Kristiyanto (paragraf tiga)</p> <p><i>Where</i> : Posko Cemara, Jakarta (paragraf tiga)</p> <p><i>When</i> : Kamis, 4 Oktober 2018 (paragraf tiga)</p> <p><i>Why</i> : Hal itu menyusul terbongkarnya rekayasa penganiayaan oleh Ratna Sarumpaet yang ternyata hanya menjalani operasi plastik (paragraf satu) (Hari hoaks) itu menunjukkan ekspresi kemarahan, kemarahan dari publik (paragraf tiga)</p> <p><i>How</i> : Usul Hari Anti Hoaks Nasional sebelumnya Artikelng dari politikus Partai Persatuan Pembangunan Ahmad Baidowi. Menurutnya, peringatan itu untuk mencegah peristiwa terulang dan untuk membangun budaya bermedsos yang positif (paragraf tujuh)</p>

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
20	4 Oktober 2018 14:40 WIB	<i>What</i> : Empat Anggota DPR dilaporkan ke MKD (judul berita)
		<i>Who</i> : Saor Siagian dari Advokat Pengawal Konstitusi (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Makamah Kehormatan Dewan (paragraf satu)
		<i>When</i> : Kamis 4 Oktober 2018 (paragraf pertama)
		<i>Why</i> : Mereka dianggap ikut menyebarkan informasi hoax yang dibuat aktivis perempuan Ratna Sarumpaet (paragraf satu)
		<i>How</i> : Mereka mendesak MKD tidak lama-lama untuk menyidangkan dugaan pelanggaran etik ini. Hal itu karena Indonesia saat ini tengah dirundung duka karena adanya berbagai bencana (paragraf lima)
21	5 Oktober 2018 10:50 WIB	<i>What</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatyo menerima kunjungan delegasi Parlemen Malaysia (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatyo (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung DPR RI, Senayan Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Kamis 4 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Kedatangan beliau ke sini untuk melakukan studi banding dan mempelajari sistem demokrasi yang ada di parlemen Indonesia (paragraf dua)
		<i>How</i> : Delegasi Parlemen Malaysia juga diajak melihat langsung fit and proper test yang tengah berlangsung di Komisi I DPR RI sebagai bahan pembandingan untuk meningkatkan kualitas demokrasi di Malaysia (paragraf tiga)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
22	5 Oktober 2018 10:55 WIB	<i>What</i> : Anggota Komisi IV: UU Kehutanan Perlu Direvisi (judul berita)
		<i>Who</i> : Anggota Komisi IV DPR RI I Made Urip (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Rabu, 3 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Hal ini perlu dilakukan karena undang-undang hutan yang ada dinilai belum mampu memperbaiki kondisi hutan Indonesia yang saat ini masih memprihatinkan (paragraf satu)
		<i>How</i> : Politisi dapil Bali ini mengatakan UU Kehutanan dalam perjalanannya telah melalui berbagai dinamika. Banyak permasalahan terkait pengurusan hutan, seperti alih fungsi, pengukuhan, perambahan, perusakan, kebakaran, serta konflik dengan masyarakat adat. Politisi PDI-Perjuangan ini, menyambut baik masukan dan usulan dari akademisi UGM. Pihaknya sangat terbuka untuk menampung segala saran dan gagasan dari berbagai pihak, termasuk UGM. (paragraf enam)
23	5 Oktober 2018 15:01 WIB	<i>What</i> : Budiman Sudjatmiko menganggap drama kebohongan yang ditampilkan Ratna Sarumpaet merupakan agenda terencana (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Anggota TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Budiman Sudjatmiko (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Posko Rumah Cemara, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Jumat, 5 oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Tidak Ada
		<i>How</i> : Tidak Ada

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
24	5 Oktober 2018 15:17 WIB	<i>What</i> : HUT ke-73, Netralitas TNI Diminta Konsisten di Tahun Politik (judul berita)
		<i>Who</i> : Pengamat militer dan intelijen Susaningtyas Kertopati (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (terbit berita)
		<i>Why</i> : Perebutan kekuasaan akan memunculkan ruang perdebatan yang menjurus pada perang urat syaraf yang sedikit keleset saja bisa jadi tragedi permusuhan. Hal ini harus diantisipasi jauh hari (paragraf tiga)
		<i>How</i> : Tidak Ada
25	5 Oktober 2018 20:11 WIB	<i>What</i> : Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno memutuskan melepas 51,4 juta lembar sahamnya di PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Sunter, Jakarta Utara (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Sandiaga mengatakan, sebagian hasil penjualan sahamnya tersebut bakal digunakan untuk membeli obligasi pemerintah. Selain itu, sebagian lagi ia rencanakan untuk mendanai kampanye (paragraf dua)
		<i>How</i> : Sebagian saya gunakan untuk membeli obligasi pemerintah, sebagian lagi ditabung, sebagian lagi mungkin untuk kegiatan 6-7 bulan ke depan dan kita masih menghitung berapa biaya buat keperluan ke depan (paragraf dua)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
26	6 Oktober 2018 00:00 WIB	<i>What</i> : Prabowo mem-posting sebuah fotonya ketika masih aktif sebagai prajurit TNI AD (paragraf dua)
		<i>Who</i> : Calon Presiden Prabowo Subianto (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (terbit berita)
		<i>Why</i> : kali ini, memperingati HUT TNI ke-73 (paragraf dua)
		<i>How</i> : Tidak Ada
27	6 Oktober 2018 00:46 WIB	<i>What</i> : Sambut HMI di Istana Bogor, Jokowi Dipuji Pemimpin Terbuka (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Sekretaris Jenderal PB HMI, Ichya Halimudin (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Istana Kepresidenan Bogor (paragraf satu)
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (paragraf satu)
		<i>Why</i> : Sikap Jokowi dinilai terbuka dan mendapat pujian dari seluruh anggota HMI yang hadir di Istana (paragraf satu)
		<i>How</i> : Ichya mengatakan Jokowi sebagai figur pemimpin terbuka terhadap mahasiswa. Apalagi, dalam pertemuan itu tersebut berlangsung akrab yang disertai dialog antara Presiden Joko Widodo dan anggota HMI (paragraf empat)
28	6 Oktober 2018 03:00 WIB	<i>What</i> : Kubu Jokowi Sindir Isu Ekonomi ala Prabowo Cuma Interest Politik (judul berita)
		<i>Who</i> : Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Posko Rumah Cemara, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Menurut Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto, kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang mengundang pakar ekonomi hanya sekadar mencari perhatian (paragraf dua)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<i>How</i> : Sebelumnya, pihak oposisi pendukung pasangan Prabowo-Sandiaga Uno mengumpulkan sejumlah ahli ekonomi untuk berdiskusi di kediaman Prabowo di Kertangera IV, Kebayoran, Jakarta. Diskusi ini dilakukan lantaran Indonesia dianggap dalam keadaan rawan prospek ekonominya (paragraf delapan)
29	6 Oktober 2018 09:24 WIB	<i>What</i> : PSI Anggap Sikap Mangkir Amien Rais Contoh Buruk Politikus Senior (judul berita)
		<i>Who</i> : Dedek Prayudi juru bicara bidang kepemudaan PSI (paragraf empat)
		<i>Where</i> : Polda Metro (paragraf dua)
		<i>When</i> : Jumat, 5 oktober 2018 (paragraf dua) Sabtu, 6 Oktober 2018 (paragrraf empat)
		<i>Why</i> : Amien Rais sebagai politikus senior, mantan Ketua Umum Partai Amanat Nasional dan mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat dinilai tidak memberikan teladan yang baik kepada generasi muda, termasuk politikus juniornya (paragraf tiga)
		<i>How</i> : Sedianya, mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat itu dipanggil Jumat, 5 Oktober 2018, pukul 11.00 WIB sebagai saksi. Namun, hingga pukul 18.50 WIB, Amien tak juga Artikelng di Polda Metro (paragraf dua)
30	6 Oktober 2018 12:08 WIB	<i>What</i> : Bawaslu dan KPU Diminta Waspadai Kampanye Negatif dan Hoax (judul berita)
		<i>Who</i> : Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Kawasan Menteng, Jakarta Pusat (paragraf dua)
		<i>When</i> : Sabtu, 6 Oktober 2018 (parragraf dua)
		<i>Why</i> : Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti memprediksi bakal ada lebih banyak kampanye

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<p>negatif yang dilakukan oleh masing-masing kubu politik. Kampanye negatif ini dikhawatirkan akan terus berlanjut hingga Pilpres 2019 mendatang (paragraf pertama)</p> <p><i>How</i> : Kampanye negatif ini terus dilakukan oleh kubu politik, yang merasa unggul ketika orang atau pihak lain salah satu kontestan melakukan sesuatu. Menurutnya, kelompok tersebut merasa hebat bukan karena dia unggul, tetapi karena pihak lainnya keliru dalam melakukan suatu hal (paragraf tiga)</p>
31	7 Oktober 2018 10:29 WIB	<p><i>What</i> : Gubernur Banten Wahidin Halim menanggapi secara singkat penunjukan dirinya sebagai penasihat tim sukses Calon Presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin pada Pemilihan Presiden 2019 (paragraf pertama)</p> <p><i>Who</i> : Gubernur Banten Wahidin Halim (paragraf satu)</p> <p><i>Where</i> : Tangerang (paragraf tiga)</p> <p><i>When</i> : Sabtu, 6 Oktober 2018 (paragraf tiga)</p> <p><i>Why</i> : Menurut Wahidin, sejauh ini masih akan memikirkan soal kemenangan pada kadernya di bursa calon legislatif dan fokus penanganan serta peningkatan daerah Banten yang dipimpinnya (paragraf dua)</p> <p><i>How</i> : Fokus di caleg saja dulu. Saya mau kader saya yang jadi caleg enggak cuma ngopi saja, harus bisa membangkitkan partai ini lagi karena melihat Partai Demokrat ini semakin tertekan. Nah kalau kader atau caleg enggak bisa apa-apa, bakal malu-maluin partai (paragraf lima)</p>
32	7 Oktober 2018 11:10 WIB	<p><i>What</i> : Andi Arief Sebut Pertemuan IMF-World Bank Hambur-hamburkan Uang (judul berita)</p> <p><i>Who</i> : Wakil Sekjen Partai Demokrat, Andi Arief (paragraf satu)</p>

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<p><i>Where</i> : Tidak Ada</p> <p><i>When</i> : Minggu, 7 Oktober 2018 (paragraf dua)</p> <p><i>Why</i> : Ia menyebut pemerintah menghamburkan uang negara dengan jumlah hampir Rp1 triliun untuk pertemuan yang disebut Andi Arief para rentenir (paragraf tiga)</p> <p><i>How</i> : Kalau Jokowi membatalkan pertemuan IMF di Bali karena alasan gempa Lombok dan Palu, apakah kemudian pak SBY marah? Apakah kemudian petinggi IMF mau kasih sanksi ke RI, Bukankah kita sudah berdaulat dari IMF, mengapa takut? (paragraf empat)</p>
33	7 Oktober 2018 14:45 WIB	<p><i>What</i> : SMRC: Tren Dukungan Jokowi Naik pada September 2018 (judul berita)</p> <p><i>Who</i> : Direktur Eksekutif SMRC, Djayadi Hanan (paragraf satu)</p> <p><i>Where</i> : Kantor SMRC, Jakarta (paragraf dua)</p> <p><i>When</i> : Minggu, 7 Oktober 2018 (paragraf dua)</p> <p><i>Why</i> : Penurunan dukungan pada Jokowi, ada survei Mei 2018 terjadi karena peristiwa Mako Brimob, dan bom Surabaya. Ada kecemasan yang luas dengan kondisi keamanan waktu itu," kata Djayadi (paragraf lima)</p> <p>Ia menilai, kecemasan di atas berkurang tiga bulan berikutnya karena dukungan Jokowi justru naik pada September. "Sehingga dukungan pada Jokowi kembali naik," kata Djayadi (paragraf enam)</p> <p><i>How</i> : Populasi survei seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode multistage random sampling sebanyak 1.220 responden. Response rate 1.074. Margin of error kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018. (paragraf empat)</p>

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
34	7 Oktober 2018 16:28 WIB	<i>What</i> : Koalisi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin menuding balik kritik yang disampaikan rival mereka perihal pertemuan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia di Bali (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Wakil Sekretaris Tim Kampanye Nasional pasangan petahana, Raja Juli Antoni (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : Minggu, 7 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Sebelumnya Koordinator Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga, Dahnil Azhar Simanjuntak, menyebut acara sidang tahunan IMF-World Bank di Bali diselenggarakan secara mewah dan memalukan karena masyarakat korban bencana sedang kesusahan. (paragraf enam)
		<i>How</i> : Antoni menyebut, pemerintah terbiasa membuat acara-acara besar dalam waktu bersamaan. Apalagi acara pembukaan Asian Para Games yang baru saja terlaksana, juga bersamaan dengan duka korban gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah dan Lombok (paragraf tiga) Menurutnya, pemerintah sama-sama menaruh perhatian ketika menjadi tuan rumah pada acara internasional dan penanganan korban gempa. (paragraf empat)
35	7 Oktober 2018 16:51 WIB	<i>What</i> : Angka Kepuasan terhadap Jokowi Dibanding SBY di Masanya Mengejutkan (judul berita)
		<i>Who</i> : Direktur Eksekutif SMRC, Djayadi Hanan (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Minggu, 7 Oktober 2018 (paragraf dua)

SAMBUNGAN TABEL 3

No	Publikasi	Data/Tubuh Berita
		<p><i>Why</i> : Lalu survei ini juga mengungkapkan garis lurus antara kepuasan kinerja Jokowi dengan keyakinan atas kemampuan Jokowi memimpin. Survei menunjukkan yang merasa yakin dengan kemampuan Jokowi sebesar 71,4 persen (paragraf tiga)</p>
		<p><i>How</i> : Populasi survei dari antara seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode multistage random sampling sebanyak 1220 responden. Response rate 1074. Lalu margin of error kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018. (paragraf tiga)</p>

2.1.4 TABEL 4. Penggunaan Pola Piramida Terbalik Ekor Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
1	1 Oktober 2018 00:10 WIB	Menurut dia, kebetulan saat tahapan kampanye, ada kejadian bencana Situ Gintung yang terjadi pada akhir Maret 2009. Tanggul SIitu Gintung jebol dan menyapu Kelurahan Cireundeu, Tangerang.
2	1 Oktober 2018 12:19 WIB	Dijelaskan Dahnil, kini Prabowo-Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk korban tersebut beberapa hari ke depan di Jakarta. "Pak Prabowo dan Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk Palu, Donggala dan Lombok beberapa hari ke depan di Jakarta," ungkapnya.
3	1 Oktober 2018 14:06 WIB	Dedi juga minta semua pihak, agar tidak mendramatisir keArtikelngan pihak-pihak yang berkepentingan di 2019 dalam memberikan bantuan. "Saya setuju, kita fokus saja, kita tinggalkan seluruh kepentingan jangka pendek, selesaikan program Nasional secara bersama - sama," katanya.

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
4	1 Oktober 2018 16:15 WIB.	Ma'ruf pun bercerita alasan Jokowi memilihnya sebagai calon wakil presiden. Alasan utamanya ialah Jokowi mencintai santri dan ulama di Indonesia. "Pak Jokowi tidak memilih profesional, ekonomi, milihnya kiai, kiainya asli Banten. Artinya, Pak Jokowi mencintai kiai dan santri."
5	1 Oktober 2018 17:26 WIB	Menurut dia, dengan menjabat Menko PMK seharusnya Puan yang paling bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana. Namun, Andi menyampaikan hal ini bukan bermaksud untuk memperkeruh suasana. <i>"Bukan saya ingin memperkeruh situasi, menurut saya rantai manajemen penanggulangan bencana ada yang putus, Harusnya ini tanggung jawab Menteri Puan Maharani. Saran saya kabinet 2019-2024 jangan asal pasang menteri, lihat juga kemampuannya,"</i> tutur Andi
6	2 Oktober 2018 16:53 WIB	Dalam rangkaian Rapat Paripurna ini juga disetujui para Anggota Dewan untuk memperpanjang pembahasan dua RUU yang selama ini telah dibahas Alat Kelengkapan Dewan. RUU yang diperpanjang masa pembahasannya adalah RUU tentang Pertanahan dan RUU tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuh-tumbuhan.
7	2 Oktober 2018 17:00 WIB	Sementara menanggapi persoalan pegawai honorer K2, Johnson menyatakan persoalan itu tidak hanya di daerah, tapi juga menjadi persoalan nasional. DPR RI sudah melakukan konsultasi dengan sejumlah menteri di Kabinet Kerja, namun rapat konsultasi tidak bisa mengambil keputusan dan disepakati perlu melakukan perubahan atas UU Aparatur Sipil Negara (ASN). "Dengan revisi UU ASN, nantinya diharapkan bisa diselesaikan masalah honorer K2, termasuk pengaturan batas usia. Memang banyak sekali tenaga honorer lantaran banyak instansi kekurangan pegawai. Di DPR saja banyak gunakan PTT (Pegawai Tidak Tetap, RED) dengan dasar UU MD3," pungkas Johnson.
8	2 Oktober 2018 17:05 WIB	Menyambut Pemilu 2019, aplikasi DPR Now! juga mengalami pembaharuan dengan melengkapi fitur informasi yang di dalamnya memuat Daftar Anggota DPR RI periode saat ini. Dengan memanfaatkan fitur tersebut,

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
		<p>masyarakat bisa memperoleh rekam jejak mulai dari Artikel pribadi, riwayat pendidikan, pekerjaan, organisai, pergerakan, dan penghargaan yang diterima para anggota DPR RI.</p> <p>“Dengan demikian masyarakat bisa menilai kinerja setiap anggota dewan. Apakah yang bersangkutan layak dipilih kembali atau tidak pada Pemilu 2019 menArtikelng. Rakyatlah yang akan menentukan siapa wakilnya yang akan duduk di DPR,” pungkas Bamsuet.</p>
9	2 Oktober 2018 17:14 WIB	<p>Di tempat yang sama, Direktur Operasi dan Pengembangan KIM Ilmi Abdullah mengapresiasi keArtikeLng Panja Limbah dan Lingkungan Komisi VII DPR RI dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Menurutnya, pihaknya telah berkomitmen menjadi industri yang modern, kendati komitmen itu belum dibuat setahun yang lalu.</p> <p>“Jadi dalam kunjungan ini, saya sangat senang dan berterimakasih. Karena bisa sekaligus membantu dan mendorong semangat kami, dan bisa tersampaikan kepada Gubernur ataupun Presiden, yang menurut kami akan terbantu sekali dalam proses kerja kami di sini,” ujarnya.</p>
10	2 Oktober 2018 21:57 WIB	<p>Namun, kasus seperti ini, menurutnya bukanlah yang pertama. Contohnya ada kasus penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan. Ada juga aksi persekusi terhadap Neno Warisman di sejumlah daerah.</p> <p>"Beliau di-<i>bully</i> dilarang ArtikeLng ke wilayah tertentu, jadi ada warga negara yang enggak boleh lakukan kegiatan di negaranya sendiri, jadi di sini saya sangat prihatin."</p>
11	3 Oktober 2018 00:02 WIB	<p>Prabowo juga menyampaikan pesan khusus dari Ratna. Ia bilang pesan Ratna agar aktivis ibu-ibu sepertinya tak patah semangat.</p> <p>"Beliau juga akhirnya juga menyampaikan pesan kepada ibu-ibu yang lain untuk tidak patah semangat," ujar Prabowo.</p>

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
12	3 Oktober 2018 10:18 WIB	Hal yang sama juga dikatakan Kepala Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum Partai Demokrat, Ferdinand Hutahaean. Menurut dia, apa yang dialami Ratna mencoba mengekang aktivitas Ratna bersuara di publik."Apabila ini terkait aktivitas politiknya, maka sungguh negeri ini semakin jauh dari rasa aman dan demokrasi semakin mati," kata Ferdinand
13	3 Oktober 2018 11:08 WIB	Rieke menambahkan dengan demikian hasil audit investigatif BPK RI mengungkap kerugian negara di Pelindo II mencapai Rp14, 68 trilin. Selain itu akibat Global Bond yang tanpa perhitungan yang matang, saat ini Pelindo II menanggung beban membayar bunga utang Rp100 miliar, dengan selisih kurs sekarang diprediksi Rp150 miliar perbulan. "Mohon pengawalan dari seluruh rakyat Indonesia agar ada tindak lanjut dan keadilan atas rekomendasi Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II dan laporan investigasi BPK RI," katanya.
14	3 Oktober 2018 17:27 WIB	Wakil Ketua Umum KADIN ini memaparkan, pemerintah juga sudah membuka akses untuk menerima bantuan internasional. Setidaknya, sudah ada lebih dari 18 negara, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Perancis, Republik Ceko, Swiss, Norwegia, Hungaria, Turki, Uni Eropa, Australia, termasuk UNDP dan ASEAN yang siap memberikan bantuan. Ini menunjukkan solidaritas dunia terhadap Indonesia sangat kuat. "Kalau dunia saja menunjukkan rasa solidaritasnya, seharusnya kita juga menunjukkan hal yang serupa. Saya menghimbau maskapai penerbangan juga bisa melakukan hal yang serupa. Minimal bisa menggratiskan atau memberi keringanan biaya bagi warga yang ingin mengirimkan bantuan melalui kargo. Begitupun dengan pihak lainnya. Mari bersatu padu menghadapi musibah ini dengan ikatan kebangsaan," pungkas Bamsuet.
15	3 Oktober 2018 17:19 WIB	Profesor Budi menambahkan, ada paradigma terkait pembuatan undang-undang tentang tanah atau sumber

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
		daya alam, yakni ada penguasaan kepemilikan, dan penggunaan pemanfaatan. Oleh karenanya, ia menyatakan perlu adanya pemahaman yang lebih komprehensif terkait hal tersebut.
16	4 Oktober 2018 00:00 WIB	Para terlapor dianggap menyebarkan berita bohong yang merugikan pasangan capres dan cawapres Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Farhat menganggap, para politikus beramai-ramai menggunakan berita Ratna untuk menjatuhkan Jokowi. Adapun di luar lima nama itu ialah Rizal Ramli, Nanik Deang, Ferdinand Hutahaean, Natalius Pigai, Fahira Idris, Hanum Rais, Said Didu, Eggy Sudjana, Captain Firdaus, Dahniel Anzar Simanjuntak dan Sandiaga Uno.
17	4 Oktober 2018 10:45 WIB	"Sebuah kebohongan harus diikuti dengan rekayasa kebohongan-kebohongan berikutnya untuk menjelaskan seolah-olah kasus tersebut adalah fakta," kata Andreas. Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Tetapi karena menjalani operasi plastik
18	4 Oktober 2018 13:20 WIB	Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Dia mengaku berbohong, karena melihat perubahan pada wajahnya pasca operasi plastik yang membengkak. Ratna pun mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada seluruh pihak, terutama Prabowo
19	4 Oktober 2018 13:46 WIB	Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil pun setuju atas usulan Hari Anti Hoaks tersebut. Dia mengatakan peristiwa kebohongan yang ditampilkan Ratna harus menjadi pelajaran berarti di tengah cepat arus informasi. "Karena puncak hoaks nasional itu tepat tanggal 3 Oktober saat negeri ini dibohonggi Ibu Ratna Sarumpaet," kata dia, hari ini.

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
20	4 Oktober 2018 14:40 WIB	"Ketika bangsa ini sedang berduka soal tsunami di Palu, kami berharap sebenarnya memberikan kesejukan. Malah anggota dewan ini memberikan informasi yang menyesatkan, hoax. Itu urgensinya. Publik berharap anggota MKD, supaya segera diproses," kata Saor.
21	5 Oktober 2018 10:50 WIB	Dato' Mohammad Ariff sendiri mengatakan bahwa Parlemen Malaysia ingin mempelajari tentang sistem di Indonesia, khususnya tentang sistem komisi. Ia ingin melihat cara kerja serta komposisi sistem komisi yang ada di DPR RI sebagai pembanding untuk pemantapan sistem yang ada di Malaysia. "Kami ingin mempelajari sistem yang ada di Indonesia serta di beberapa negara. Karena harus kami akui, sistem komisi di parlemen Indonesia sangat kuat dan terbukti mampu membuat check and balance terhadap sistem pemerintahan," puji Dato
22	5 Oktober 2018 10:55 WIB	Politisi dapil Bali ini mengatakan UU Kehutanan dalam perjalanannya telah melalui berbagai dinamika. Banyak permasalahan terkait pengurusan hutan, seperti alih fungsi, pengukuhan, perambahan, perusakan, kebakaran, serta konflik dengan masyarakat adat. Politisi PDI-Perjuangan ini, menyambut baik masukan dan usulan dari akademisi UGM. Pihaknya sangat terbuka untuk menampung segala saran dan gagasan dari berbagai pihak, termasuk UGM. "Harapannya ada masukan dan pemikiran dari UGM atas konsepsi RUU yang disusun. Kami terbuka lebar menerima masukan dan memperbanyak diskusi untuk mencapai titik temu dalam penyusunan UU Kehutanan," harapnya
23	5 Oktober 2018 15:10 WIB	Budiman juga mengungkapkan metode ini bukan hal baru melainkan pernah dipraktikkan oleh Komite Gosudarstvennoy Bezopasnosti (KGB), yaitu badan intelijen legendaris era Uni Sovyet. Strategi itu efektif menghasilkan kemenangan Presiden Donald Trump pada pemilu Amerika Serikat 2016 lalu.

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
		"Sebagaimana kita ketahui bahwa pemilu Amerika Serikat menjadi salah satu pemilu yang paling rasial dalam sejarah Amerika Serikat," katanya. "Fenomena menggunakan kutipan sebuah peristiwa yang tidak bisa dicek kebenarannya dan digoreng untuk mengeksploitasi sifat emosional orang, sehingga manusia tidak diberi kesempatan untuk berpikir jernih," ujar Budiman
24	5 Oktober 2018 15:17 WIB	Mantan anggota DPR itu menjelaskan, <i>smart power</i> Indonesia dapat dijabarkan ke dalam berbagai program aksi ASEAN Political-Security Community (APSC) untuk mewujudkan perdamaian di berbagai belahan dunia yang dilanda konflik. Periode 2019-2020 dapat menjadi peluang Indonesia menjadi pemain global, yang sesungguhnya sebagai penjaga perdamaian dunia. "Smart power dapat ditunjukkan dengan memberi kesempatan beberapa perwira tinggi TNI untuk menjadi komandan misi PBB, seperti perwira tinggi TNI AL berbintang tiga sebagai Komandan Maritim Misi PBB di Libanon (UNIFIL Maritime Task Force Commander). Promosi jabatan tersebut juga sejalan dengan kepentingan nasional Indonesia untuk berperan aktif menjaga perdamaian di Timur Tengah," ujarnya
25	5 Oktober 2018 20:11 WIB	Pria berusia 49 tahun ini juga menegaskan bahwa dirinya bersama Prabowo Subianto telah berkomitmen untuk mendanai kebutuhan kampanye mereka. "Saya bersama pak Prabowo sudah komitmen untuk menyokong dan <i>men-support</i> kebutuhan dana untuk badan pemenangan dan tim yang sekarang bekerja di lapangan," ujarnya.
26	6 Oktober 2018 00:00 WIB	Respons <i>netizen</i> pun bermacam-macam. Ada sebagian <i>netizen</i> mengomentari dengan nyinyir. Namun, sebagian besar memuji foto Prabowo dengan komentar dan doa lucu. Contohnya seperti <i>netizen</i> yang berharap Prabowo terpilih dan ditunggu di Istana Negara. " <i>Maju terus pak, semoga perjuangan anda akan terus berjaya,</i> " kata akun akramyakub

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
		" <i>Keren fotonya jenderal,</i> " tulis akun richowulur. " <i>Kami tunggu Pak Prabowo di istana negara,</i> " sebut akun yusufmalaoeraja.
27	6 Oktober 2018 00:46 WIB	"Saya kader dan pengurus HMI, HMI adalah organisasi mahasiswa terbesar dan tertua di Indonesia, jelas HMI punya visi misi tentang kebangsaan," jelas Ichya yang juga koordinator nasional Komunitas Cinta Jokowi (KITA Jokowi) itu. Mahasiswa HMI yang hadir di Istana merupakan peserta Sekolah Pimpinan (Sepim) yang diselenggarakan Tahun 2018. Dalam Pertemuan itu, Jokowi tampak didampingi oleh Mensesneg Pratikno. Selain itu hadir juga Wali Kota Bogor Bima Arya dan Bupati Bogor Nurhayanti. Untuk pertemuan ini, HMI memberi sembilan tuntutan yang mereka beri nama 'Senturi' atau 'Sembilan Tuntutan Rakyat Indonesia' kepada Presiden Joko Widodo
28	6 Oktober 2018 03:00 WIB	Sebelumnya, pihak oposisi pendukung pasangan Prabowo-Sandiaga Uno mengumpulkan sejumlah ahli ekonomi untuk berdiskusi di kediaman Prabowo di Kertanegara IV, Kebayoran, Jakarta. Diskusi ini dilakukan lantaran Indonesia dianggap dalam keadaan rawan prospek ekonominya. "Oleh lembaga-lembaga internasional kita termasuk digolongkan diantara lima negara <i>emergingmarkets</i> yang rawan prospek ekonominya dalam waktu yang akan Artikelng, dalam bulan-bulan dan tahun-tahun yang akan Artikelng," kata Prabowo di Jakarta, Jumat 5 Oktober 2018.
29	6 Oktober 2018 09:24 WIB	Dedek mengingatkan, tidak ada yang perlu ditakuti, apalagi kalau tidak merasa bersalah. Hukum sudah menyediakan ruang bagi seluruh rakyat Indonesia untuk melakukan pembelaan. "Kami meminta Pak Amien Rais untuk dapat bersikap kooperatif dalam proses penegakan hukum, dalam hal ini proses pengusutan kasus berita bohong oleh tersangka ibu Ratna Sarumpaet," ujarnya.

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
30	6 Oktober 2018 12:08 WIB	"Saya tidak tahu, apakah Bawaslu punya pengertian bahwa kampanye kita kalau begini bisa repot. Karena di undang-undang, prinsip kampanye harus mendidik publik. Hoaks ini tidak mendidik publik," ujar dia. "Dalam rangka itu, saya rasa Bawaslu perlu melihat soal kebohongan ini begitu luas di masyarakat. Jangan tutup mata," tambahnya
31	7 Oktober 2018 10:29 WIB	Sementara itu, mantan KSAD Jenderal Pramono Edhie Wibowo pun meminta agar Partai Demokrat fokus pada kemenangan pileg dan bukan pilpres. "Kalau pileg menang, tentu calon yang kita usung akan sukses di pilpres, itu kuncinya," ujar Pramono Edhie. Partai berlambang bintang bersinar tiga tersebut saat ini diketahui menjatuhkan dukungannya pada pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno di Pilpres 2019. Namun, beberapa politikus Demokrat diketahui memang mendukung Jokowi-Ma'ruf.
32	7 Oktober 2018 11:10 WIB	"Rasa kemanusiaan kita terusik. Indonesia ini juara dunia penanggulangan dan pengurangan risiko bencana. Dicapai dengan kerja keras semua pihak. Tetapi mengapa penjarahan menjadi tontonan dunia di Palu. Kalau mau bicara warisan yang ternoda ya sekarang ini," kata Andi. Sebelumnya, dana hajatan internasional itu disebut Rp855,5 miliar dengan persetujuan DPR. Menurut pemerintah, efisiensi biaya juga sudah dilakukan sebanyak 30 hingga 40 persen
33	7 Oktober 2018 14:45 WIB	Ia menilai, kecemasan di atas berkurang tiga bulan berikutnya karena dukungan Jokowi justru naik pada September. "Sehingga dukungan pada Jokowi kembali naik," kata Djayadi. Populasi survei seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode <i>multistage random sampling</i> sebanyak 1.220 responden. <i>Response rate</i> 1.074. <i>Margin of error</i> kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018

SAMBUNGAN TABEL 4

No	Publikasi	Data/Ekor Berita
34	7 Oktober 2018 16:28 WIB	<p>Sebelumnya Koordinator Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga, Dahnil Azhar Simanjuntak, menyebut acara sidang tahunan IMF-World Bank di Bali diselenggarakan secara mewah dan memalukan karena masyarakat korban bencana sedang kesusahan.</p> <p>Dahnil pun menyatakan, para pejabat negara yang berada di koalisi mereka dipastikan tidak hadir pada acara tersebut. "Koalisi Adil dan Makmur mengusulkan ke pemerintah untuk menurunkan standar kemewahan pesta pertemuan tahunan IMF dan World Bank," kata Dahnil, Jumat 5 Oktober 2018</p>
35	7 Oktober 2018 16:51 WIB	<p>Ia menjelaskan, pada 2008 SBY memang mengalami persoalan terhadap isu ekonomi. Meskipun elektabilitas SBY kembali membaik lantaran kebijakan ekonomi yang dianggap tepat.</p> <p>"Itu pelajaran penting Jokowi menghadapi 2019 dan pengalaman SBY menjelang Pilpres 2008," kata Djayadi. Populasi survei dari antara seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode <i>multistage random sampling</i> sebanyak 1220 responden. Response rate 1074. Lalu <i>margin of error</i> kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018.</p>

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data tentang penggunaan pola piramida terbalik pada rubrik politik Media portal berita *Viva.co.id* tahun 2018 yaitu (1) judul berita, (2) teras berita, (3) tubuh berita, (4) ekor berita. Adapun analisis data penggunaan pola piramida terbalik pada rubrik politik Media portal berita *Viva.co.id* tahun 2018

Berdasarkan deskripsi data mengenai penggunaan pola piramida terbalik pada rubrik politik Media portal berita *Viva.co.id* tahun 2018, selanjutnya dilakukan

analisis data terhadap Artikel yang sudah dideskripsikan tersebut berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Ada empat poin yang akan dianalisis, yaitu (1) judul berita, (2) teras berita, (3) tubuh berita, (4) ekor berita. Analisis akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut.

2.2.1 Penggunaan Pola Piramida Terbalik Bagian Judul Berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

1. Artikel Satu pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB yaitu: “Solidaritas Gempa Palu, SBY Imbau Hentikan Sementara Kampanye Pilpres”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan artikel satu peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel satu tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

2. Artikel Dua pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB yaitu: “Batalkan Kampanye, Prabowo-Sandi Fokus Bantu Korban Gempa”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan artikel dua peneliti menemukan bahwa penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

3. Artikel Tiga pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB yaitu: “Timses Jokowi Sepakat Ajakan SBY Setop Kampanye di Lokasi Gempa”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan artikel tiga peneliti menemukan bahwa penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari

tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tiga tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

4. Artikel Empat pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB yaitu: “Ma'ruf Amin Merasa Kalah dari Jokowi dalam Ketaatan Salat Wajib”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan artikel empat peneliti menemukan bahwa penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel empat tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

5. Artikel Lima pada Judul Berita “Andi Arief Nyinyir Peran Puan Maharani soal Penanganan Gempa Palu” Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel lima peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan

pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel lima tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

6. Artikel Enam pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB yaitu: “Paripurna DPR Setujui Tiga RUU Usul Inisiatif”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel enam peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB masih bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut ditulis dengan singkat dan tidak terlalu panjang yaitu tidak lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel enam tersebut tidak sulit untuk dimengerti dan diingat.

7. Artikel Tujuh pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 yaitu: “Antisipasi Kekosongan Jabatan, DPRD Boleh Memilih Kepala Daerah”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tujuh peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tujuh tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

8. Artikel Delapan pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB yaitu: “Bamsuet: Aplikasi DPR Now Jadi Alat Kontrol Kinerja DPR”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel delapan peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel delapan tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

9. Artikel Sembilan pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB yaitu: “Demi Kepentingan Bangsa, Aturan proses Kelola Limbah harus ditaati”. Panggabean

(2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel sembilan peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel sembilan tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

10. Artikel Sepuluh pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB yaitu: “Ratna Sarumpaet Dianiaya, Prabowo: Pelanggaran HAM, Tindakan Pengecut”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel sepuluh peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel sepuluh tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

11. Artikel Sebelas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB yaitu: “Ratna Sarumpaet Babak Belur Dianiaya, Prabowo: Untuk Tidak Bersuara”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel sebelas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel sebelas tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

12. Artikel Dua Belas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB yaitu: “PDIP Sebut Lawan Politik Sengaja Dramatisir Kasus Ratna Sarumpaet”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua belas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu

panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua belas tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

13. Artikel Tiga Belas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB yaitu: “DPR: Kerugian Negara Dikasuk PELINDO II RP14,68 Triliun”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tiga belas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tiga belas tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

14. Artikel Empat Belas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB yaitu: “Ketua DPR: Pemerintah Cepat Tangani Musibah Sulawesi Tengah”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel empat belas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah

menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel empat belas tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

15. Artikel Lima Belas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB yaitu: “Komisi II DPR: UU Agraria Bisa Diamandemen”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel lima belas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel lima belas tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

16. Artikel Enam Belas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB yaitu: “Farhat Laporkan Prabowo CS, Hasto: Itu Murni Tindakan Pribadi”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel enam belas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB tersebut masih bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut ditulis dengan singkat dan tidak terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel enam belas tersebut tidak sulit untuk dimengerti dan diingat.

17. Artikel Tujuh Belas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB yaitu: “PDIP Sebut Hoax Ratna Sempat Jadi Black Campaign ke Jokowi”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tujuh belas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tujuh belas tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

18. Artikel Delapan Belas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB yaitu: “Fahri

Hamzah: Kasus Ratna Sarumpaet Untungkan Prabowo”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel delapan belas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB tersebut masih bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut ditulis dengan singkat dan tidak terlalu panjang yaitu tidak lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel delapan belas tersebut tidak sulit untuk dimengerti dan diingat.

19. Artikel Sembilan Belas pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB yaitu: “Kubu Jokowi Sepakat 4 Oktober Jadi Hari Anti Hoax Nasional”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel sembilan belas peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel Sembilan belas tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

20. Artikel Dua Puluh pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB yaitu: “Ikut Sebar Hoax Ratna Sarumpaet, Empat Anggota DPR dilaporkan ke MKD”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

21. Artikel Dua Puluh Satu pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB yaitu: “Delegasi Parlemen Malaysia Pelajari Sistem Demokrasi di DPR”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh satu peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori.

Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh satu tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

22. Artikel Dua Puluh Dua pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB yaitu: “Anggota Komisi IV: UU Kehutanan Perlu Direvisi”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh dua peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB tersebut masih bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut ditulis dengan singkat dan tidak terlalu panjang yaitu tidak lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh dua tersebut tidak sulit untuk dimengerti dan diingat.

23. Artikel Dua Puluh Tiga pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB yaitu: “Budiman Sudjatmiko: Ratna Sarumpaet Bukan Serigala yang Jalan Sendiri”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh tiga peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5

Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh tiga tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

24. Artikel Dua Puluh Empat pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB yaitu: “HUT ke-73, Netralitas TNI Diminta Konsisten ditahun Politik”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh empat peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh empat tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

25. Artikel Dua Puluh Lima pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB yaitu: “Jual Saham untuk Danai Kampanye, Sandiaga Tepis Didanai Cukong”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh lima peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh lima tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

26. Artikel Dua Puluh Enam pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB yaitu: “Unggah Foto Saat Jadi Prajurit TNI, Prabowo Ditunggu di Istana Negara”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh enam peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh enam tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

27. Artikel Dua Puluh Tujuh pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB yaitu: “Sambut HMI di Istana Bogor, Jokowi Dipuji Pemimpin Terbuka”. Panggabean (2014:119)

menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh tujuh peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh tujuh tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

28. Artikel Dua Puluh Delapan pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB yaitu: “Kubu Jokowi Sindir Isu Ekonomi ala Prabowo Cuma Interest Politik”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh delapan pada peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh delapan tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

29. Artikel Dua Puluh Sembilan pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB yaitu: “PSI Anggap Sikap Mangkir Amien Rais Contoh Buruk Politikus Senior”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel dua puluh sembilan peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel dua puluh sembilan tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

30. Artikel Tiga Puluh pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB yaitu: “Bawaslu dan KPU Diminta Waspada Kampanye Negatif dan Hoax”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tiga puluh peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori.

Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tiga puluh tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat

31. Artikel Tiga Puluh Satu pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB yaitu: “Gubernur Banten Wahidin Halim Sebut Demokrat Makin Tertekan”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tiga puluh satu peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tiga puluh satu tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

32. Artikel Tiga Puluh Dua pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB yaitu: “Andi Arief Sebut Pertemuan IMF-World Bank Hambur-hamburkan Uang”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tiga puluh dua peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7

Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tiga puluh dua tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

33. Artikel Tiga Puluh Tiga pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB yaitu: “SMRC: Tren Dukungan Jokowi Naik pada September 2018”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tiga puluh tiga pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB bagian judul berita terdiri dari delapan kata yaitu: “SMRC: Tren Dukungan Jokowi Naik pada September 2018”. Sehingga, penggunaan pola piramida terbalik peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tiga puluh tiga tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

34. Artikel Tiga Puluh Empat pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB yaitu: “Times

Jokowi: Tim Prabowo Berupaya Alihkan Isu Ratna ke kemewahan IMF”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tiga puluh empat peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tiga puluh empat tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

35. Artikel Tiga Puluh Lima pada Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB yaitu: “Angka Kepuasan terhadap Jokowi Dibanding SBY di Masanya Mengejutkan”. Panggabean (2014:119) menyatakan bahwa judul berita harus singkat, padat, dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata.

Berdasarkan Artikel tiga puluh lima peneliti menemukan bahwa pada penulisan Judul Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB tersebut belum bisa dikatakan telah menerapkan pola piramida terbalik bagian judul secara benar menurut teori. Hal itu, karena judul berita tersebut tidak ditulis dengan singkat dan terlalu panjang

yaitu lebih dari tujuh kata. Sehingga, judul pada artikel tiga puluh lima tersebut sulit untuk dimengerti dan diingat.

2.2.2 Penggunaan Pola Piramida Terbalik Bagian Teras Berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita. Pada analisis bagaian teras berita ini, peneliti hanya menganalisis jumlah kata yang digunakan dalam teras berita tersebut. sedangkan untuk penggunaan unsur 5W+1H nantinya akan ditemukan dan dianalisis pada tubuh berita.

1. Artikel Satu pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB

VIVA – Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono mengimbau agar kegiatan kampanye Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) 2019 dihentikan sementara. Alasannya, sebagai bentuk solidaritas atas tsunami serta bencana gempa 7,4 magnitudo yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB adalah “Presiden RI ke-6 Susilo

Bambang Yudhoyono mengimbau agar kegiatan kampanye Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) 2019 dihentikan sementara. Alasannya, sebagai bentuk solidaritas atas tsunami serta bencana gempa 7,4 magnitudo yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah”.

Berdasarkan penelitian Artikel satu, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB terdiri dari 38 kata yaitu: “Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono mengimbau agar kegiatan kampanye Pemilu Presiden (Pilpres) dan Pemilu Legislatif (Pileg) 2019 dihentikan sementara. Alasannya, sebagai bentuk solidaritas atas tsunami serta bencana gempa 7,4 magnitudo yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

2. Artikel Dua pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12.19 WIB.

VIVA – Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye di Sulawesi Tengah. Sebagai gantinya, mereka akan bergotong royong membantu korban gempa dan tsunami di Palu, Donggala, dan Lombok.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB adalah “Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye di Sulawesi Tengah. Sebagai gantinya, mereka akan bergotong royong membantu korban gempa dan tsunami di Palu, Donggala, dan Lombok”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB terdiri dari 32 kata yaitu: “Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye di Sulawesi Tengah. Sebagai gantinya, mereka akan bergotong royong membantu korban gempa dan tsunami di Palu, Donggala, dan Lombok”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

3. Artikel Tiga pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB.

VIVA – Ketua tim pemenangan Jokowi - KH. Ma’ruf Amin Jawa Barat, Dedi Mulyadi sepakat untuk sementara tidak berkampanye Pemilihan Presiden atau Pilpres 2019 di kawasan bencana gempa dan tsunami Palu Sulawesi Tengah. Hal tersebut, sesuai imbauan Ketua Umum Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB adalah “Ketua tim pemenangan Jokowi - KH. Ma’ruf Amin Jawa Barat, Dedi Mulyadi sepakat untuk sementara tidak berkampanye Pemilihan Presiden atau Pilpres 2019 di kawasan bencana gempa dan tsunami Palu Sulawesi Tengah. Hal tersebut, sesuai imbauan Ketua Umum Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono”.

Berdasarkan penelitian Artikel tiga, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB terdiri dari 40 kata yaitu: “Ketua tim pemenangan Jokowi - KH. Ma’ruf Amin Jawa Barat, Dedi Mulyadi sepakat untuk sementara tidak berkampanye Pemilihan Presiden atau Pilpres 2019 di kawasan bencana gempa dan tsunami Palu Sulawesi Tengah. Hal tersebut, sesuai imbauan Ketua Umum Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06

WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

4. Artikel Empat pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB.

VIVA – Calon wakil presiden Ma'ruf Amin meminta masyarakat tak meragukan kesalahan atau keislaman Joko Widodo, calon presiden yang berpasangan dengannya. Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB adalah “Calon wakil presiden Ma'ruf Amin meminta masyarakat tak meragukan kesalahan atau keislaman Joko Widodo, calon presiden yang berpasangan dengannya. Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden”.

Berdasarkan penelitian Artikel empat, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB terdiri dari 34 kata yaitu: “Calon wakil presiden Ma'ruf Amin meminta masyarakat tak meragukan kesalahan atau keislaman Joko Widodo, calon presiden yang

berpasangan dengannya. Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

5. Artikel Lima pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB.

VIVA – Elite Demokrat Andi Arief kembali melontarkan komentar panas. Kali ini, Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat itu menyindir peran Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani dalam penanganan gempa di Sulawesi Tengah.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB adalah “Elite Demokrat Andi Arief kembali melontarkan komentar panas. Kali ini, Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat itu menyindir peran Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani dalam penanganan gempa di Sulawesi Tengah”.

Berdasarkan penelitian Artikel lima, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB terdiri dari 32 kata yaitu: “Elite Demokrat Andi Arief kembali melontarkan komentar panas. Kali ini, Wakil Sekretaris Jenderal Demokrat itu menyindir peran Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani dalam penanganan gempa di Sulawesi Tengah”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

6. Artikel Enam pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB.

VIVA – Rapat Paripurna DPR RI yang dipimpin Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah menyetujui tiga Rancangan Undang-Undang (RUU) menjadi RUU Usul Inisiatif DPR RI. Ketiga RUU tersebut adalah RUU tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), RUU tentang Pendidikan Kedokteran dan RUU tentang Pekerja Sosial.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB adalah “Rapat Paripurna DPR RI yang dipimpin Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah menyetujui tiga Rancangan

Undang-Undang (RUU) menjadi RUU Usul Inisiatif DPR RI. Ketiga RUU tersebut adalah RUU tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), RUU tentang Pendidikan Kedokteran dan RUU tentang Pekerja Sosial”.

Berdasarkan penelitian Artikel enam, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB terdiri dari 42 kata yaitu: “Rapat Paripurna DPR RI yang dipimpin Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah menyetujui tiga Rancangan Undang-Undang (RUU) menjadi RUU Usul Inisiatif DPR RI. Ketiga RUU tersebut adalah RUU tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), RUU tentang Pendidikan Kedokteran dan RUU tentang Pekerja Sosial”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

7. Artikel Tujuh pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 17:00 WIB.

VIVA – Kepala Badan Keahlian DPR RI Johnson Rajagukguk mengatakan, DPRD boleh memilih Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah bila terjadi kekosongan jabatan. Terkait pengaduan DPRD Kabupaten Tulungagung yang bupatinya dilantik, namun beberapa saat diberhentikan, Johnson menilai posisi hukumnya masih terdakwa dan belum ada keputusan hukum tetap atau inkrah.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB adalah “Kepala Badan Keahlian DPR RI Johnson Rajagukguk mengatakan, DPRD boleh memilih Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah bila terjadi kekosongan jabatan. Terkait pengaduan DPRD Kabupaten Tulungagung yang bupatinya dilantik, namun beberapa saat diberhentikan, Johnson menilai posisi hukumnya masih terdakwa dan belum ada keputusan hukum tetap atau inkrah”.

Berdasarkan penelitian Artikel tujuh, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB terdiri dari 47 kata yaitu: “Kepala Badan Keahlian DPR RI Johnson Rajagukguk mengatakan, DPRD boleh memilih Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah bila terjadi kekosongan jabatan. Terkait pengaduan DPRD Kabupaten Tulungagung yang bupatinya dilantik, namun beberapa saat diberhentikan, Johnson menilai posisi hukumnya masih terdakwa dan belum ada keputusan hukum tetap atau inkrah”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB belum menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut lebih dari 45 kata.

8. Artikel Delapan pada TerasTeras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB.

VIVA – Ketua DPR RI Bambang Soesatyo mendapati masyarakat mulai menjadikan aplikasi DPR Now! sebagai wadah yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasinya. Sejak diluncurkan pada 29 Agustus 2018 lalu, aplikasi DPR Now! telah menjadi alat yang mampu mengontrol berbagai kinerja pemerintah maupun kedewanan.

Pangabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB adalah “Ketua DPR RI Bambang Soesatyo mendapati masyarakat mulai menjadikan aplikasi DPR Now! sebagai wadah yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasinya. Sejak diluncurkan pada 29 Agustus 2018 lalu, aplikasi DPR Now! telah menjadi alat yang mampu mengontrol berbagai kinerja pemerintah maupun kedewanan.”.

Berdasarkan penelitian Artikel delapan, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB terdiri dari 41 kata yaitu: “Ketua DPR RI Bambang Soesatyo mendapati masyarakat mulai menjadikan aplikasi DPR Now! sebagai wadah yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasinya. Sejak diluncurkan pada 29 Agustus 2018 lalu, aplikasi DPR Now! telah menjadi alat yang mampu mengontrol

berbagai kinerja pemerintah maupun kedewanan.”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

9. Artikel Sembilan pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB.

VIVA – Anggota Panitia Kerja Limbah Lingkungan Hidup Komisi VII DPR RI Kurtubi menginginkan peraturan mengenai proses pengelolaan limbah harus bisa betul-betul ditaati, untuk kepentingan bangsa dan negara. Pasalnya, jika aturan itu tidak ditaati akan berdampak besar terhadap rakyat dan lingkungan.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB adalah “Anggota Panitia Kerja Limbah Lingkungan Hidup Komisi VII DPR RI Kurtubi menginginkan peraturan mengenai proses pengelolaan limbah harus bisa betul-betul ditaati, untuk kepentingan bangsa dan negara. Pasalnya, jika aturan itu tidak ditaati akan berdampak besar terhadap rakyat dan lingkungan”.

Berdasarkan penelitian Artikel sembilan, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB

terdiri dari 39 kata yaitu: “Anggota Panitia Kerja Limbah Lingkungan Hidup Komisi VII DPR RI Kurtubi menginginkan peraturan mengenai proses pengelolaan limbah harus bisa betul-betul ditaati, untuk kepentingan bangsa dan negara. Pасalnya, jika aturan itu tidak ditaati akan berdampak besar terhadap rakyat dan lingkungan”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

10. Artikel Sepuluh pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB.

VIVA – Calon Presiden Prabowo Subianto mengaku kaget dan prihatin atas penganiayaan terhadap anggota tim kampanye nasionalnya, Ratna Sarumpaet. Menurut dia, tindakan itu jelas pelanggaran HAM dan pengecut.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB adalah “Calon Presiden Prabowo Subianto mengaku kaget dan prihatin atas penganiayaan terhadap anggota tim kampanye nasionalnya, Ratna Sarumpaet. Menurut dia, tindakan itu jelas pelanggaran HAM dan pengecut”.

Berdasarkan penelitian Artikel sepuluh, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB terdiri dari 39 kata yaitu: “Calon Presiden Prabowo Subianto mengaku kaget dan prihatin atas penganiayaan terhadap anggota tim kampanye nasionalnya, Ratna Sarumpaet. Menurut dia, tindakan itu jelas pelanggaran HAM dan pengecut”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

11. Artikel Sebelas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB.

VIVA – Calon Presiden Prabowo Subianto mengatakan, aktivis Ratna Sarumpaet yang juga anggota tim pemenangannya mendapatkan ancaman dan intimidasi saat pengeroyokan. Prabowo merasa aneh karena tak ada barang Ratna yang dicuri.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB adalah “Calon Presiden Prabowo Subianto mengatakan, aktivis Ratna Sarumpaet yang juga anggota tim

pemenangannya mendapatkan ancaman dan intimidasi saat pengeroyokan. Prabowo merasa aneh karena tak ada barang Ratna yang dicuri.”.

Berdasarkan penelitian Artikel sebelas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB terdiri dari 29 kata yaitu: “Calon Presiden Prabowo Subianto mengatakan, aktivis Ratna Sarumpaet yang juga anggota tim pemenangannya mendapatkan ancaman dan intimidasi saat pengeroyokan. Prabowo merasa aneh karena tak ada barang Ratna yang dicuri.”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

12. Artikel Dua Belas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB.

VIVA - Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hasto Kristiyanto menyesalkan dramatisasi dugaan penganiayaan terhadap aktivis sosial Ratna Sarumpaet yang ditampilkan oleh elite politik.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB adalah “Sekretaris Jenderal

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hasto Kristiyanto menyesalkan dramatisasi dugaan penganiayaan terhadap aktivis sosial Ratna Sarumpaet yang ditampilkan oleh elite politik”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua belas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB terdiri dari 22 kata yaitu: “Sekretaris Jenderal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hasto Kristiyanto menyesalkan dramatisasi dugaan penganiayaan terhadap aktivis sosial Ratna Sarumpaet yang ditampilkan oleh elite politik”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

13. Artikel Tiga Belas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 11:08 WIB.

VIVA – Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II Rieke Diah Pitaloka mengingatkan Ketua DPR RI secara resmi meminta dilakukannya audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap Pelindo II melalui Surat Ketua DPR RI Nomor PW/02699/DPR RI/II/2016.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB adalah “Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II Rieke Diah Pitaloka mengingatkan Ketua DPR RI secara resmi meminta dilakukannya audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap Pelindo II melalui Surat Ketua DPR RI Nomor PW/02699/DPR RI/II/2016”.

Berdasarkan penelitian Artikel tiga belas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB terdiri dari 34 kata yaitu: “Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II Rieke Diah Pitaloka mengingatkan Ketua DPR RI secara resmi meminta dilakukannya audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap Pelindo II melalui Surat Ketua DPR RI Nomor PW/02699/DPR RI/II/2016”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

14. Artikel Empat Belas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB.

VIVA – Ketua DPR RI Bambang Soesatyo meyakinkan masyarakat bahwa penanganan musibah gempa dan tsunami yang terjadi di Palu, Sigi, Donggala, serta daerah terdampak lainnya di Sulawesi Tengah sudah ditangani pemerintah secara cepat. DPR RI terus mendorong

kementerian dan lembaga menerjunkan kekuataannya untuk membantu para korban yang terkena musibah.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB adalah “Ketua DPR RI Bambang Soesatyo meyakinkan masyarakat bahwa penanganan musibah gempa dan tsunami yang terjadi di Palu, Sigi, Donggala, serta daerah terdampak lainnya di Sulawesi Tengah sudah ditangani pemerintah secara cepat. DPR RI terus mendorong kementerian dan lembaga menerjunkan kekuataannya untuk membantu para korban yang terkena musibah”.

Berdasarkan penelitian Artikel empat belas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB terdiri dari 47 kata yaitu: “Ketua DPR RI Bambang Soesatyo meyakinkan masyarakat bahwa penanganan musibah gempa dan tsunami yang terjadi di Palu, Sigi, Donggala, serta daerah terdampak lainnya di Sulawesi Tengah sudah ditangani pemerintah secara cepat. DPR RI terus mendorong kementerian dan lembaga menerjunkan kekuataannya untuk membantu para korban yang terkena musibah”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB belum

menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut lebih dari 45 kata.

15. Artikel Lima Belas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB.

VIVA – Selama ini ada pemahaman bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menjadi penghambat investasi, sehingga harus diganti. Ada juga yang mengatakan bahwa UUPA itu sakral, sehingga tidak boleh diganti. Sebab regulasi ini tidak bisa dipersamakan dengan UU apapun yang ada, karena memiliki nilai historis yang berbeda. Namun secara prinsip, UUPA bisa diamandemen.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB adalah “Selama ini ada pemahaman bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menjadi penghambat investasi, sehingga harus diganti. Ada juga yang mengatakan bahwa UUPA itu sakral, sehingga tidak boleh diganti. Sebab regulasi ini tidak bisa dipersamakan dengan UU apapun yang ada, karena memiliki nilai historis yang berbeda. Namun secara prinsip, UUPA bisa diamandemen”.

Berdasarkan penelitian Artikel lima belas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB terdiri dari 59 kata yaitu: “Selama ini ada pemahaman bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menjadi penghambat investasi, sehingga harus diganti. Ada juga yang mengatakan bahwa UUPA itu sakral, sehingga tidak boleh diganti. Sebab regulasi ini tidak bisa dipersamakan dengan UU apapun yang ada, karena memiliki nilai historis yang berbeda. Namun secara prinsip, UUPA bisa diamandemen”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB belum menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut lebih dari 45 kata.

16. Artikel Enam Belas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 00:00 WIB.

VIVA – Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin mengklarifikasi laporan terhadap 17 politikus yang digugat Farhat Abbas ke Badan Reserse Kriminal Polri. Menurut Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto, laporan Farhat tersebut atas nama pribadi, bukan mewakili timses.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB adalah “Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin mengklarifikasi laporan terhadap 17 politikus yang digugat Farhat Abbas ke Badan Reserse Kriminal Polri. Menurut Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto, laporan Farhat tersebut atas nama pribadi, bukan mewakili timses”.

Berdasarkan penelitian Artikel enam belas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB terdiri dari 35 kata yaitu: “Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin mengklarifikasi laporan terhadap 17 politikus yang digugat Farhat Abbas ke Badan Reserse Kriminal Polri. Menurut Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto, laporan Farhat tersebut atas nama pribadi, bukan mewakili timses”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

17. Artikel Tujuh Belas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB.

VIVA – Kebohongan aktivis Ratna Sarumpaet yang mengaku dianiaya mendapat kecaman dari berbagai pihak. Ketua DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Andreas Hugo Pareira

mengatakan, kebohongan Ratna sempat digunakan untuk kepentingan kampanye dan menjatuhkan pihak lawan.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB adalah “Kebohongan aktivis Ratna Sarumpaet yang mengaku dianiaya mendapat kecaman dari berbagai pihak. Ketua DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Andreas Hugo Pareira mengatakan, kebohongan Ratna sempat digunakan untuk kepentingan kampanye dan menjatuhkan pihak lawan”.

Berdasarkan penelitian Artikel tujuh belas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB terdiri dari 33 kata yaitu: “Kebohongan aktivis Ratna Sarumpaet yang mengaku dianiaya mendapat kecaman dari berbagai pihak. Ketua DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Andreas Hugo Pareira mengatakan, kebohongan Ratna sempat digunakan untuk kepentingan kampanye dan menjatuhkan pihak lawan”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

18. Artikel Delapan Belas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 4 Oktober Tahun 2018 PUKUL 13:20 WIB.

VIVA – Calon Presiden Prabowo Subianto disebut-sebut sangat kecewa terhadap aktivis Ratna Sarumpaet yang telah berbohong. Namun, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah menilai kontroversi ini juga menjadi keuntungan bagi Prabowo untuk memperlihatkan kebesaran jiwa.

Pangabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB adalah “Calon Presiden Prabowo Subianto disebut-sebut sangat kecewa terhadap aktivis Ratna Sarumpaet yang telah berbohong. Namun, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah menilai kontroversi ini juga menjadi keuntungan bagi Prabowo untuk memperlihatkan kebesaran jiwa”.

Berdasarkan penelitian Artikel delapan belas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB terdiri dari 33 kata yaitu: “Calon Presiden Prabowo Subianto disebut-sebut sangat kecewa terhadap aktivis Ratna Sarumpaet yang telah berbohong. Namun, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah menilai kontroversi ini juga menjadi keuntungan bagi Prabowo untuk memperlihatkan kebesaran jiwa”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

19. Artikel Sembilan Belas pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 4 Oktober Tahun 2018 13:46 WIB.

VIVA - Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin sepakat atas usulan ditetapkannya Hari Anti Hoaks Nasional setiap tanggal 3 Oktober 2018. Hal itu menyusul terbongkarnya rekayasa penganiayaan oleh Ratna Sarumpaet yang ternyata hanya menjalani operasi plastik.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB adalah “Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin sepakat atas usulan ditetapkannya Hari Anti Hoaks Nasional setiap tanggal 3 Oktober 2018. Hal itu menyusul terbongkarnya rekayasa penganiayaan oleh Ratna Sarumpaet yang ternyata hanya menjalani operasi plastik”.

Berdasarkan penelitian Artikel sembilan belas, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB terdiri dari 35 kata yaitu: “Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin sepakat atas usulan ditetapkannya Hari Anti Hoaks

Nasional setiap tanggal 3 Oktober 2018. Hal itu menyusul terbongkarnya rekayasa penganiayaan oleh Ratna Sarumpaet yang ternyata hanya menjalani operasi plastik”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

20. Artikel Dua Puluh pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB.

VIVA – Sejumlah anggota DPR dan juga pimpinannya dilaporkan masyarakat ke Mahkamah Kehormatan Dewan, Kamis 4 Oktober 2018. Mereka dianggap ikut menyebarkan informasi hoax yang dibuat aktivis perempuan Ratna Sarumpaet.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB adalah “Sejumlah anggota DPR dan juga pimpinannya dilaporkan masyarakat ke Mahkamah Kehormatan Dewan, Kamis 4 Oktober 2018. Mereka dianggap ikut menyebarkan informasi hoax yang dibuat aktivis perempuan Ratna Sarumpaet”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB

terdiri dari 28 kata yaitu: “Sejumlah anggota DPR dan juga pimpinannya dilaporkan masyarakat ke Mahkamah Kehormatan Dewan, Kamis 4 Oktober 2018. Mereka dianggap ikut menyebarkan informasi hoax yang dibuat aktivis perempuan Ratna Sarumpaet”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

21. Artikel Dua Puluh Satu pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB.

VIVA – Ketua DPR RI Bambang Soesatyo menerima kunjungan delegasi Parlemen Malaysia. Kunjungan tersebut dipimpin langsung oleh Ketua Parlemen Malaysia Dato’ Mohammad Ariff MD Yusof.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB adalah “Ketua DPR RI Bambang Soesatyo menerima kunjungan delegasi Parlemen Malaysia. Kunjungan tersebut dipimpin langsung oleh Ketua Parlemen Malaysia Dato’ Mohammad Ariff MD Yusof”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh satu, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB terdiri dari 23 kata yaitu: “Ketua DPR RI Bambang Soesatyo menerima kunjungan delegasi Parlemen Malaysia. Kunjungan tersebut dipimpin langsung oleh Ketua Parlemen Malaysia Dato’ Mohammad Ariff MD Yusof”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

22. Artikel Dua Puluh Dua pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB.

VIVA – Komisi IV DPR RI kunjungi Universitas Gajah Mada (UGM) untuk jaring masukan terkait pengelolaan sumber daya hutan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan,. Hal ini perlu dilakukan karena undang-undang hutan yang ada dinilai belum mampu memperbaiki kondisi hutan Indonesia yang saat ini masih memprihatinkan.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB adalah “Komisi IV DPR RI

kunjungi Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk jaring masukan terkait pengelolaan sumber daya hutan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan,. Hal ini perlu dilakukan karena undang-undang hutan yang ada dinilai belum mampu memperbaiki kondisi hutan Indonesia yang saat ini masih memprihatinkan”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh dua, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB terdiri dari 48 kata yaitu: “Komisi IV DPR RI kunjungi Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk jaring masukan terkait pengelolaan sumber daya hutan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan,. Hal ini perlu dilakukan karena undang-undang hutan yang ada dinilai belum mampu memperbaiki kondisi hutan Indonesia yang saat ini masih memprihatinkan”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB belum menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut lebih dari 45 kata.

23.Artikel Dua Puluh Tiga pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB.

VIVA – Anggota Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin, Budiman Sudjatmiko, menganggap drama kebohongan yang ditampilkan Ratna Sarumpaet merupakan agenda terencana.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB adalah “Anggota Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin, Budiman Sudjatmiko, menganggap drama kebohongan yang ditampilkan Ratna Sarumpaet merupakan agenda terencana”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh tiga, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB terdiri dari 19 kata yaitu: “Anggota Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin, Budiman Sudjatmiko, menganggap drama kebohongan yang ditampilkan Ratna Sarumpaet merupakan agenda terencana”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

24. Artikel Dua Puluh Empat pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB.

VIVA – Hari ini Tentara Nasional Indonesia memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-73. Sejumlah pihak menyelipkan harapan kepada TNI terutama di tengah tahun politik yang panas.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB adalah “Hari ini Tentara Nasional Indonesia memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-73. Sejumlah pihak menyelipkan harapan kepada TNI terutama di tengah tahun politik yang panas”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh empat, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB terdiri dari 25 kata yaitu: “Hari ini Tentara Nasional Indonesia memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-73. Sejumlah pihak menyelipkan harapan kepada TNI terutama di tengah tahun politik yang panas”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

25. Artikel Dua Puluh Lima pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB.

VIVA – Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno memutuskan melepas 51,4 juta lembar sahamnya di PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Total saham yang dilepas Sandiaga bernilai sekitar Rp194 Miliar.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB adalah “Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno memutuskan melepas 51,4 juta lembar sahamnya di PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Total saham yang dilepas Sandiaga bernilai sekitar Rp194 Miliar”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh lima, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB terdiri dari 28 kata yaitu: “Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno memutuskan melepas 51,4 juta lembar sahamnya di PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Total saham yang dilepas Sandiaga bernilai sekitar Rp194 Miliar”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

26. Artikel Dua Puluh Enam pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 00:00 WIB.

VIVA – Dinamika politik di masa kampanye Pemilihan Presiden 2019 menyedot perhatian publik dengan isu *hoax* penganiayaan aktivis Ratna Sarumpaet. Namun, calon presiden Prabowo Subianto tetap aktif tampil menyapa *netizen*.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB adalah “Dinamika politik di masa kampanye Pemilihan Presiden 2019 menyedot perhatian publik dengan isu *hoax* penganiayaan aktivis Ratna Sarumpaet. Namun, calon presiden Prabowo Subianto tetap aktif tampil menyapa *netizen*”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh enam, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB terdiri dari 28 kata yaitu: “Dinamika politik di masa kampanye Pemilihan Presiden 2019 menyedot perhatian publik dengan isu *hoax* penganiayaan aktivis Ratna Sarumpaet. Namun, calon presiden Prabowo Subianto tetap aktif tampil menyapa *netizen*”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun

2018 pukul 00:00 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

27. Artikel Dua Puluh Tujuh pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB.

VIVA – Presiden RI Joko Widodo menerima pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Istana Kepresidenan Bogor, Jumat sore, 5 Oktober 2018. Sikap Jokowi dinilai terbuka dan mendapat pujian dari seluruh anggota HMI yang hadir di Istana.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB adalah “Presiden RI Joko Widodo menerima pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Istana Kepresidenan Bogor, Jumat sore, 5 Oktober 2018. Sikap Jokowi dinilai terbuka dan mendapat pujian dari seluruh anggota HMI yang hadir di Istana”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh tujuh, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB terdiri dari 35 kata yaitu: “Presiden RI Joko Widodo menerima pengurus organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Istana Kepresidenan Bogor, Jumat sore, 5 Oktober 2018. Sikap Jokowi dinilai terbuka dan mendapat pujian dari seluruh anggota HMI yang hadir di Istana”.

Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

28. Artikel Dua Puluh Delapan pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB.

VIVA – Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin menanggapi langkah rival mereka yang menggelar konferensi pers terkait isu melemahnya ekonomi RI. Persoalan melemahnya nilai mata uang Rupiah terhadap dolar AS menjadi salah satunya.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB adalah “Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin menanggapi langkah rival mereka yang menggelar konferensi pers terkait isu melemahnya ekonomi RI. Persoalan melemahnya nilai mata uang Rupiah terhadap dolar AS menjadi salah satunya”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh delapan, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB terdiri dari 31 kata yaitu: “Dinamika politik di masa kampanye Pemilihan Presiden 2019 menyedot perhatian publik dengan isu *hoax*

penganiayaan aktivis Ratna Sarumpaet. Namun, calon presiden Prabowo Subianto tetap aktif tampil menyapa *netizen*". Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

29. Artikel Dua Puluh Sembilan pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB.

VIVA – Partai Solidaritas Indonesia atau PSI mencela sikap Amien Rais yang tak menghadiri panggilan pemeriksaan polisi dalam kasus penyebaran berita bohong Ratna Sarumpaet.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB adalah “Partai Solidaritas Indonesia atau PSI mencela sikap Amien Rais yang tak menghadiri panggilan pemeriksaan polisi dalam kasus penyebaran berita bohong Ratna Sarumpaet”.

Berdasarkan penelitian Artikel dua puluh sembilan, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB terdiri dari 22 kata yaitu: “Dinamika politik di masa kampanye Pemilihan Presiden 2019 menyedot perhatian publik dengan isu *hoax*

penganiayaan aktivis Ratna Sarumpaet. Namun, calon presiden Prabowo Subianto tetap aktif tampil menyapa *netizen*". Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

30. Artikel Tiga Puluh pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB.

VIVA – Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti memprediksi bakal ada lebih banyak kampanye negatif yang dilakukan oleh masing-masing kubu politik. Kampanye negatif ini dikhawatirkan akan terus berlanjut hingga Pilpres 2019 menArtikelng.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB adalah “Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti memprediksi bakal ada lebih banyak kampanye negatif yang dilakukan oleh masing-masing kubu politik. Kampanye negatif ini dikhawatirkan akan terus berlanjut hingga Pilpres 2019 menArtikelng”.

Berdasarkan penelitian Artikel tiga puluh, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB terdiri dari 31 kata yaitu: “Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti

memprediksi bakal ada lebih banyak kampanye negatif yang dilakukan oleh masing-masing kubu politik. Kampanye negatif ini dikhawatirkan akan terus berlanjut hingga Pilpres 2019 menArtikelng”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

31. Artikel Tiga Puluh Satu pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB.

VIVA – Gubernur Banten Wahidin Halim menanggapi secara singkat penunjukan dirinya sebagai penasihat tim sukses calon Presiden petahana Joko Widodo dan Ma'ruf Amin pada Pemilihan Presiden 2019.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB adalah “Gubernur Banten Wahidin Halim menanggapi secara singkat penunjukan dirinya sebagai penasihat tim sukses calon Presiden petahana Joko Widodo dan Ma'ruf Amin pada Pemilihan Presiden 2019”.

Berdasarkan penelitian Artikel tiga puluh satu, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul

10:29 WIB terdiri dari 25 kata yaitu: “Gubernur Banten Wahidin Halim menanggapi secara singkat penunjukan dirinya sebagai penasihat tim sukses calon Presiden petahana Joko Widodo dan Ma'ruf Amin pada Pemilihan Presiden 2019”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

32. Artikel Tiga Puluh Dua pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB.

VIVA – Wakil Sekjen Partai Demokrat, Andi Arief, mengkritisi perhelatan sidang tahunan IMF dan Bank Dunia di Bali. Ia membandingkan dengan program saat pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang diklaim tak pernah menghamburkan uang sebesar kali ini.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB adalah “Wakil Sekjen Partai Demokrat, Andi Arief, mengkritisi perhelatan sidang tahunan IMF dan Bank Dunia di Bali. Ia membandingkan dengan program saat pemerintahan Susilo

Bambang Yudhoyono (SBY) yang diklaim tak pernah menghamburkan uang sebesar kali ini”.

Berdasarkan penelitian Artikel tiga puluh dua, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB terdiri dari 35 kata yaitu: “Wakil Sekjen Partai Demokrat, Andi Arief, mengkritisi perhelatan sidang tahunan IMF dan Bank Dunia di Bali. Ia membandingkan dengan program saat pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang diklaim tak pernah menghamburkan uang sebesar kali ini”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

33. Artikel Tiga Puluh Tiga pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB.

VIVA – Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Djayadi Hanan mengungkapkan tren dukungan simulasi dua calon presiden, Joko Widodo cenderung meningkat dibandingkan Prabowo Subianto yang justru menurun pada September 2018. Elektabilitas Jokowi unggul 60,2 persen dibandingkan Prabowo 28,7 persen.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB adalah “Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Djayadi Hanan mengungkapkan tren dukungan simulasi dua calon presiden, Joko Widodo cenderung meningkat dibandingkan Prabowo Subianto yang justru menurun pada September 2018. Elektabilitas Jokowi unggul 60,2 persen dibandingkan Prabowo 28,7 persen”.

Berdasarkan penelitian Artikel tiga puluh tiga, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB terdiri dari 39 kata yaitu: “Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Djayadi Hanan mengungkapkan tren dukungan simulasi dua calon presiden, Joko Widodo cenderung meningkat dibandingkan Prabowo Subianto yang justru menurun pada September 2018. Elektabilitas Jokowi unggul 60,2 persen dibandingkan Prabowo 28,7 persen”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

34. Artikel Tiga Puluh Empat pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB.

VIVA – Koalisi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin menuding balik kritik yang disampaikan rival mereka perihal pertemuan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia di Bali. Menurut Wakil Sekretaris Tim Kampanye Nasional pasangan petahana, Raja Juli Antoni, kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno berupaya mengalihkan isu dengan menyebut pertemuan berskala internasional itu pemborosan.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB adalah “Koalisi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin menuding balik kritik yang disampaikan rival mereka perihal pertemuan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia di Bali. Menurut Wakil Sekretaris Tim Kampanye Nasional pasangan petahana, Raja Juli Antoni, kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno berupaya mengalihkan isu dengan menyebut pertemuan berskala internasional itu pemborosan”.

Berdasarkan penelitian Artikel tiga puluh empat, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB terdiri dari 48 kata yaitu: “Koalisi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin menuding balik kritik yang disampaikan rival mereka perihal pertemuan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia di Bali. Menurut Wakil

Sekretaris Tim Kampanye Nasional pasangan petahana, Raja Juli Antoni, kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno berupaya mengalihkan isu dengan menyebut pertemuan berskala internasional itu pemborosan”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB belum menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut lebih dari 45 kata.

35. Artikel Tiga Puluh Lima pada Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB.

VIVA – Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Djayadi Hanan mengungkapkan sebanyak 73,4 persen masyarakat cukup puas terhadap kinerja Presiden Jokowi. Bahkan bila dibandingkan dengan pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada 2008, kepuasan masyarakat saat itu lebih rendah yakni sebesar 56 persen.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa menulis teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari 5W + 1H. Andai tidak semua terpenuhi, bisa dilengkapi dalam tubuh berita.

Adapun Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB adalah “Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Djayadi Hanan mengungkapkan sebanyak 73,4 persen masyarakat cukup puas terhadap kinerja Presiden Jokowi. Bahkan bila dibandingkan dengan pemerintahan Susilo

Bambang Yudhoyono (SBY) pada 2008, kepuasan masyarakat saat itu lebih rendah yakni sebesar 56 persen”.

Berdasarkan penelitian Artikel tiga puluh lima, Teras Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB terdiri dari 42 kata yaitu: “Direktur Eksekutif Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Djayadi Hanan mengungkapkan sebanyak 73,4 persen masyarakat cukup puas terhadap kinerja Presiden Jokowi. Bahkan bila dibandingkan dengan pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada 2008, kepuasan masyarakat saat itu lebih rendah yakni sebesar 56 persen”. Sehingga, bagian Teras Berita Pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB telah menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Sebab, teras berita tersebut tidak lebih dari 45 kata.

2.2.3 Penggunaan Pola Piramida Terbalik Bagian Tubuh Berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

Panggabean (2014:120) menyatakan bahwa tubuh berita berisi kelengkapan informasi dan kronologi peristiwa. Biasanya tubuh berita memuat 3 hingga 5 alinea. Tubuh berita, menjadi alinea pembuka setelah *lead*, dan langsung menjelaskan kronologi peristiwa berdasarkan saksi mata. Dalam teknik penulisannya, tidak bisa dihindari penulisan “kalimat langsung”. Pada bagian analisis tubuh berita ini peneliti lebih menitikberatkan pada penggunaan

5W+1H. sebab, untuk mengetahui apakah berita tersebut memiliki kelengkapan informasi dari suatu peristiwa secara lengkap maka harus terpenuhi unsur 5W+1H pada tubuh berita tersebut.

1. TABEL 5. Artikel Satu pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
1	1 Oktober 2018 00:10 WIB	<i>What</i> : Solidaritas Gempa Palu, SBY Imbau Hentikan Sementara Kampanye Pilpres (judul berita)
		<i>Who</i> : Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono (paragraf pertama) Boediono selaku Cawapres (paragraf lima)
		<i>Where</i> : Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah (paragraf pertama) Tanggul Situ Gintung, Kelurahan Cireundeu, Tangerang (paragraf enam)
		<i>When</i> : 30 September 2018 (paragraf tiga) Akhir Maret 2009 (paragraf enam)
		<i>Why</i> : sebagai bentuk solidaritas atas tsunami serta bencana gempa 7,4 magnitudo yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah (paragraf pertama)
		<i>How</i> : Dalam video berdurasi 3.20 detik ini, SBY mengingatkan selain solidaritas namun juga untuk membantu pemerintah dalam penanganan bencana (paragraf empat)

Berdasarkan Artikel satu diatas, berita yang berjudul “Solidaritas Gempa Palu, SBY Imbau Hentikan Sementara Kampanye Pilpres” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “*Solidaritas Gempa Palu, SBY Imbau Hentikan Sementara Kampanye Pilpres*”. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa untuk sementara kampanye Pilpres dihentikan sebagai bentuk solidaritas atas bencana yang terjadi di Palu. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono selaku Cawapres* pada paragraf lima diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf satu yaitu Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah

tempat terjadinya bencana Gempa dan Tanggul Situ Gintung, Kelurahan Cireundeu, Tangerang pada paragraf enam juga dijelaskan tempat terjadinya bencana cebolnya sebuah tanggul juga ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu waktu mengutip video dari akun *twitternya* SBY yaitu pada *tanggal 30 September 2018* dan diparagraf enam yaitu pada *Akhir Maret 2009* waktu terjadinya bencana Situ Gintung silam yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertamayaitu kalimat *sebagai bentuk solidaritas atas tsunami serta bencana gempa 7,4 magnitudo yang melanda Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan penyebab SBY menghimbau untuk menghentikan sementara kampanye pilpres. Kalimat

pada paragraf pertama tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf empat yaitu kalimat *Dalam video berdurasi 3.20 detik ini, SBY mengingatkan selain solidaritas namun juga untuk membantu pemerintah dalam penanganan bencana.* Rumus *how* tersebut menjelaskan proses terjadinya himbauan yang disampaikan oleh SBY untuk menghentikan sementara proses kampanye Pilpres melalui vidio di akun *twitter* pribadi miliknya. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

2. TABEL 6. Artikel Dua pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
2	1 Oktober 2018 12:19 WIB	<i>What</i> : Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye di Sulawesi Tengah (paragraf pertama)

	<p><i>Who</i> : Koordinator Juru Bicara Prabowo-Sandi Dahnil Anzar Simanjuntak (paragraf tiga)</p>
	<p><i>Where</i> : Palu, Donggala, Dan Lombok (paragraf pertama)</p>
	<p><i>When</i> : 1 Oktober 2018 (paragraf empat)</p>
	<p><i>Why</i> : mereka akan bergotong royong membantu korban gempa dan tsunami di Palu, Donggala, dan Lombok (paragraf pertama)</p>
	<p><i>How</i> : kini Prabowo-Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk korban tersebut beberapa hari ke depan di Jakarta (paragraf lima)</p>

Berdasarkan Artikel dua di atas, berita yang berjudul “Batalkan Kampanye, Prabowo-Sandi Fokus Bantu Korban Gempa” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf pertama yaitu *Badan Pemenangan Nasional Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye di Sulawesi Tengah*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa untuk sementara BPN Prabowo-Sandi sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye. Kalimat pada Paragraf tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf tiga *Koordinator Juru Bicara Prabowo-Sandi Dahnil Anzar Simanjuntak* pada paragraf tiga diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf satu yaitu *Palu, Donggala, dan Lombok* tempat terjadinya bencana Gempa dan Tsunami ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf empat yaitu saat mengutip pesan tertulis yang dikirimkan oleh Dahnil Anzar Simanjuntak kepada tim VIVA pada *1 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar

karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *Why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu kalimat *mereka akan bergotong royong membantu korban gempa dan tsunami di Palu, Donggala, dan Lombok*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan penyebab Tim BPN Prabowo-Sandi sepakat menghentikan sementara kampanye pilpres. Kalimat pada paragraf pertama tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf lima yaitu kalimat *kini Prabowo-Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk korban tersebut beberapa hari ke depan di Jakarta*. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara Tim BPN Prabowo-Sandi untuk membantu korban gempa di Sulawesi Tengah. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

3. TABEL 7. Artikel Tiga pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
3	1 Oktober 2018 14:06 WIB	<i>What</i> : Timses Jokowi Sepakat Ajakan SBY Setop Kampanye di Lokasi Gempa (judul berita)
		<i>Who</i> : Dedi Mulyadi (paragraf pertama) Susilo Bambang Yudhoyono (paragraf pertama)
		<i>Where</i> : Kantor DPD Golkar Jawa Barat, Kota Bandung (paragraf dua)
		<i>When</i> : Senin, 1 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : sesuai imbauan Ketua Umum Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono (paragraf pertama)
		<i>How</i> : Golkar Jawa Barat akan berperan aktif memenuhi kebutuhan logistik bagi para korban dengan terbang langsung ke lokasi (paragraf tiga) Dedi juga mengajak kepada partai lain untuk turun tangan membantu para korban di lokasi bencana (paragraf tiga)

Berdasarkan Artikel tiga di atas, berita yang berjudul “Timses Jokowi Sepakat Ajakan SBY Setop Kampanye di Lokasi Gempa” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Timses Jokowi Sepakat Ajakan SBY Setop Kampanye di Lokasi*

Gempa. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa untuk sementara tim pemenang Jokowi-Ma'ruf Amin sepakat untuk menghentikan seluruh kegiatan kampanye. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Dedi Mulyadi* dan *Susilo Bambang Yudhoyono* pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf satu yaitu *Kantor DPD Golkar Jawa Barat, Kota Bandung* tempat dimana *Dedi Mulyadi* memberikan informasi ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk ke dalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Dedi Mulyadi memberikan keterangan kepada media pada *Senin, 1 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu kalimat *sesuai imbauan Ketua Umum Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan penyebab Tim pemenang Jokowi-Ma'ruf Amin sepakat menghentikan sementara kampanye pilpres 2019. Kalimat pada paragraf pertama tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Golkar Jawa Barat akan berperan aktif memenuhi kebutuhan logistik bagi para korban dengan terbang langsung ke lokasi Dedi juga mengajak kepada partai lain*

untuk turun tangan membantu para korban di lokasi bencana. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara Tim pemenang Jokowi-Ma'ruf Amin untuk fokus menyelesaikan bencana ini. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

4. TABEL 8. Artikel Empat pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
4	1 Oktober 2018 16:15 WIB.	<i>What</i> : Ma'ruf Amin Merasa Kalah dari Jokowi dalam Ketaatan Salat Wajib (judul berita)
		<i>Who</i> : Ma'ruf Amin (paragraf pertama), Joko Widodo (paragraf pertama)
		<i>Where</i> : Kota Serang (paragraf dua)
		<i>When</i> : 1 Oktober 2018
		<i>Why</i> Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden (paragraf pertama)
		<i>How</i> : Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden (paragraf pertama)

Berdasarkan Artikel empat di atas, berita yang berjudul “Ma'ruf Amin Merasa Kalah dari Jokowi dalam Ketaatan Salat Wajib” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang

menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Ma'ruf Amin Merasa Kalah dari Jokowi dalam Ketaatan Salat Wajib*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Cawapres Ma'ruf Amin meminta masyarakat tidak meragukan kesalehan dan keislaman Joko Jokowi. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Ma'ruf Amin* dan *Joko Widodo* pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf satu yaitu *Kota Serang* tempat dimana Ma'ruf Amin mengkonfirmasi saat menghadiri konsolidasi pemenangan pemilu, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*.

Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Ma'ruf Amin mengkonfirmasi saat menghadiri konsolidasi pemenangan pemilu pada *Senin, 1 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu kalimat *Jokowi, katanya, hampir tak pernah meninggalkan salat wajib lima waktu meski sedang sibuk sebagai presiden*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan mengapa Ma'ruf Amin merasa kalah dalam kataatan salat wajib dengan Jokowi. Kalimat pada paragraf pertama tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Pak Jokowi itu*

salatnya lima waktu, selalu di awal. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara Jokowi sampai tidak pernah meninggalkan salat wajib. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

5. TABEL 9. Artikel Lima pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:16 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
5	1 Oktober 2018 17:16 WIB	<i>What</i> : Andi Arief Nyinyir Peran Puan Maharani soal Penanganan Gempa Palu (judul berita)
		<i>Who</i> : Elite Demokrat Andi Arief dan Mentri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Budaya Puan Maharani (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : 1 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Andi menyebut adanya aksi penjarahan oleh warga karena membutuhkan bantuan secepatnya merupakan tugas Puan Maharani (paragraf dua)
		<i>How</i> : Soal penjarahan itu soal dukungan logistik yang kurang dari luar wilayah terdampak. Itulah mata rantai penanganan tanggap darurat yang menjadi tugas dan tanggung jawab menteri Puan Maharani (paragraf tiga)

Berdasarkan Artikel lima di atas, berita yang berjudul “Andi Arief Nyinyir Peran Puan Maharani soal Penanganan Gempa Palu” belum memenuhi

rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Andi Arief Nyinyir Peran Puan Maharani soal Penanganan Gempa Palu*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Andi Arief mengomentari soal peran Puan Maharani dalam penanganan gempa di Sulawesi Tengah. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *elite Demokrat Andi Arief dan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Budaya Puan Maharani* pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, tidak terdapat pada berita ini. Penulisan rumus *where* di atas belum benar karena tidak jelasnya tempat kejadian peristiwa yang berkaitan dengan berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat berita tersebut terbit pada *Senin, 1 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf duayaitu kalimat *Andi menyebut adanya aksi penjarahan oleh warga karena membutuhkan bantuan secepatnya merupakan tugas Puan Maharani*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan mengapa Andi Arief sampai berkomentar pedas kepada Puan Maharani. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Soal penjarahan itu soal dukungan logistik yang kurang dari luar wilayah terdampak. Itulah mata rantai penanganan tanggap darurat yang menjadi tugas dan tanggung jawab menteri Puan Maharani*. Rumus *how* tersebut menjelaskan mengapa sampai adanya aksi penjarahan oleh warga. Penulisan rumus *how* di atas sudah

benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

6. TABEL 10. Artikel Enam pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
6	2 Oktober 2018 16:53 WIB	<i>What</i> : Paripurna DPR Setujui Tiga RUU Usul Inisiatif (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung Nusantara II DPR RI, Senayan, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : 2 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Tidak Ada
		<i>How</i> : Persetujuan secara aklamasi dicapai setelah kesepuluh juru bicara masing-masing Fraksi menyerahkan pandangan Fraksi atas naskah ketiga RUU tersebut kepada Pimpinan Rapat Paripurna. Kesepuluh jubir Fraksi secara bergiliran menyerahkan pandangan fraksi kepada Fahri yang dalam kesempatan ini didampingi Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon (paragraf dua)

Berdasarkan Artikel enam di atas, berita yang berjudul “Paripurna DPR Setujui Tiga RUU Usul Inisiatif” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu

peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Paripurna DPR Setujui Tiga RUU Usul Inisiatif*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa ada tiga Rancangan Undang-Undang (RUU) menjadi Usul inisiatif DPR RI. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah* pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf tiga yaitu *Gedung Nusantara II DPR RI, Senayan, Jakarta* tempat dimana Rapat Paripurna DPR RI dilaksanakan, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat Rapat Paripurna DPR RI dilaksanakan pada *Selasa, 2 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* tidak terdapat pada berita ini. Penulisan rumus *why* pada berita ini belum benar karena tidak adanya pembahasan berkaitan dengan mengapa kejadian tersebut bisa terjadi.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Persetujuan secara aklamasi dicapai setelah kesepuluh juru bicara masing-masing Fraksi menyerahkan pandangan Fraksi atas naskah ketiga RUU tersebut kepada Pimpinan Rapat Paripurna. Kesepuluh jubiir Fraksi secara bergiliran menyerahkan pandangan fraksi kepada Fahri yang dalam kesempatan ini didampingi Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon*. Rumus *how* tersebut menjelaskan proses persetujuan Rancangan Undang Undang (RUU) menjadi RUU usul inisiatif DPR RI . Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

7. TABEL 11. Artikel Tujuh pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
7	2 Oktober 2018 17:00 WIB	<i>What</i> : Antisipasi Kekosongan Jabatan, DPRD Boleh Memilih Kepala Daerah (judul berita)
		<i>Who</i> : Kepala Badan Keahlian DPR RI Johnson Rajagukguk (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI, Senayan, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : 2 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Terkait pengaduan DPRD Kabupaten Tulungagung yang bupatinya dilantik, namun beberapa saat diberhentikan, Johnson menilai posisi hukumnya masih terdakwa dan belum ada keputusan hukum tetap atau inkrah (paragraf satu)
		<i>How</i> : Jadi sekarang kalau DPRD mengantisipasi kekosongan, silahkan menyusun tata tertibnya, termasuk menentukan waktu pemilihan (paragraf dua) Tahapannya begitu ada keputusan inkrah, misalnya setelah 6 bulan harus diangkat kepala daerah dengan perhitungan waktu yang cukup untuk proses pemilihannya (paragraf tiga)

Berdasarkan Artikel tujuh di atas, berita yang berjudul “Antisipasi Kekosongan Jabatan, DPRD Boleh Memilih Kepala Daerah” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul

berita yaitu *Antisipasi Kekosongan Jabatan, DPRD Boleh Memilih Kepala Daerah*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa DPRD boleh memilih Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah bila terjadi kekosongan jabatan. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Kepala Badan Keahlian DPR RI Johnson Rajagukguk* dan pada paragraf empat *Wakil ketua DPRD Tulungagung Agus Budi Arto, A. Makarim dan Imam Kambali dan Sekretaris DPRD Tulungagung Soesilowati*. Pada paragraf satu dan empat di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu *Gedung Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI, Senayan, Jakarta* tempat dimana Johnson Rajagukguk mengkonfirmasi saat menerima kunjungan konsultasi DPRD Kabupaten

Tulungagung, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Jhonson Rajagukguk menerima kunjungan konsultasi DPRD Kabupaten Tulungagung pada *Selasa, 2 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu kalimat *Terkait pengaduan DPRD Kabupaten Tulungagung yang bupatinya dilantik, namun beberapa saat diberhentikan, Johnson menilai posisi hukumnya masih terdakwa dan belum ada keputusan hukum tetap atau inkrah*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan mengapa terjadinya kekosongan jabatan. Kalimat pada paragraf pertama tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Jadi sekarang kalau DPRD mengantisipasi kekosongan, silahkan menyusun tata tertibnya, termasuk menentukan waktu pemilihan*. Pada paragraf tiga yaitu kalimat *Tahapannya begitu ada keputusan inkrah, misalnya setelah 6 bulan harus diangkat kepala daerah dengan perhitungan waktu yang cukup untuk proses pemilihannya* Rumus *how* tersebut menjelaskan cara dan mengantisipasi kekosongan jabatan dan tahapannya. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

8. TABEL 12. Artikel Delapan pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
8	2 Oktober 2018 17:05 WIB	<i>What</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatyo (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatyo (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Selasa 2 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : masyarakat mulai menjadikan aplikasi DPR Now! sebagai wadah yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasinya (paragraf satu)

		<p><i>How</i> : DPR RI berharap masyarakat partisipasi masyarakat terus meningkat dalam menyuarakan aspirasinya melalui aplikasi DPR Now! Sehingga aduan yang masuk bisa langsung ditampung dan ditindaklanjuti karena mekanisme pelaporannya lebih cepat dan memangkas jarak serta birokrasi (paragraf dua)</p> <p>DPR RI akan terus meng-update perkembangan aplikasi ini setiap pekan dan setiap bulan (paragraf tiga)</p>
--	--	---

Berdasarkan Artikel delapan di atas, berita yang berjudul “Bamsoet: Aplikasi DPR Now Jadi Alat Kontrol Kinerja DPR” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Bamsoet: Aplikasi DPR Now Jadi Alat Kontrol Kinerja DPR*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa aplikasi DPR Now telah menjadi wadah yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasi masyarakat. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Ketua DPR RI Bambang Soesatyo*. Pada paragraf satu diatas mengacu pada

individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu *Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta* tempat dimana Bambang Soesatyo saat memberikan konfirmasi, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Bambang Soesatyo memberikan konfirmasi pada *Selasa, 2 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu kalimat *masyarakat mulai menjadikan aplikasi DPR Now! sebagai wadah yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasinya*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan mengapa aplikasi DPR Now alat kontrol kinerja DPR. Kalimat pada paragraf pertama tersebut

termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *DPR RI berharap masyarakat partisipasi masyarakat terus meningkat dalam menyuarakan aspirasinya melalui aplikasi DPR Now! Sehingga aduan yang masuk bisa langsung ditampung dan ditindaklanjuti karena mekanisme pelaporannya lebih cepat dan memangkas jarak serta birokrasi.* Pada paragraf tiga yaitu kalimat *DPR RI akan terus meng-update perkembangan aplikasi ini setiap pekan dan setiap bulan.* Rumus *how* tersebut menjelaskan cara memantau kinerja DPR. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

9. TABEL 13. Artikel Sembilan pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
9	2 Oktober 2018 17:14 WIB	<i>What</i> : Demi Kepentingan bangsa, Aturan Proses Kelola Limbah Harus Ditaati (judu berita)

	<p><i>Who</i> : Kurtubi (paragraf satu) Rosa Vivien Ranawati, R. Karliansyah (paragraf dua) Abdullah (paragraf enam)</p>
	<p><i>Where</i> : Kantor KIM, Sumatra Utara (paragraf dua)</p>
	<p><i>When</i> : Selasa, 2 Oktober 2018 (terbitnya berita)</p>
	<p><i>Why</i> : Pasalnya, jika aturan itu tidak ditaati akan berdampak besar terhadap rakyat dan lingkungan (paragraf satu)</p>
	<p><i>How</i> : seperti limbah cair yang dibuang, jika tidak ada pembuangan yang seharusnya, ini akan sangat membahayakan. Kemudian B3 yang tercecer juga bisa membahayakan lingkungan. Atau udara-udara yang dikeluarkan oleh pabrik-pabrik di lingkungan jangan sampai menjadi pencemaran udara yang tidak baik ini juga bisa menimbulkan polusi udara (paragraf tiga)</p>

Berdasarkan Artikel sembilan di atas, berita yang berjudul “Demi Kepentingan bangsa, Aturan Proses Kelola Limbah Harus Ditaati” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Demi Kepentingan bangsa, Aturan Proses Kelola Limbah Harus Ditaati*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa proses pengelolaan limbah harus bisa betul-betul ditaati. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk

ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Kartubi*. Pada paragraf dua *Rosa Vivien Ranawati*, *R. Karliansyah* dan Paragraf enam *Abdullah*. Pada paragraf satu, dua, dan enam diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu *Kantor KIM, Sumatra Utara* tempat dimana pertemuan antara Tim Kunjungan Kerja SPESIFIK Komisi VII DPR RI dengann Jajaran Direksi Kawasan Industri Medan (KIM),menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut hanyaterdapat pada waktu berita terbit yaitu *Selasa,2 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas belum tepat karena belum berkaitan

dengan waktu kejadian yaitu kapan benar-benar terjadinya peristiwa didalam berita tersebut melainkan hanya waktu berita tersebut terbit saja.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu kalimat *Pasalnya, jika aturan itu tidak ditaati akan berdampak besar terhadap rakyat dan lingkungan.* Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan mengapa proses kelola limbah harus ditaati. Kalimat pada paragraf pertama tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *seperti limbah cair yang dibuang, jika tidak ada pembuangan yang seharusnya, ini akan sangat membahayakan. Kemudian B3 yang tercecer juga bisa membahayakan lingkungan. Atau udara-udara yang dikeluarkan oleh pabrik-pabrik di lingkungan jangan sampai menjadi pencemaran udara yang tidak baik ini juga bisa menimbulkan polusi udara.* Rumus *how* tersebut menjelaskan pencemaran yang terjadi dari berbagai limbah. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

10. TABEL 14. Artikel Sepuluh pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 21:57 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
10	2 Oktober 2018 21:57 WIB	<i>What</i> : Ratna Sarumpaet Dianiyaya, Prabowo: Pelanggaran HAM, Tindakan Pengecut (judul berita)
		<i>Who</i> : Calon Presiden Prabowo Subianto (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Jalan Kartanegara 4, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Selasa 2 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Sikap ini adalah ancaman serius terhadap demokrasi, dan ini ironi, sangat ironi, saya diberi hari ini adalah hari kekerasan internasional tapi saya harus sampaikan ini ke publik (paragraf enam)
		<i>How</i> : Tidak Ada

Berdasarkan Artikel sepuluh di atas, berita yang berjudul “Ratna Sarumpaet Dianiyaya, Prabowo: Pelanggaran HAM, Tindakan Pengecut” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Ratna Sarumpaet Dianiyaya, Prabowo: Pelanggaran HAM, Tindakan Pengecut*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi tentang penganiayaan Ratna Serumpaet. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk

ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Calon Presiden Prabowo Subianto dan Ratna Sarumpaet*. Pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu *Jalan Kartanegara 4, Jakarta* tempat dimana Prabowo memberikan konfirmasi menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua *Selasa, 2 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu Prabowo memberi konfirmasi sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah tepat karena telah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf enam yaitu kalimat *Sikap ini adalah ancaman serius terhadap demokrasi, dan ini ironi, sangat ironi, saya diberi hari ini adalah hari kekerasan internasional tapi saya harus sampaikan ini ke publik.* Rumus *why* pada paragraf enam menjelaskan mengapa Prabowo sebut ini adalah pelanggaran HAM. Kalimat pada paragraf enam tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* tidak terdapat pada berita tersebut. Rumus *how* tersebut belum diterapkan pada berita tersebut. Sebab, pada berita tersebut belum ada keterangan bagaimana cara atau proses yang diambil dalam kasus penganiayaan terhadap Ratna Sarumpaet.

11. TABEL 15. Artikel Sebelas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
11	3 Oktober 2018 00:02 WIB	<i>What</i> : Ratna Sarumpaet Babak Belur Dianiaya, Prabowo: Untuk Tidak Bersuara (judul berita)
		<i>Who</i> : Calon Presiden Prabowo Subianto dan Ratna Sarumpae (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Kediaman Prabowo Subianto, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Selasa, 2 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Ya ternyata tidak ada tidak ada barang yang dicuri, tidak ada uang yang dicuri, apalagi kalau bukan proses untuk intimidasi (paragraf dua)
		<i>How</i> : Tidak Ada

Berdasarkan Artikel sebelas di atas, berita yang berjudul “Ratna Sarumpaet Babak Belur Dianiaya, Prabowo: Untuk Tidak Bersuara” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Ratna Sarumpaet Babak Belur Dianiaya, Prabowo: Untuk Tidak Bersuara*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Ratna Sarumpaet mendapatkan ancaman dan intimidasi saat pengeroyokan. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Calon Presiden RI Prabowo Subiant dan Ratna Sarumpaet*. Pada paragraf satu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu *Kediaman Prabowo Subianto, Jakarta* tempat dimana Calon Presiden RI Prabowo Subianto saat memberikan konfirmasi, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Calon Presiden RI Praabowo Subianto memberikan konfirmasi pada *Selasa, 2 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf duayaitu kalimat ”*Ya ternyata tidak ada tidak ada barang yang dicuri, tidak ada uang yang dicuri, apalagi kalau bukan proses untuk intimidasi*”. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan mengapa Ratna Sarumpaet sampai babak belur dianiaya. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Pada berita tersebut Rumus *how* belum dapat diterapkan sebagai bagian dalam berita. Rumus *how* tersebut belum menjelaskan cara atau peroses yang berkaitan tentang peristiwa yang terjadi.

12. TABEL 16. Artikel Dua Belas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Puplikasi	Data
12	3 Oktober 2018 10:18 WIB	<i>What</i> : Dramatisasi dugaan penganiayaan terhadap aktivis sosial Ratna Sarumpaet yang ditampilkan oleh elite politik (paragraf satu)

	<p><i>Who</i> : Sekjen PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto, Ratna Sarumpaet (parragraf satu)</p>
	<p><i>Where</i> : Tidak Ada</p>
	<p><i>When</i> : Rabu 3 Oktober 2018 (terbit berita)</p>
	<p><i>Why</i> : Dia menilai opini yang coba dibangun seolah penganiayaan Artikelng dari pro atau pendukung Presiden Jokowi lantaran sikap Ratna yang kerap berseberangan dengan pemerintah (paragraf dua)</p>
	<p><i>How</i> : Apa yang dipertontonkan dengan mempolitisasi kasus kekerasan secara sepihak tanpa adanya laporan ke polisi dan keterangan resmi dari rumah sakit, hanya menghadirkan atraksi <i>playing victim</i> yang tidak etis dan telah mengusik rasa kemanusiaan kita (paragraf dua)</p>

Berdasarkan Artikel dua belas di atas, berita yang berjudul “PDIP Sebut Lawan Politik Sengaja Dramatisir Kasus Ratna Sarumpaet” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada pararaf pertama yaitu *Dramatisasi dugaan penganiayaan terhadap aktivis sosial Ratna Sarumpaet yang ditampilkan oleh elite politik*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa apa yang terjadi pada Ratna Sarumpaet itu merupakan sebuah tindakan dramatisasi. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Sekjen PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto dan Ratna Serumpaet*. pada paragraf satu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, belum terdapat pada berita tersebut. Sebab, sumber diperolehnya berita tersebut hanya berupa sebuah konfirmasi lewat pesan tertulis yang belum tentu akan kebenarannya. Sehingga kalimat tersebut belum termasuk kedalam rumus *where*.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut hanya terdapat pada waktu berita terbit yaitu *Rabu, 3 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas belum tepat karena belum berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan benar-benar terjadinya peristiwa didalam berita tersebut melainkan hanya waktu berita tersebut terbit saja..

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf duayaitu kalimat *Dia menilai opini yang coba dibangun seolah*

penganiayaan Artikelng dari pro atau pendukung Presiden Jokowi lantaran sikap Ratna yang kerap berseberangan dengan pemerintah. Rumus *why* pada paragraf dua menjelaskan mengapa Hasto Kristyanto beranggapan kasus Ratna Sarumpaet itu sebuah dramatisasi. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Apa yang dipertontonkan dengan mempolitisasi kasus kekerasan secara sepihak tanpa adanya laporan ke polisi dan keterangan resmi dari rumah sakit, hanya menghadirkan atraksi playing victim yang tidak etis dan telah mengusik rasa kemanusiaan kita.* Rumus *how* tersebut menjelaskan bagaimana cara dan proses penganiayaan terhadap Ratna Sarumpaet yang dianggap hanya sebuah dramatisasi oleh Hasto Kristyanto. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

13. TABEL 17. Artikel Tiga Belas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
13	3 Oktober 2018 11:08 WIB	<p><i>What</i> : DPR: Kerugian Negara di Kasus Pelindo II Rp14,68 Triliun (judul berita)</p>
		<p><i>Who</i> : Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI Rieke Diah Pitaloka (paragraf satu)</p>
		<p><i>Where</i> : Jakarta (paragraf dua)</p>
		<p><i>When</i> : Rabu, 3 Oktober 2018 (paragraf dua)</p>
		<p><i>Why</i> : Dari hasil audit BPK ini menemukan kerugian negara Rp14,68 triliun. Dengan rincian temuan pertama tanggal 13 Juni 2017, LHP Perpanjangan Kerjasama Pengoperasian dan Pengelolaan JICT. Indikasi kerugian negara Rp4,08 triliun (paragraf tiga)</p> <p>Temuan ke dua tanggal 31 Juni 2018, LHP Perpanjangan Kerjasama Pengoperasian dan Pengelolaan - KSO, TPK Koja Rp1,86 triliun. Temuan ke tiga tanggal 31 Januari 2018, LHP Pembiayaan Pembangunan Terminal Kalibaru Tahap I (Global Bond) Rp741,76 M (paragraf empat)</p> <p>Dan temuan ke empat tanggal 26 September 2018 LHP Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I. Indikasi kerugian negara Rp1 triliun dan potensi kerugian negara Rp407, 526 miliar (paragraf lima)</p>
<p><i>How</i> : Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II Rieke Diah Pitaloka mengingatkan Ketua DPR RI secara resmi meminta dilakukannya audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap Pelindo II melalui Surat Ketua DPR RI Nomor PW/02699/DPR RI/II/2016</p>		

	(paragraf pertama)
--	--------------------

	Pada paragraf dua yaitu kalimat BPK RI telah menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai permintaan Pansus Angket DPR RI tentang Pelindo II (paragraf dua)
--	--

Berdasarkan Artikel tiga belas di atas, berita yang berjudul “DPR: Kerugian Negara di Kasus Pelindo II Rp14,68 Triliun” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *DPR: Kerugian Negara di Kasus Pelindo II Rp14,68 Triliun*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Negara mengalami kerugian pada kasus Pelindo II. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI Rieke Diah Pitaloka*. Pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu di *Jakarta* tempat dimana Diah Pitaloka saat memberikan konfirmasi, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Diah Pitaloka memberikan konfirmasi pada *Rabu, 3 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Dari hasil audit BPK ini menemukan kerugian negara Rp14,68 triliun. Dengan rincian temuan pertama tanggal 13 Juni 2017, LHP Perpanjangan Kerjasama Pengoperasian dan Pengelolaan JICT. Indikasi kerugian negara Rp4,08 triliun.* Paragraf empat pada kalimat *Temuan ke dua tanggal 31 Juni 2018, LHP Perpanjangan Kerjasama Pengoperasian dan Pengelolaan - KSO, TPK Koja Rp1,86 triliun. Temuan ke tiga tanggal 31 Januari 2018, LHP Pembiayaan Pembangunan Terminal Kalibaru Tahap I (Global Bond) Rp741,76 M.* Paragraf lima pada kalimat *Dan temuan ke empat*

tanggal 26 September 2018 LHP Pembangunan Terminal Petikemas Kalibaru Utara Tahap I. Indikasi kerugian negara Rp1 triliun dan potensi kerugian negara Rp407, 526 miliar. Rumus why pada paragraf tersebut menjelaskan penyebab terjadinya kerugian Negara pada kasus Pelindo II. Kalimat pada paragraf tiga, empat, dan lima tersebut termasuk ke dalam rumus why karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus why di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu kalimat *Ketua Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II Rieke Diah Pitaloka mengingatkan Ketua DPR RI secara resmi meminta dilakukannya audit investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI terhadap Pelindo II melalui Surat Ketua DPR RI Nomor PW/02699/DPR RI/II/2016. Pada paragraf dua yaitu kalimat BPK RI telah menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai permintaan Pansus Angket DPR RI tentang Pelindo II. Rumus how tersebut menjelaskan cara dan proses terkuaknyakerugian Negara atas kasus Pelindo II. Penulisan rumus how di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.*

14. TABEL 18. Artikel Empat Belas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
14	3 Oktober 2018 17:27 WIB	<i>What</i> : Ketua DPR: Pemerintah Cepat Tangani Musibah Sulawesi Tengah (judul berita)
		<i>Who</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatya (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Ruang kerja Ketua DPR RI, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Selasa (02/10/18) (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Presiden Jokowi sudah menunjuk Wakil Presiden Jusuf Kalla memimpin tim penanganan gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah, dengan koordinasi teknis berada di Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan (paragraf dua)
		<i>How</i> : Dengan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki Wapres Jusuf Kalla, sebagaimana yang sudah ditunjukkan beliau saat menangani tsunami di Aceh, Insya Allah musibah ini bisa kita lalui secepat mungkin (paragraf dua) Wakil Ketua Umum KADIN ini memaparkan, pemerintah juga sudah membuka akses untuk menerima bantuan internasional. Setidaknya, sudah ada lebih dari 18 negara, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Perancis, Republik Ceko, Swiss, Norwegia, Hungaria, Turki, Uni Eropa, Australia, termasuk UNDP dan ASEAN yang siap memberikan bantuan (paragraf tujuh)

Berdasarkan Artikel empat belas di atas, berita yang berjudul “Ketua DPR: Pemerintah Cepat Tangani Musibah Sulawesi Tengah” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul

berita yaitu *Ketua DPR: Pemerintah Cepat Tangani Musibah Sulawesi Tengah*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa musibah yang terjadi di Sulawesi Tengah sudah ditangani secara cepat. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Ketua DPR RI Bambang Soesatya*. Pada paragraf satu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu di *Ruang Kerja Ketua DPR RI, Jakarta* tempat dimana Bambang Soesatya saat memberikan konfirmasi, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Bambang Soesatya saat memberikan konfirmasi pada *Selasa,(02/10/2018)* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf duayaitu kalimat *Presiden Jokowi sudah menunjuk Wakil Presiden Jusuf Kalla memimpin tim penanganan gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah, dengan koordinasi teknis berada di Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan*. Rumus *why* pada paragraf tersebut menjelaskan mengapa bencana tersebut bisa cepat ditangani. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Dengan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki Wapres Jusuf Kalla, sebagaimana yang sudah ditunjukkan beliau saat menangani tsunami di Aceh, Insya Allah musibah ini bisa kita lalui secepat mungkin*. Pada paragraf tujuh *Wakil Ketua*

Umum KADIN ini memaparkan, pemerintah juga sudah membuka akses untuk menerima bantuan internasional. Setidaknya, sudah ada lebih dari 18 negara, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Perancis, Republik Ceko, Swiss, Norwegia, Hungaria, Turki, Uni Eropa, Australia, termasuk UNDP dan ASEAN yang siap memberikan bantuan. Rumus How pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses dan cara yang diambil sehingga bencana tersebut bisa cepat ditangani. Penulisan rumus how di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

15. TABEL 19. Artikel Lima Belas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
15	3 Oktober 2018 17:19 WIB	<i>What</i> Komisi II DPR: UU Araria Bisa Diamandemen (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Ketua Komisi II DPR RI Herman Khaeron (paragraf tiga)
		<i>Where</i> : Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Rabu (03/10/2018) (paragraf tiga)

		<p><i>Why</i> : Selama ini ada pemahaman bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menjadi penghambat investasi, sehingga harus diganti. Ada juga yang mengatakan bahwa UUPA itu sakral, sehingga tidak boleh diganti. Sebab Regulasi ini tidak bisa diparsamakan dengan UU apapun yang ada, karena memiliki nilai historis yang berbeda. (paragraf satu)</p>
		<p><i>How</i> : Pada kesempatan tersebut, para pakar yang diundang untuk memberikan tambahan pembekalan wawasan bagi Komisi II DPR RI guna melengkapi pembahasan RUU Pertanahan antara lain adalah Profesor Arie Sukanti Hutagalung (UI), Profesor Ida Nurlinda (Unpad), dan Profesor Budi Mulyanto (IPB) (paragraf dua)</p>

Berdasarkan Artikel lima belas di atas, berita yang berjudul “Komisi II DPR: UU Araria Bisa Diamandemen” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Komisi II DPR: UU Araria Bisa Diamandemen*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa secara prinsip UUPA bisa diamandemen. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf tiga *Wakil Ketua Komisi II DPR RI Herman Khaeron*. Pada paragraf tiga diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu di *Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta* tempat dimana Herman Khaeron saat memberikan konfirmasi, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat Herman Khaeron saat memberikan konfirmasi pada *Rabu, (03/10/2018)* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat

pada paragraf pertama yaitu kalimat *Selama ini ada pemahaman bahwa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menjadi penghambat investasi, sehingga harus diganti. Ada juga yang mengatakan bahwa UUPA itu sakral, sehingga tidak boleh diganti. Sebab Regulasi ini tidak bisa diparsamakan dengan UU apapun yang ada, karena memiliki nilai historis yang berbeda.* Rumus *why* pada paragraf tersebut menjelaskan mengapa UUPA bisa diamandemen. Kalimat pada paragraf satu tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Pada kesempatan tersebut, para pakar yang diundang untuk memberikan tambahan pembekalan wawasan bagi Komisi II DPR RI guna melengkapi pembahasan RUU Pertanahan antara lain adalah Profesor Arie Sukanti Hutagalung (UI), Profesor Ida Nurlinda (Unpad), dan Profesor Budi Mulyanto (IPB).* Rumus *How* pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses yang diambil untuk membahas peraturan UUPA tersebut. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

16. TABEL 20. Artikel Enam Belas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
16	4 Oktober 2018 00:00 WIB	<i>What</i> : Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin mengklarifikasi laporan terhadap 17 politikus yang digugat Farhat Abbas ke Badan Reserse Kriminal Polri (paragraf satu)
		<i>Who</i> : TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Hasto Kristiyanto (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : Rabu 3 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Ia menyebut, penggugat yang Artikelng dari Komunitas Pengacara Indonesia Pro-Jokowi tersebut hanya klaim semata. Sebelumnya, Farhat melaporkan Prabowo Subianto dan 16 nama lain atas dugaan ujaran kebencian serta penyebaran berita bohong atas rekayasa penganiayaan Ratna Sarumpaet. (paragraf dua)
		<i>How</i> : Sebelumnya, Farhat yang membawa beberapa orang dan menamakan dirinya Pengacara Indonesia Pro Jokowi (Kopi Pojok) melaporkan 17 nama politikus berkaitan dengan penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian. (paragraf tujuh)

Berdasarkan Artikel enam belas di atas, berita yang berjudul “Farhat Laporkan Prabowo Cs, Hasto: itu Murni Tindakan Pribadi” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf pertama yaitu *Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin*

mengklarifikasi laporan terhadap 17 politikus yang digugat Farhat Abbas ke Badan Reserse Kriminal Polri. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa apa yang telah dilaporkan oleh Farhat Abas tersebut adalah murni inisiatif dari dirinya sendiri. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Hasto Kristiyanto*, pada paragraf satu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, tidak terdapat pada berita tersebut, karena tidak ditemukannya rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas belum benar karena tidak ada keterangan yang berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat Hasto Kristiyanto saat memberikan konfirmasi pada *Rabu, 3 oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Ia menyebut, penggugat yang Artikelng dari Komunitas Pengacara Indonesia Pro-Jokowi tersebut hanya klaim semata. Sebelumnya, Farhat melaporkan Prabowo Subianto dan 16 nama lain atas dugaan ujaran kebencian serta penyebaran berita bohong atas rekayasa penganiayaan Ratna Sarumpaet..* Rumus *why* pada paragraf tersebut menjelaskan mengapa Hasto Kristiyant menyebut apa yang di laporkan oleh Farhat Abbas tersebut adalah inisiatif pribadi. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tujuh yaitu kalimat *Sebelumnya, Farhat yang membawa beberapa orang dan menamakan dirinya Pengacara*

Indonesia Pro Jokowi (Kopi Pojok) melaporkan 17 nama politikus berkaitan dengan penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian. Rumus *How* pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses yang diambil Farhat Abbas untuk meaporkan nama politikus tentang penyebaran berita bohong. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

17. TABEL 21. Artikel Tujuh Belas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
17	4 Oktober 2018 10:45 WIB	<i>What</i> : Ketua DPP PDIP Andreas Hugo Pareira (parragraf pertama)
		<i>Who</i> : TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Hasto Kristiyanto (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Kamis 4 Oktober 2018 (paragrraf tiga)
		<i>Why</i> : Mendiskreditkan pihak lain, termasuk mem- <i>black campaign</i> presiden Jokowi, seolah-olah Jokowi-lah yang memerintahkan orang untuk menganiaya Ratna Sarumpaet (paragaf dua)
		<i>How</i> : Tidak ada

Berdasarkan Artikel tujuh belas di atas, berita yang berjudul “PDIP Sebut Hoax Ratna Sempat Jadi Black Campaign ke Jokowi” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang

menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *PDIP Sebut Hoax Ratna Sempat Jadi Black Campaign ke Jokowi*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa PDIP merasa dirugikan atas kasus Hoax Ratna Sarumpaet. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Ketua DPP PDIP Andreas Hugo Pareira*. pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf tiga yaitu di *Jakarta* tempat dimana Andreas Hugo Pareira saat memberikan konfirmasi, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat Andreas Hugo Pareira saat memberikan konfirmasi lewat pesan tertulis pada *Kamis, 4 oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Mendiskreditkan pihak lain, termasuk mem-black campaign presiden Jokowi, seolah-olah Jokowi-lah yang memerintahkan orang untuk menganiaya Ratna Sarumpaet*. Rumus *why* pada paragraf tersebut menjelaskan mengapa PDIP sebut Hoax Ratna Sarumpaet jadi *Black-Campaign* terhadap pihak Jokowi. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* tidak terdapat pada berita tersebut. Rumus *How* pada berita tersebut belum diterapkan sehingga tidak dapat menjelaskan bagaimana proses peristiwa itu terjadi.

18. TABEL 22. Artikel Delapan Belas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
18	4 Oktober 2018 13:20 WIB	<i>What</i> : Fahri Hamzah: Kasus Ratna Sarumpaet Untungkan Prabowo (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung DPR, Senayan, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Kamis, 4 oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Dia mengaku berbohong, karena melihat perubahan pada wajahnya pasca operasi plastik yang membengkak. Ratna pun mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada seluruh pihak, terutama Prabowo (paragraf lima)
		<i>How</i> : Menurut Fahri, Prabowo pasti sangat marah kepada Ratna. Namun, dengan cepat Prabowo berusaha memperbaiki situasi, tidak lama setelah kebohongan itu terungkap, dengan menyampaikan keterangan ke publik. (paragraf tiga)

Berdasarkan Artikel delapan belas di atas, berita yang berjudul “Fahri Hamzah: Kasus Ratna Sarumpaet Untungkan Prabowo” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Fahri Hamzah: Kasus Ratna Sarumpaet Untungkan Prabowo*. Pada unsur

what tersebut memberikan informasi bahwa kebohongan yang ditampilkan oleh Ratna Sarumpaet tersebut malah memperlihatkan kebesaran jiwa dari seorang Calon Presiden Prabowo Subianto. Kalimat pada judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah* pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu *Gedung DPR, Senayan, Jakarta* tempat *Fahri Hamzah* memberikan informasi ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Fahri Hamzah memberikan informasi pada *kamis, 4 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf lima yaitu kalimat *Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Dia mengaku berbohong, karena melihat perubahan pada wajahnya pasca operasi plastik yang membengkak. Ratna pun mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada seluruh pihak, terutama Prabowo*. Rumus *why* pada paragraf lima menjelaskan penyebab Ratna Sarumpaet memberikan keterangan palsu. Kalimat pada paragraf lima tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Menurut Fahri, Prabowo pasti sangat marah kepada Ratna. Namun, dengan cepat Prabowo*

berusaha memperbaiki situasi, tidak lama setelah kebohongan itu terungkap, dengan menyampaikan keterangan ke publik. Rumus how tersebut menjelaskan cara Prabowo menghadapi situasi yang sulit itu. Penulisan rumus how di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

19. TABEL 23. Artikel Sembilan Belas pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
19	4 Oktober 2018 13:46 WIB	<i>What</i> : ditetapkannya Hari Anti Hoaks Nasional setiap tanggal 3 Oktober 2018 (paragraf satu)
		<i>Who</i> : TKN Hasto Kristiyanto (paragraf tiga)
		<i>Where</i> : Posko Cemara, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Kamis, 4 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Hal itu menyusul terbongkarnya rekayasa penganiayaan oleh Ratna Sarumpaet yang ternyata hanya menjalani operasi plastik (paragraf satu) (Hari hoaks) itu menunjukkan ekspresi kemuakan, kemarahan dari publik (paragraf tiga)
		<i>How</i> : Usul Hari Anti Hoaks Nasional sebelumnya Artikelng dari politikus Partai Persatuan Pembangunan Ahmad Baidowi. Menurutnya, peringatan itu untuk mencegah peristiwa terulang dan untuk membangun budaya bermedsos yang positif (paragraf tujuh)

Berdasarkan Artikel sembilan belas di atas, berita yang berjudul “Kubu Jokowi Sepakat 3 Oktober Jadi Hari Anti Hoax Nasional” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf pertama yaitu *ditetapkannya Hari Anti Hoaks Nasional setiap tanggal 3 Oktober 2018*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa tanggal 3 Oktober menjadi hari anti Hoax nasional. Kalimat pada paragraf tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf tiga *TKN Hasto Kristiyanto* pada paragraf tiga di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf tiga yaitu *Posko Cemara, Jakarta* tempat Hasto Kristiyanto memberikan informasi ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga

termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Hasto Kristiyanto memberikan informasi pada *Kamis, 4 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf satu yaitu kalimat *Hal itu menyusul terbongkarnya rekayasa penganiayaan oleh Ratna Sarumpaet yang ternyata hanya menjalani operasi plastik..* paragraf tiga pada kalimat *(Hari hoaks) itu menunjukkan ekspresi kemuakan, kemarahan dari publik* Rumus *why* pada paragraf pertama dan tiga menjelaskan penyebab ditetapkannya hari anti Hoax pada tanggal 3 Oktober. Kalimat pada paragraf satu tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tujuh yaitu kalimat *Usul Hari Anti*

Hoaks Nasional sebelumnya Artikelng dari politikus Partai Persatuan Pembangunan Ahmad Baidowi. Menurutnya, peringatan itu untuk mencegah peristiwa terulang dan untuk membangun budaya bermedsos yang positif. Rumus *how* tersebut menjelaskan proses usulan tanggal 3 Oktober jadi hari anti Hoax. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

20. TABEL 24. Artikel Dua Puluh pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
20	4 Oktober 2018 14:40 WIB	<i>What</i> : Empat Anggota DPR dilaporkan ke MKD (judul berita)
		<i>Who</i> : Saor Siagian dari Advokat Pengawal Konstitusi (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Makamah Kehormatan Dewan (paragraf satu)
		<i>When</i> : Kamis 4 Oktober 2018 (paragraf pertama)
		<i>Why</i> : Mereka dianggap ikut menyebarkan informasi hoax yang dibuat aktivis perempuan Ratna Sarumpaet (paragraf satu)
		<i>How</i> : Mereka mendesak MKD tidak lama-lama untuk menyidangkan dugaan pelanggaran etik ini. Hal itu karena Indonesia saat ini tengah dirundung duka karena adanya berbagai bencana (paragraf lima)

Berdasarkan Artikel dua puluh di atas, berita yang berjudul “Ikut Sebar Hoax Ratna Sarumpaet, Empat Anggota DPR dilaporkan ke MKD” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik

berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Ikut Sebar Hoax Ratna Sarumpaet, Empat Anggota DPR dilaporkan ke MKD*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa terdapat empat anggota DPR yang dianggap menyebarkan berita Hoax. Kalimat pada paragraf tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf dua *Saor Siagian dari Advokat Pengawal Konstitusi* pada paragraf dua di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf satu yaitu *Makamah Kehormatan Dewan* tempat dimana masyarakat melaporkan sejumlah anggota DPR ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk ke dalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf satu yaitu saat masyarakat melaporkan sejumlah anggota DPR ke Makamah Kehormatan Dewan pada *Kamis, 4 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf satu yaitu kalimat *Mereka dianggap ikut menyebarkan informasi hoax yang dibuat aktivis perempuan Ratna Sarumpaet*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan penyebab masyarakat melaporkan sejumlah anggota DPR ke MKD. Kalimat pada paragraf satu tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf lima yaitu kalimat *Mereka mendesak MKD tidak lama-lama untuk menyinggung dugaan pelanggaran etik ini. Hal itu karena Indonesia saat ini tengah dirundung duka karena adanya berbagai bencana*. Rumus *how* tersebut menjelaskan proses dan cara yang diambil

masyarakat dalam kasus tersebut. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

21. TABEL 25. Artikel Dua Puluh Satu pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
21	5 Oktober 2018 10:50 WIB	<i>What</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatyo menerima kunjungan delegasi Parlemen Malaysia (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Ketua DPR RI Bambang Soesatyo (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Gedung DPR RI, Senayan Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Kamis 4 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Kedatangan beliau ke sini untuk melakukan studi banding dan mempelajari sistem demokrasi yang ada di parlemen Indonesia (paragraf dua)
		<i>How</i> : Delegasi Parlemen Malaysia juga diajak melihat langsung fit and proper test yang tengah berlangsung di Komisi I DPR RI sebagai bahan pembandingan untuk meningkatkan kualitas demokrasi di Malaysia (paragraf tiga)

Berdasarkan Artikel dua puluh satu di atas, berita yang berjudul “*Delegasi Parlemen Malaysia Pelajari Sistem Demokrasi di DPR*” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf pertama yaitu *Ketua DPR RI Bambang Soesatyo menerima kunjungan*

delegasi Parlemen Malaysia. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa kunjungan yang dilakukan oleh Parlemen Malaysia di DPR. Kalimat pada paragraf tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf satu *Ketua DPR RI Bambang Soesatyo* pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu di *Gedung DPR RI, Senayan Jakarta* tempat dimana Bambang Soesatyo memberika informasi kepada awak media ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat

Bambang Soesatyo memberika informasi kepada awak media pada *Kamis, 4 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf duayaitu kalimat *Kedatangan beliau ke sini untuk melakukan studi banding dan mempelajari sistem demokrasi yang ada di parlemen Indonesia*. Rumus *why* pada paragraf dua menjelaskan penyebab Parlemen Malaysia datang ke DPR. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Delegasi Parlemen Malaysia juga diajak melihat langsung fit and proper test yang tengah berlangsung di Komisi I DPR RI sebagai bahan pembanding untuk meningkatkan kualitas demokrasi di Malaysia*. Rumus *how* tersebut menjelaskan proses dan cara diperlihatkan oleh DPR kepada Delegasi Parlemen Malaysia. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

22. TABEL 26. Artikel Dua Puluh Dua pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
22	5 Oktober 2018 10:55 WIB	<i>What</i> : Anggota Komisi IV: UU Kehutanan Perlu Direvisi (judul berita)
		<i>Who</i> : Anggota Komisi IV DPR RI I Made Urip (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Rabu, 3 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Hal ini perlu dilakukan karena undang-undang hutan yang ada dinilai belum mampu memperbaiki kondisi hutan Indonesia yang saat ini masih memprihatinkan (paragraf satu)
		<i>How</i> : Politisi dapil Bali ini mengatakan UU Kehutanan dalam perjalanannya telah melalui berbagai dinamika. Banyak permasalahan terkait pengurusan hutan, seperti alih fungsi, penguatan, perambahan, perusakan, kebakaran, serta konflik dengan masyarakat adat. Politisi PDI-Perjuangan ini, menyambut baik masukan dan usulan dari akademisi UGM. Pihaknya sangat terbuka untuk menampung segala saran dan gagasan dari berbagai pihak, termasuk UGM. (paragraf enam)

Berdasarkan Artikel dua puluh dua di atas, berita yang berjudul “Anggota Komisi IV: UU Kehutanan Perlu Direvisi” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Anggota*

Komisi IV: UU Kehutanan Perlu Direvisi. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa perlunya merevisi UU Kehutanan. Kalimat pada judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf dua *Anggota Komisi IV DPR RI I Made Urip* pada paragraf dua di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf tiga yaitu di *Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta* tempat dimana Made Urip memberikan informasi ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk ke dalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat Made

Urip memberikan informasi pada *Rabu,3 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf satu yaitu kalimat *Hal ini perlu dilakukan karena undang-undang hutan yang ada dinilai belum mampu memperbaiki kondisi hutan Indonesia yang saat ini masih memprihatinkan*. Rumus *why* pada paragraf satu menjelaskan penyebab UU Kehutanan perlu direvisi. Kalimat pada paragraf satu tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf lima yaitu kalimat *Politisi dapil Bali ini mengatakan UU Kehutanan dalam perjalanannya telah melalui berbagai dinamika. Banyak permasalahan terkait pengurusan hutan, seperti alih fungsi, pengukuhan, perambahan, perusakan, kebakaran, serta konflik dengan masyarakat adat. Politisi PDI-Perjuangan ini, menyambut baik masukan dan usulan dari akademisi UGM. Pihaknya sangat terbuka untuk menampung segala saran dan gagasan dari berbagai pihak, termasuk UGM..* Rumus *how*

tersebut menjelaskan cara dan proses apa saja yang akan ditempuh dalam merevisi UU Kehutanan tersebut. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

23. TABEL 27. Artikel Dua Puluh Tiga pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
23	5 Oktober 2018 15:01 WIB	<i>What</i> : Budiman Sudjatmiko menganggap drama kebohongan yang ditampilkan Ratna Sarumpaet merupakan agenda terencana (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Anggota TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Budiman Sudjatmiko (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Posko Rumah Cemara, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Jumat, 5 oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Tidak Ada
		<i>How</i> : Tidak Ada

Berdasarkan Artikel dua puluh tiga di atas, berita yang berjudul “Budiman Sudjatmiko: Ratna Sarumpaet Bukan Serigala yang Jalan Sendiri” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf pertama yaitu *Budiman Sudjatmiko menganggap drama kebohongan yang ditampilkan Ratna Sarumpaet merupakan agenda*

terencana. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa ada maksud lain dari kasus kebohongan Ratna Sarumpaet. Kalimat pada paragraf pertama tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf satu *Anggota TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Budiman Sudjatmiko* pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf tiga yaitu di *Posko Rumah Cemara, Jakarta* tempat dimana Budiman Sudjatmiko memberikan informasi ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat Budiman Sudjatmiko memberikan informasi pada *jumat, 5 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* pada berita tersebut belum diterapkan. Sehingga penyebab terjadinya peristiwa tersebut belum jelas.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* pada berita tersebut belum diterapkan. Sehingga cara atau proses terjadinya suatu peristiwa belum dapat dijelaskan pada berita ini.

24. TABEL 28. Artikel Dua Puluh Empat pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
24	5 Oktober 2018 15:17 WIB	<i>What</i> : HUT ke-73, Netralitas TNI Diminta Konsisten di Tahun Politik (judul berita)
		<i>Who</i> : Pengamat militer dan intelijen Susaningtyas Kertopati (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Tidak Ada

	<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (terbit berita)
	<i>Why</i> : Perebutan kekuasaan akan memunculkan ruang perdebatan yang menjurus pada perang urat syaraf yang sedikit kepleset saja bisa jadi tragedi permusuhan. Hal ini harus diantisipasi jauh hari (paragraf tiga)
	<i>How</i> : Tidak Ada

Berdasarkan Artikel dua puluh empat di atas, berita yang berjudul “HUT ke-73, Netralitas TNI Diminta Konsisten di Tahun Politik” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *HUT ke-73, Netralitas TNI Diminta Konsisten di Tahun Politik*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa TNI diminta untuk bersikap netralitas ditahun politik ini. Kalimat pada judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf dua *Pengamat militer dan intelijen Susaningtyas Kertopati* pada paragraf dua diatas

mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf tiga yaitu di *Jakarta* tempat dimana Susaningtyas Kertopati memberikan keterangan lewat pesan tertulis ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat Susaningtyas Kertopati memberikan keterangan lewat pesan tertulis pada *Jumat, 5 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Perebutan kekuasaan akan memunculkan ruang perdebatan yang menjurus pada perang urat syaraf yang sedikit kepleset saja bisa jadi tragedi permusuhan. Hal ini harus diantisipasi jauh hari*. Rumus *why* pada paragraf tiga menjelaskan penyebab mengapa Netralitas TNI harus konsisten dilaksanakan. Kalimat pada paragraf tiga tersebut termasuk ke dalam

rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* pada berita tersebut belum diterapkan. Sehingga cara atau proses terjadinya suatu peristiwa belum dapat dijelaskan pada berita ini.

25. TABEL 29. Artikel Dua Puluh Lima pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
25	5 Oktober 2018 20:11 WIB	<i>What</i> : Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno memutuskan melepas 51,4 juta lembar sahamnya di PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Sunter, Jakarta Utara (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Sandiaga mengatakan, sebagian hasil penjualan sahamnya tersebut bakal digunakan untuk membeli obligasi pemerintah. Selain itu, sebagian lagi ia rencanakan untuk mendanai kampanye (paragraf dua)

		<i>How</i> : Sebagian saya gunakan untuk membeli obligasi pemerintah, sebagian lagi ditabung, sebagian lagi mungkin untuk kegiatan 6-7 bulan ke depan dan kita masih menghitung berapa biaya buat keperluan ke depan (paragraf dua)
--	--	---

Berdasarkan Artikel dua puluh lima di atas, berita yang berjudul “Jual Saham untuk Dana Kampanye, Sandiaga Tepis Didanai Cukong” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf pertama yaitu *Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno memutuskan melepas 51,4 juta lembar sahamnya di PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.* Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Cawapres Sandiaga salahuddin Uno menjual sebagian sahamnya. Kalimat pada paragraf satu tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf satu *Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno* pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus

who. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf tiga yaitu di *Sunter, Jakarta Utara* tempat dimana Sandiaga Salahuddin Uno memberikan keterangan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat Sandiaga Salahuddin Uno memberikan keterangan pada *Jumat, 5 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *Why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Sandiaga mengatakan, sebagian hasil penjualan sahamnya tersebut bakal digunakan untuk membeli obligasi pemerintah. Selain itu, sebagian lagi ia rencanakan untuk mendanai kampanye.* Rumus *why* pada paragraf dua menjelaskan penyebab mengapa Sandiaga menjual saham miliknya. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke

dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* pada berita tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu *Sebagian saya gunakan untuk membeli obligasi pemerintah, sebagian lagi ditabung, sebagian lagi mungkin untuk kegiatan 6-7 bulan ke depan dan kita masih menghitung berapa biaya buat keperluan ke depan.* Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana Sandiaga mempergunakan hasil penjualan saham miliknya. Penulisan rumus *How* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses mengenai terjadinya suatu peristiwa.

26. TABEL 30. Artikel Dua Puluh Enam pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
26	6 Oktober 2018 00:00 WIB	<i>What</i> : Prabowo mem-posting sebuah fotonya ketika masih aktif sebagai prajurit TNI AD (paragraf dua)
		<i>Who</i> : Calon Presiden Prabowo Subianto (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (terbit berita)
		<i>Why</i> : kali ini, memperingati HUT TNI ke-73 (paragraf dua)

		<i>How</i> : Tidak Ada
--	--	------------------------

Berdasarkan Artikel dua puluh enam di atas, berita yang berjudul “Unggah Foto Saat Jadi Prajurit TNI, Prabowo Ditunggu di Istana Negara” belum memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf dua yaitu *Prabowo mem-posting sebuah fotonya ketika masih aktif sebagai prajurit TNI AD*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Calon Presiden RI Prabowo Subianto yang *mem-posting* foto lama miliknya pada saat memperingati HUT TNI Ke-73. Kalimat pada paragraf dua tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf satu *Calon Presiden Prabowo Subianto* pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, belum terdapat pada berita tersebut. Berita tersebut diperoleh melalui kutipan

dari akun *instagram* milik Prabowo (paragraf tiga). keterangan rumus *where* tersebut belum menjelaskan tentang tempat kejadian peristiwa atau berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu saat mengambilkutipan dari akun *Instagram* pribadi milik Prabowo pada *Jumat, 5 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *kali ini, memperingati HUT TNI Ke-73*. Rumus *why* pada paragraf dua menjelaskan penyebab mengapa Prabowo mem-*posting* foto saat dirinya menjadi prajurit TNI AD. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* belum terdapat pada berita tersebut. Pada berita tersebut belum menjelaskan bagaimana cara atau proses mengenai terjadinya suatu peristiwa terjadi.

27. TABEL 31. Artikel Dua Puluh Tujuh pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
27	6 Oktober 2018 00:46 WIB	<i>What</i> : Sambut HMI di Istana Bogor, Jokowi Dipuji Pemimpin Terbuka (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Sekretaris Jenderal PB HMI, Ichya Halimudin (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Istana Kepresidenan Bogor (paragraf satu)
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (paragraf satu)
		<i>Why</i> : Sikap Jokowi dinilai terbuka dan mendapat pujian dari seluruh anggota HMI yang hadir di Istana (paragraf satu)
		<i>How</i> : Ichya mengatakan Jokowi sebagai figur pemimpin terbuka terhadap mahasiswa. Apalagi, dalam pertemuan itu tersebut berlangsung akrab yang disertai dialog antara Presiden Joko Widodo dan anggota HMI (paragraf empat)

Berdasarkan Artikel dua puluh tujuh diatas, berita yang berjudul “Sambut HMI di Istana Bogor, Jokowi Dipuji Pemimpin Terbuka” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “*Sambut HMI di Istana Bogor, Jokowi Dipuji Pemimpin Terbuka*”. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Jokowi dianggap sebagai pemimpin terbuka saat menyambut kedatangan HMI. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah

benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf dua *Wakil Sekretaris Jenderal PB HMI, Ichya Halimudin* pada paragraf dua di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf satu yaitu *Istana Kepresidenan Bogor* ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada *Jumat, 5 Oktober 2018* waktu Wakil Sekretaris Jenderal PB HMI, Ichya Halimudin memberikan keterangannya yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *Why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu kalimat *Sikap Jokowi dinilai terbuka dan mendapat pujian dari seluruh anggota HMI yang hadir di Istana*. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan penyebab HMI memuji Presiden Jokowi. Kalimat pada paragraf pertama tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf empat yaitu kalimat *Ichya mengatakan Jokowi sebagai figur pemimpin terbuka terhadap mahasiswa. Apalagi, dalam pertemuan itu tersebut berlangsung akrab yang disertai dialog antara Presiden Joko Widodo dan anggota HMI*. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara Jokowi menyambut HMI. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

28. TABEL 32. Artikel Dua Puluh Delapan pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
28	6 Oktober 2018 03:00 WIB	<i>What</i> : Kubu Jokowi Sindir Isu Ekonomi ala Prabowo Cuma Interest Politik (judul berita)
		<i>Who</i> : Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto (paragraf dua)
		<i>Where</i> : Posko Rumah Cemara, Jakarta (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Jumat, 5 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Menurut Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto, kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang mengundang pakar ekonomi hanya sekedar mencari perhatian (paragraf dua)
		<i>How</i> : Sebelumnya, pihak oposisi pendukung pasangan Prabowo-Sandiaga Uno mengumpulkan sejumlah ahli ekonomi untuk berdiskusi di kediaman Prabowo di Kertangera IV, Kebayoran, Jakarta. Diskusi ini dilakukan lantaran Indonesia dianggap dalam keadaan rawan prospek ekonominya (paragraf delapan)

Berdasarkan Artikel dua puluh delapan diatas, berita yang berjudul “Kubu Jokowi Sindir Isu Ekonomi ala Prabowo Cuma Interest Politik” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “*Kubu Jokowi Sindir Isu Ekonomi ala Prabowo Cuma Interest Politik*”. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa TKN Jokowi-Ma’ruf Amin menganggap kubu Prabowo hanya sekedar mencari perhatian. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf dua *Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto* pada paragraf dua diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf satu yaitu *Posko Rumah Cemara, Jakarta* tempat dimana Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto memberikan keterangan ditemukan rumus *where* yang menjelaskan bahwa tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus *when* tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu *Jumat, 5 Oktober 2018* waktu Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto memberikan keteranganyang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf duayaitu kalimat *Menurut Sekretaris TKN, Hasto Kristiyanto,*

kubu Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang mengundang pakar ekonomi hanya sekedar mencari perhatian. Rumus *why* pada paragraf pertama menjelaskan penyebab Hasto sindir kubu Prabowo. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf delapan yaitu kalimat *Sebelumnya, pihak oposisi pendukung pasangan Prabowo-Sandiaga Uno mengumpulkan sejumlah ahli ekonomi untuk berdiskusi di kediaman Prabowo di Kertanegara IV, Kebayoran, Jakarta. Diskusi ini dilakukan lantaran Indonesia dianggap dalam keadaan rawan prospek ekonominya.* Rumus *how* tersebut menjelaskan cara yang dilakukan tim Prabowo sehingga Hasto menyindir kegiatan tersebut. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

29. TABEL 33. Artikel Dua Puluh Sembilan pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Puplikasi	Data
29	6 Oktober 2018	<i>What</i> : PSI Anggap Sikap Mangkir Amien Rais Contoh

09:24 WIB	Buruk Politikus Senior (judul berita)
	<i>Who</i> : Dedek Prayudi juru bicara bidang kepemudaan PSI (paragraf empat)
	<i>Where</i> : Polda Metro (paragraf dua)
	<i>When</i> : Jumat, 5 oktober 2018 (paragraf dua) Sabtu, 6 Oktober 2018 (paragraf empat)
	<i>Why</i> : Amien Rais sebagai politikus senior, mantan Ketua Umum Partai Amanat Nasional dan mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat dinilai tidak memberikan teladan yang baik kepada generasi muda, termasuk politikus juniornya (paragraf tiga)
<i>How</i> : Sedianya, mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat itu dipanggil Jumat, 5 Oktober 2018, pukul 11.00 WIB sebagai saksi. Namun, hingga pukul 18.50 WIB, Amien tak juga Artikelng di Polda Metro (paragraf dua)	

Berdasarkan Artikel dua puluh sembilan diatas, berita yang berjudul “PSI Anggap Sikap Mangkir Amien Rais Contoh Buruk Politikus Senior” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “*PSI Anggap Sikap Mangkir Amien Rais Contoh Buruk Politikus Senior*”. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa PSI menyindir sikap Amien Rais. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf empat *Dedek Prayudi juru bicara bidang kepemudaan PSI* pada paragraf empat diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu *Polda Metro* tempat dimana mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Amien Rais dipanggil ditemukan rumus *where* yang menjelaskan bahwa tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus *when* tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu *Jumat, 5 Oktober 2018* waktu pemanggilan Amien Rais ke Polda Metro. Paragraf empat saat Dedek Prayudi memberikan informasi lewat keterangan tertulis kepada *VIVA* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *Why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat

pada paragraf tiga yaitu kalimat *Amien Rais sebagai politikus senior, mantan Ketua Umum Partai Amanat Nasional dan mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat dinilai tidak memberikan teladan yang baik kepada generasi muda, termasuk politikus juniornya*. Rumus *why* pada paragraf tiga menjelaskan penyebab PSI menyindir Amien Rais. Kalimat pada paragraf tiga tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Sedianya, mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat itu dipanggil Jumat, 5 Oktober 2018, pukul 11.00 WIB sebagai saksi. Namun, hingga pukul 18.50 WIB, Amien tak juga Artikelng di Polda Metro*. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara yang dilakukan Amien Rais sehingga PSI menyindir sikap tersebut. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

30. TABEL 34. Artikel Tiga Puluh pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
30	6 Oktober 2018 12:08 WIB	<i>What</i> : Bawaslu dan KPU Diminta Waspadai Kampanye Negatif dan Hoax (judul berita)
		<i>Who</i> : Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Kawasan Menteng, Jakarta Pusat (paragraf dua)
		<i>When</i> : Sabtu, 6 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti memprediksi bakal ada lebih banyak kampanye negatif yang dilakukan oleh masing-masing kubu politik. Kampanye negatif ini dikhawatirkan akan terus berlanjut hingga Pilpres 2019 mendatang (paragraf pertama)
		<i>How</i> : Kampanye negatif ini terus dilakukan oleh kubu politik, yang merasa unggul ketika orang atau pihak lain salah satu kontestan melakukan sesuatu. Menurutnya, kelompok tersebut merasa hebat bukan karena dia unggul, tetapi karena pihak lainnya keliru dalam melakukan suatu hal (paragraf tiga)

Berdasarkan Artikel tiga puluh diatas, berita yang berjudul “Bawaslu dan KPU Diminta Waspadai Kampanye Negatif dan Hoax” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “*Bawaslu dan KPU Diminta Waspadai Kampanye Negatif dan Hoax*”. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Bawaslu dan KPU diminta lebih waspada. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus

what. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf satu *Direktur Lingkar Madani (LIMA) Ray Rangkuti* pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf dua yaitu *Kawasan Menteng, Jakarta Pusat* tempat dimana Ray Rangkuti memberikan keterangan rumus *where* yang menjelaskan bahwa tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus *when* tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu *Sabtu, 6 Oktober 2018* waktu Ray Rangkuti memberikan keterangan yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *Why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Amien Rais sebagai politikus senior, mantan Ketua Umum Partai Amanat Nasional dan mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat dinilai tidak memberikan teladan yang baik kepada generasi muda, termasuk politikus juniornya*. Rumus *why* pada paragraf tiga menjelaskan penyebab PSI menyindir Amien Rais. Kalimat pada paragraf tiga tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Kampanye negatif ini terus dilakukan oleh kubu politik, yang merasa unggul ketika orang atau pihak lain salah satu kontestan melakukan sesuatu. Menurutnya, kelompok tersebut merasa hebat bukan karena dia unggul, tetapi karena pihak lainnya keliru dalam melakukan suatu hal*. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara Kampanye Negatif itu terjadi. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

31. TABEL 35. Artikel Tiga Puluh Satu pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
31	7 Oktober 2018 10:29 WIB	<i>What</i> : Gubernur Banten Wahidin Halim menanggapi secara singkat penunjukan dirinya sebagai penasehat tim sukses Calon Presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin pada Pemilihan Presiden 2019 (paragraf pertama)
		<i>Who</i> : Gubernur Banten Wahidin Halim (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tangerang (paragraf tiga)
		<i>When</i> : Sabtu, 6 Oktober 2018 (paragraf tiga)
		<i>Why</i> : Menurut Wahidin, sejauh ini masih akan memikirkan soal kemenangan pada kadernya di bursa calon legislatif dan fokus penanganan serta peningkatan daerah Banten yang dipimpinnya (paragraf dua)
		<i>How</i> : Fokus di caleg saja dulu. Saya mau kader saya yang jadi caleg enggak cuma ngopi saja, harus bisa membangkitkan partai ini lagi karena melihat Partai Demokrat ini semakin tertekan. Nah kalau kader atau caleg enggak bisa apa-apa, bakal malu-maluin partai (paragraf lima)

Berdasarkan Artikel tiga puluh satu diatas, berita yang berjudul “Gubernur Banten Wahidin Halim Sebut Demokrat Makin Tertekan” sudah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf satu yaitu “*Gubernur Banten Wahidin Halim menanggapi secara singkat penunjukan dirinya sebagai penasehat tim sukses Calon Presiden Joko*

Widodo dan Ma'ruf Amin pada Pemilihan Presiden 2019". Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Gubernur Banten sedang menanggapi penunjukan dirinya menjadi penasehat tim Cawapres Jokowi-Ma'ruf Amin. kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf satu Gubernur Banten Wahidin Halim pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf tiga yaitu *Tangerang* tempat dimana Wahidin memberikan keterangan se usai menghadiri Bimtek Partai Demokrat rumus *where* yang menjelaskan bahwa tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus *when* tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu *Sabtu, 6 Oktober 2018* waktu Wahidin memberikan keterangan sesuai menghadiri Bimtek Partai Demokrat yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *Why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf dua yaitu kalimat *Menurut Wahidin, sejauh ini masih akan memikirkan soal pemenangan pada kadernya di bursa calon legislatif dan fokus penanganan serta peningkatan daerah Banten yang dipimpinnya*. Rumus *why* pada paragraf dua menjelaskan penyebab Wahidin mengatakan Demokrat semakin tertekan. Kalimat pada paragraf dua tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf lima yaitu kalimat *Fokus di caleg saja dulu. Saya mau kader saya yang jadi caleg enggak cuma ngopi saja, harus bisa membangkitkan partai ini lagi karena melihat Partai Demokrat ini*

semakin tertekan. Nah kalau kader atau caleg enggak bisa apa-apa, bakal malu-maluin partai. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara yang ambil Wahidin untuk para kader partai Demokrat. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

32. TABEL 36. Artikel Tiga Puluh Dua pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
32	7 Oktober 2018 11:10 WIB	<i>What</i> : Andi Arief Sebut Pertemuan IMF-World Bank Hambur-hamburkan Uang (judul berita)
		<i>Who</i> : Wakil Sekjen Partai Demokrat, Andi Arief (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : Minggu, 7 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Ia menyebut pemerintah menghamburkan uang negara dengan jumlah hampir Rp1 triliun untuk pertemuan yang disebut Andi Arief para rentenir (paragraf tiga)
		<i>How</i> : Kalau Jokowi membatalkan pertemuan IMF di Bali karena alasan gempa Lombok dan Palu, apakah kemudian pak SBY marah? Apakah kemudian petinggi IMF mau kasih sanksi ke RI, Bukankah kita sudah berdaulat dari IMF, mengapa takut? (paragraf empat)

Berdasarkan Artikel tiga puluh dua diatas, berita yang berjudul “Andi Arief Sebut Pertemuan IMF-World Bank Hambur-hamburkan Uang”belum

memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “*Andi Arief Sebut Pertemuan IMF-World Bank Hamburhamburkan Uang*”. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa Andi Arief mengkritisi pertemuan IMF-WORLD. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf satu *Wakil Sekjen Partai Demokrat, Andi Arief* pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, belum diterapkan pada berita ini. Sebab sumber berita yang diperoleh itu dikutip melalui akun *Twitter @AndiArief*. Rumus *where* dalam berita tersebut belum merujuk pada tempat kejadian.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus *when* tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu

Minggu, 7 Oktober 2018 waktu mengutip informasi yang disampaikan Andi melalui akun *Twitter* miliknya yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *Why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Ia menyebut pemerintah menghamburkan uang negara dengan jumlah hampir Rp1 triliun untuk pertemuan yang disebut Andi Arief para rentenir*. Rumus *why* pada paragraf tiga menjelaskan penyebab Andi mengatakan acara IMF-WORLD tersebut menghambur-hamburkan uang. Kalimat pada paragraf tiga tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf empat yaitu kalimat *Kalau Jokowi membatalkan pertemuan IMF di Bali karena alasan gempa Lombok dan Palu, apakah kemudian pak SBY marah? Apakah kemudian petinggi IMF mau kasih sanksi ke RI, Bukankah kita sudah berdaulat dari IMF, mengapa takut?.* Rumus *how* tersebut menjelaskan cara yang seharusnya diambil oleh Jokowi dalam hal

tersebut. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

33. TABEL 37. Artikel Tiga Puluh Tiga pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
33	7 Oktober 2018 14:45 WIB	<i>What</i> : SMRC: Tren Dukungan Jokowi Naik pada September 2018 (judul berita)
		<i>Who</i> : Direktur Eksekutif SMRC, Djayadi Hanan (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Kantor SMRC, Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Minggu, 7 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Penurunan dukungan pada Jokowi, ada survei Mei 2018 terjadi karena peristiwa Mako Brimob, dan bom Surabaya. Ada kecemasan yang luas dengan kondisi keamanan waktu itu," kata Djayadi (paragraf lima) Ia menilai, kecemasan di atas berkurang tiga bulan berikutnya karena dukungan Jokowi justru naik pada September. "Sehingga dukungan pada Jokowi kembali naik," kata Djayadi (paragraf enam)
		<i>How</i> : Populasi survei seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode multistage random sampling sebanyak 1.220 responden. Response rate 1.074. Margin of error kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018. (paragraf empat)

Berdasarkan Artikel tiga puluh tiga di atas, berita yang berjudul “SMRC: Tren Dukungan Jokowi Naik Pada September 2018” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *SMRC: Tren Dukungan Jokowi Naik pada September 2018*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa tren dukungan simulasi pada dua calon presiden meningkat pada pihak Jokowi. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Direktur Eksekutif SMRC, Djayadi Hanan* pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf duayaitudi *Kantor SMRC, Jakarta* tempat dimana Djayadi memberikan informasi, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga

termasuk kedalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Djayadi memberikan informasi pada *Minggu, 7 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf lima yaitu kalimat *Penurunan dukungan pada Jokowi, ada survei Mei 2018 terjadi karena peristiwa Mako Brimob, dan bom Surabaya. Ada kecemasan yang luas dengan kondisi keamanan waktu itu.* Kemudian pada paragraf enam *Ia menilai, kecemasan di atas berkurang tiga bulan berikutnya karena dukungan Jokowi justru naik pada September. "Sehingga dukungan pada Jokowi kembali naik.* Rumus *why* pada paragraf lima dan enam menjelaskan mengapa mengapa pada September tren dukungan Jokowi naik. Kalimat pada paragraf pertama tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Populasi survei seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode multistage random sampling sebanyak 1.220 responden. Response rate 1.074. Margin of error kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018.*. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara SMRC mendapatkan Artikel survei. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

34. TABEL 38. Artikel Tiga Puluh Empat pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
34	7 Oktober 2018 16:28 WIB	<i>What</i> : Koalisi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin menuding balik kritik yang disampaikan rival mereka perihal pertemuan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia di Bali (paragraf satu)
		<i>Who</i> : Wakil Sekretaris Tim Kampanye Nasional pasangan petahana, Raja Juli Antoni (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Tidak Ada
		<i>When</i> : Minggu, 7 Oktober 2018 (paragraf dua)

		<p><i>Why</i> : Sebelumnya Koordinator Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga, Dahnil Azhar Simanjuntak, menyebut acara sidang tahunan IMF-World Bank di Bali diselenggarakan secara mewah dan memalukan karena masyarakat korban bencana sedang kesusahan. (paragraf enam)</p>
		<p><i>How</i> : Antoni menyebut, pemerintah terbiasa membuat acara-acara besar dalam waktu bersamaan. Apalagi acara pembukaan Asian Para Games yang baru saja terlaksana, juga bersamaan dengan duka korban gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah dan Lombok (paragraf tiga)</p> <p>Menurutnya, pemerintah sama-sama menaruh perhatian ketika menjadi tuan rumah pada acara internasional dan penanganan korban gempa. (paragraf empat)</p>

Berdasarkan Artikel tiga puluh empat di atas, berita yang berjudul “Times Jokowi: Tim Prabowo Berupaya Alihkan Isu Ratna ke Kemewahan IMF” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada paragraf satu yaitu *Koalisi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin menuding balik kritik yang disampaikan rival mereka perihal pertemuan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia di Bali*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa times Jokowi beranggapan kemewahan IMF itu hanya peralihan isu Ratna. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Wakil Sekretaris Tim Kampanye Nasional pasangan petahana, Raja Juli Antoni* pada paragrafsatu diatas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*.Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, belumdi terapkan disini. Sebab sumber berita didapat dari Antoni saat dihubungi VIVA. Tanpa ada kejelasan tempat kejadian peristiwa diperolehnya berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat VIVA mengkonfirmasi dan menghubungi Antoni untuk memberikan informasi pada *Minggu,7 Oktober 2018* yang mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*.Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf enamyaitu kalimat *Sebelumnya Koordinator Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga, Dahnil Azhar Simanjuntak,*

menyebut acara sidang tahunan IMF-World Bank di Bali diselenggarakan secara mewah dan memalukan karena masyarakat korban bencana sedang kesusahan. Rumus *why* pada paragraf enam menjelaskan mengapa tim Jokowi mengkritik balik kubu Prabowo. Kalimat pada paragraf enam tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Antoni menyebut, pemerintah terbiasa membuat acara-acara besar dalam waktu bersamaan. Apalagi acara pembukaan Asian Para Games yang baru saja terlaksana, juga bersamaan dengan duka korban gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah dan Lombok.* Kemudian paragraf empat pada kalimat *Menurutnya, pemerintah sama-sama menaruh perhatian ketika menjadi tuan rumah pada acara internasional dan penanganan korban gempa.* Rumus *how* tersebut menjelaskan cara yang di ambil pemerintah dalam hal tersebut. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

35. TABEL 39. Artikel Tiga Puluh Lima pada Tubuh Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB. Bagian tubuh berita terdiri dari:

No	Publikasi	Data
35	7 Oktober 2018 16:51 WIB	<i>What</i> : Angka Kepuasan terhadap Jokowi Dibanding SBY di Masanya Mengejutkan (judul berita)
		<i>Who</i> : Direktur Eksekutif SMRC, Djayadi Hanan (paragraf satu)
		<i>Where</i> : Jakarta (paragraf dua)
		<i>When</i> : Minggu, 7 Oktober 2018 (paragraf dua)
		<i>Why</i> : Lalu survei ini juga mengungkapkan garis lurus antara kepuasan kinerja Jokowi dengan keyakinan atas kemampuan Jokowi memimpin. Survei menunjukkan yang merasa yakin dengan kemampuan Jokowi sebesar 71,4 persen (paragraf tiga)
		<i>How</i> : Populasi survei dari antara seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode multistage random sampling sebanyak 1220 responden. Response rate 1074. Lalu margin of error kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018. (paragraf tiga)

Berdasarkan Artikel tiga puluh lima di atas, berita yang berjudul “Angka Kepuasan terhadap Jokowi Dibanding SBY di Masanya Mengejutkan” telah memenuhi rumus penulisan berita 5W+1H. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah terpenuhi pada judul berita yaitu *Angka Kepuasan terhadap Jokowi Dibanding SBY di Masanya Mengejutkan*. Pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa

adanya perbandingan kepuasan terhadap Jokowi dan SBY yang sangat mengejutkan. Kalimat tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga termasuk ke dalam rumus *what*. Penulisan rumus *what* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan topik berita yang menyangkut peristiwa atau kejadian.

Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf pertama *Direktur Eksekutif SMRC, Djayadi Hanan* pada paragraf satu di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah terdapat pada paragraf satu yaitu *Jakarta* tempat dimana Djayadi memberikan informasi, ditemukan rumus *where* yang menjelaskan tentang kejadian suatu peristiwa tersebut mengacu pada tempat sehingga termasuk ke dalam rumus *where*. Penulisan rumus *where* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam sebuah berita.

Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu saat Djayadi memberikan informasi pada *Minggu, 7 Oktober 2018* yang mengacu

pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Rumus *why* terdapat pada paragraf tiga yaitu kalimat *Lalu survei ini juga mengungkapkan garis lurus antara kepuasan kinerja Jokowi dengan keyakinan atas kemampuan Jokowi memimpin. Survei menunjukkan yang merasa yakin dengan kemampuan Jokowi sebesar 71,4 persen*. Rumus *why* pada paragraf tiga menjelaskan mengapa angka kepuasan Jokowi lebih baik dari SBY. Kalimat pada paragraf tiga tersebut termasuk ke dalam rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Penulisan rumus *why* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi. Rumus *how* terdapat pada paragraf tujuh yaitu kalimat *Populasi survei dari antara seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode multistage random sampling sebanyak 1220 responden. Response rate 1074. Lalu margin of error kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018*. Rumus *how* tersebut menjelaskan cara SMRC memperoleh Artikel. Penulisan rumus *how* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi.

2.2.4 Penggunaan Pola Piramida Terbalik Bagian Ekor Berita pada Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id*.

Panggabean (2014:121) mengatakan bahwa ekor berita merupakan informasi tambahan yang diletakkan pada bagian akhir berita. Informasi tambahan ini diambil dari keterangan narasumber kelima, keenam dan ketujuh. Panggabean (2007:74) menyatakan bahwa dalam penulisan berita *straight news* atau berita langsung yang memakai sistem piramida terbalik, unsur yang tidak terlalu penting diletakkan pada bagian terbawah. Tambahan informasi inilah yang disebut dengan ekor berita.

1. Artikel Satu pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB yaitu:

Menurut dia, kebetulan saat tahapan kampanye, ada kejadian bencana Situ Gantung yang terjadi pada akhir Maret 2009. Tanggul Situ Gantung jebol dan menyapu Kelurahan Cireundeu, Tangerang.

Berdasarkan Artikel penelitian satu pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Menurut dia, kebetulan saat tahapan kampanye, ada kejadian bencana Situ Gantung yang terjadi pada akhir

Maret 2009. Tanggul Situ Gantung jebol dan menyapu Kelurahan Cireundeu, Tangerang.

Kata “dia” pada penggalan berita tersebut merujuk pada informan utama yaitu Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono. Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 00:10 WIB yang disampaikan menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita dangkal dan tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

2. Artikel Dua pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB.

Dijelaskan Dahnil, kini Prabowo-Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk korban tersebut beberapa hari ke depan di Jakarta.

"Pak Prabowo dan Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk Palu, Donggala dan Lombok beberapa hari ke depan di Jakarta," ungkapnya.

Berdasarkan Artikel penelitian dua pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Dijelaskan Dahnil, kini Prabowo-Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk korban tersebut beberapa hari ke depan di Jakarta. "Pak Prabowo dan

Sandi fokus pada kegiatan menghimpun relawan dan bantuan sosial untuk Palu, Donggala dan Lombok beberapa hari ke depan di Jakarta," ungkapnya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 12:19 WIB yang disampaikan oleh Koordinator Juru Bicara Prabowo-Sandi, Dahnil Anzar Simanjuntak sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita dangkal dan tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

3. Artikel Tiga pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB.

Dedi juga minta semua pihak, agar tidak mendramatisir keArtikeIngan pihak-pihak yang berkepentingan di 2019 dalam memberikan bantuan. "Saya setuju, kita fokus saja, kita tinggalkan seluruh kepentingan jangka pendek, selesaikan program Nasional secara bersama - sama," katanya.

Berdasarkan Artikel penelitian tiga pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Dedi juga minta semua pihak, agar tidak mendramatisir keArtikeIngan pihak-pihak yang berkepentingan di 2019 dalam memberikan bantuan. "Saya setuju, kita fokus saja, kita tinggalkan

seluruh kepentingan jangka pendek, selesaikan program Nasional secara bersama - sama,” katanya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 14:06 WIB yang disampaikan oleh Ketua Tim Pemenang Jokowi-KH. Ma’ruf Amin Jawa Barat, Dedi Mulyadi sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita dangkal dan tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

4. Artikel Empat pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB.

Ma'ruf pun bercerita alasan Jokowi memilihnya sebagai calon wakil presiden. Alasan utamanya ialah Jokowi mencintai santri dan ulama di Indonesia. "Pak Jokowi tidak memilih profesional, ekonomi, milihnya kiai, kiainya asli Banten. Artinya, Pak Jokowi mencintai kiai dan santri".

Berdasarkan Artikel penelitian empat pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Ma'ruf pun bercerita alasan Jokowi memilihnya sebagai calon wakil presiden. Alasan utamanya ialah Jokowi mencintai santri dan ulama di Indonesia. "Pak Jokowi tidak memilih

profesional, ekonomi, milihnya kiai, kiainya asli Banten. Artinya, Pak Jokowi mencintai kiai dan santri".

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 16:15 WIB yang disampaikan oleh Cawapres KH. Ma'ruf Amin sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita dangkal dan tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

5. Artikel Lima pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB.

Menurut dia, dengan menjabat Menko PMK seharusnya Puan yang paling bertanggungjawab dalam penanggulangan bencana. Namun, Andi menyampaikan hal ini bukan bermaksud untuk memperkeruh suasana.

"Bukan saya ingin memperkeruh situasi, menurut saya rantai manajemen penanggulangan bencana ada yang putus, Harusnya ini tanggung jawab Menteri Puan Maharani. Saran saya kabinet 2019-2024 jangan asal pasang menteri, lihat juga kemampuannya," tutur Andi.

Berdasarkan Artikel penelitian lima pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Menurut dia, dengan menjabat Menko PMK seharusnya Puan yang paling bertanggungjawab dalam penanggulangan bencana. Namun, Andi menyampaikan hal ini bukan

bermaksud untuk memperkeruh suasana. "*Bukan saya ingin memperkeruh situasi, menurut saya rantai manajemen penanggulangan bencana ada yang putus, Harusnya ini tanggung jawab Menteri Puan Maharani. Saran saya kabinet 2019-2024 jangan asal pasang menteri, lihat juga kemampuannya,*" tutur Andi.

Kata “dia” pada penggalan berita tersebut merujuk pada informan utama yaitu Elite Demokrat Andi Arief. Informasi pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 1 Oktober Tahun 2018 pukul 17:26 WIB yang disampaikan menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita dangkal dan tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

6. Artikel Enam pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB.

Dalam rangkaian Rapat Paripurna ini juga disetujui para Anggota Dewan untuk memperpanjang pembahasan dua RUU yang selama ini telah dibahas Alat Kelengkapan Dewan. RUU yang diperpanjang masa pembahasannya adalah RUU tentang Pertanahan dan RUU tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan Artikel penelitian enam pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan

yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Dalam rangkaian Rapat Paripurna ini juga disetujui para Anggota Dewan untuk memperpanjang pembahasan dua RUU yang selama ini telah dibahas Alat Kelengkapan Dewan. RUU yang diperpanjang masa pembahasannya adalah RUU tentang Pertanahan dan RUU tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuh-tumbuhan.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 16:53 WIB yang disampaikan oleh Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita dangkal dan tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

7. Artikel Tujuh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB.

Sementara menanggapi persoalan pegawai honorer K2, Johnson menyatakan persoalan itu tidak hanya di daerah, tapi juga menjadi persoalan nasional. DPR RI sudah melakukan konsultasi dengan sejumlah menteri di Kabinet Kerja, namun rapat konsultasi tidak bisa mengambil keputusan dan disepakati perlu melakukan perubahan atas UU Aparatur Sipil Negara (ASN).

“Dengan revisi UU ASN, nantinya diharapkan bisa diselesaikan masalah honorer K2, termasuk pengaturan batas usia. Memang banyak sekali tenaga honorer lantaran banyak instansi kekurangan pegawai. Di DPR saja banyak gunakan PTT (Pegawai Tidak Tetap, RED) dengan dasar UU MD3,” pungkas Johnson.

Berdasarkan Artikel penelitian tujuh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB

ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Sementara menanggapi persoalan pegawai i honorer K2, Johnson menyatakan persoalan itu tidak hanya di daerah, tapi juga menjadi persoalan nasional. DPR RI sudah melakukan konsultasi dengan sejumlah menteri di Kabinet Kerja, namun rapat konsultasi tidak bisa mengambil keputusan dan disepakati perlu melakukan perubahan atas UU Aparatur Sipil Negara (ASN).“Dengan revisi UU ASN, nantinya diharapkan bisa diselesaikan masalah honorer K2, termasuk pengaturan batas usia. Memang banyak sekali tenaga honorer lantaran banyak instansi kekurangan pegawai. Di DPR saja banyak gunakan PTT (Pegawai Tidak Tetap, RED) dengan dasar UU MD3,” pungkas Johnson.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:00 WIB yang disampaikan oleh Kepala Badan Keahlian DPR RI Jhonson Rajagukguk sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita dangkal dan tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

8. Artikel Delapan pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB

Menyambut Pemilu 2019, aplikasi DPR Now! juga mengalami pembaharuan dengan melengkapi fitur informasi yang di dalamnya memuat Daftar Anggota DPR RI periode saat ini. Dengan memanfaatkan fitur tersebut, masyarakat bisa memperoleh rekam jejak mulai dari Artikel pribadi, riwayat pendidikan, pekerjaan, organisasi, pergerakan, dan penghargaan yang diterima para anggota DPR RI.

“Dengan demikian masyarakat bisa menilai kinerja setiap anggota dewan. Apakah yang bersangkutan layak dipilih kembali atau tidak pada Pemilu 2019 menArtikelng. Rakyatlah yang akan menentukan siapa wakilnya yang akan duduk di DPR,” pungkas Bamsuet.

Berdasarkan Artikel penelitian delapan pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Menyambut Pemilu 2019, aplikasi DPR Now! juga mengalami pembaharuan dengan melengkapi fitur informasi yang di dalamnya memuat Daftar Anggota DPR RI periode saat ini. Dengan memanfaatkan fitur tersebut, masyarakat bisa memperoleh rekam jejak mulai dari Artikel pribadi, riwayat pendidikan, pekerjaan, organisasi, pergerakan, dan penghargaan yang diterima para anggota DPR RI. “Dengan demikian masyarakat bisa menilai kinerja setiap anggota dewan. Apakah yang bersangkutan layak dipilih kembali atau tidak pada Pemilu 2019 menArtikelng. Rakyatlah yang akan menentukan siapa wakilnya yang akan duduk di DPR,” pungkas Bamsuet.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:05 WIB yang disampaikan oleh Ketua DPR RI Bambang Soesatyo sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita dangkal dan tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

9. Artikel Sembilan pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14.

Di tempat yang sama, Direktur Operasi dan Pengembangan KIM Ilmi Abdullah mengapresiasi keArtikelngan Panja Limbah dan Lingkungan Komisi VII DPR RI dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Menurutnya, pihaknya telah berkomitmen menjadi industri yang modern, kendati komitmen itu belum dibuat setahun yang lalu. “Jadi dalam kunjungan ini, saya sangat senang dan berterimakasih. Karena bisa sekaligus membantu dan mendorong semangat kami, dan bisa tersampaikan kepada Gubernur ataupun Presiden, yang menurut kami akan terbantu sekali dalam proses kerja kami di sini,” ujarnya.

Berdasarkan Artikel penelitian sembilan pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Di tempat yang sama, Direktur Operasi dan Pengembangan KIM Ilmi Abdullah mengapresiasi keArtikelngan Panja Limbah dan Lingkungan Komisi VII DPR RI dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Menurutnya, pihaknya telah berkomitmen menjadi industri yang modern, kendati komitmen itu belum

dibuat setahun yang lalu. “Jadi dalam kunjungan ini, saya sangat senang dan berterimakasih. Karena bisa sekaligus membantu dan mendorong semangat kami, dan bisa tersampaikan kepada Gubernur ataupun Presiden, yang menurut kami akan terbantu sekali dalam proses kerja kami di sini,” ujarnya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 17:14 WIB yang disampaikan oleh Direktur Oprasi dan Pengembangan KIM Ilmi Abdullah sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh dua orang saja.

10. Artikel Sepuluh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB.

Namun, kasus seperti ini, menurutnya bukanlah yang pertama. Contohnya ada kasus penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan. Ada juga aksi persekusi terhadap Neno Warisman di sejumlah daerah.

"Beliau di-bully dilarang Artikelng ke wilayah tertentu, jadi ada warga negara yang enggak boleh lakukan kegiatan di negaranya sendiri, jadi di sini saya sangat prihatin".

Berdasarkan Artikel penelitian sepuluh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Namun, kasus seperti

ini, menurutnya bukanlah yang pertama. Contohnya ada kasus penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan. Ada juga aksi persekusi terhadap Neno Warisman di sejumlah daerah. "Beliau di-*bully* dilarang Artikelng ke wilayah tertentu, jadi ada warga negara yang enggak boleh lakukan kegiatan di negaranya sendiri, jadi di sini saya sangat prihatin”.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 2 Oktober Tahun 2018 pukul 21:57 WIB yang disampaikan oleh Calon Presiden Prabowo Subianto sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

11. Artikel Sebelas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB.

Prabowo juga menyampaikan pesan khusus dari Ratna. Ia bilang pesan Ratna agar aktivis ibu-ibu sepertinya tak patah semangat. "Beliau juga akhirnya juga menyampaikan pesan kepada ibu-ibu yang lain untuk tidak patah semangat," ujar Prabowo.

Berdasarkan Artikel penelitian sebelas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Prabowo juga menyampaikan pesan khusus dari Ratna. Ia bilang pesan Ratna agar aktivis ibu-ibu sepertinya tak patah semangat."Beliau juga akhirnya juga

menyampaikan pesan kepada ibu-ibu yang lain untuk tidak patah semangat," ujar Prabowo.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 00:02 WIB yang disampaikan oleh Calon Presiden Prabowo Subianto sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

12. Artikel Dua Belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB.

Hal yang sama juga dikatakan Kepala Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum Partai Demokrat, Ferdinand Hutahaean. Menurut dia, apa yang dialami Ratna mencoba mengekang aktivitas Ratna bersuara di publik.

"Apabila ini terkait aktivitas politiknya, maka sungguh negeri ini semakin jauh dari rasa aman dan demokrasi semakin mati," kata Ferdinand.

Berdasarkan Artikel penelitian dua belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Hal yang sama juga dikatakan Kepala Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum Partai

Demokrat, Ferdinand Hutahaean. Menurut dia, apa yang dialami Ratna mencoba mengekang aktivitas Ratna bersuara di publik. "Apabila ini terkait aktivitas politiknya, maka sungguh negeri ini semakin jauh dari rasa aman dan demokrasi semakin mati," kata Ferdinand.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 10:18 WIB yang disampaikan oleh Kepala Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum Partai Demokrat, Ferdinand Hutahaean sebagai narasumber ketigamenunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh tiga orang saja.

13. Artikel Tiga Belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB.

Rieke menambahkan dengan demikian hasil audit investigatif BPK RI mengungkap kerugian negara di Pelindo II mencapai Rp14, 68 trilin. Selain itu akibat Global Bond yang tanpa perhitungan yang matang, saat ini Pelindo II menanggung beban membayar bunga utang Rp100 miliar, dengan selisih kurs sekarang diprediksi Rp150 miliar perbulan.

"Mohon pengawalan dari seluruh rakyat Indonesia agar ada tindak lanjut dan keadilan atas rekomendasi Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II dan laporan investigasi BPK RI," katanya.

Berdasarkan Artikel penelitian tiga belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita

yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Rieke menambahkan dengan demikian hasil audit investigatif BPK RI mengungkap kerugian negara di Pelindo II mencapai Rp14, 68 trilin. Selain itu akibat Global Bond yang tanpa perhitungan yang matang, saat ini Pelindo II menanggung beban membayar bunga utang Rp100 miliar, dengan selisih kurs sekarang diprediksi Rp150 miliar perbulan. "Mohon pengawalan dari seluruh rakyat Indonesia agar ada tindak lanjut dan keadilan atas rekomendasi Pansus Panitia Angket DPR-RI tentang Pelindo II dan laporan investigasi BPK RI," katanya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 11:08 WIB yang disampaikan oleh Ketua Pansus Angket DPR-RI Rieke Diah Pitaloka sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

14. Artikel Empat Belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB.

Wakil Ketua Umum KADIN ini memaparkan, pemerintah juga sudah membuka akses untuk menerima bantuan internasional. Setidaknya, sudah ada lebih dari 18 negara, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Perancis, Republik Ceko, Swiss, Norwegia, Hungaria, Turki, Uni

Eropa, Australia, termasuk UNDP dan ASEAN yang siap memberikan bantuan. Ini menunjukkan solidaritas dunia terhadap Indonesia sangat kuat.

"Kalau dunia saja menunjukkan rasa solidaritasnya, seharusnya kita juga menunjukkan hal yang serupa. Saya menghimbau maskapai penerbangan juga bisa melakukan hal yang serupa. Minimal bisa menggratiskan atau memberi keringanan biaya bagi warga yang ingin mengirimkan bantuan melalui kargo. Begitupun dengan pihak lainnya. Mari bersatu padu menghadapi musibah ini dengan ikatan kebangsaan," pungkas Bamsuet.

Berdasarkan Artikel penelitian empat belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Wakil Ketua Umum KADIN ini memaparkan, pemerintah juga sudah membuka akses untuk menerima bantuan internasional. Setidaknya, sudah ada lebih dari 18 negara, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Perancis, Republik Ceko, Swiss, Norwegia, Hungaria, Turki, Uni Eropa, Australia, termasuk UNDP dan ASEAN yang siap memberikan bantuan. Ini menunjukkan solidaritas dunia terhadap Indonesia sangat kuat. "Kalau dunia saja menunjukkan rasa solidaritasnya, seharusnya kita juga menunjukkan hal yang serupa. Saya menghimbau maskapai penerbangan juga bisa melakukan hal yang serupa. Minimal bisa menggratiskan atau memberi keringanan biaya bagi warga yang ingin mengirimkan bantuan melalui kargo. Begitupun dengan pihak lainnya.

Mari bersatu padu menghadapi musibah ini dengan ikatan kebangsaan,"
pungkas Bamsuet.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:27 WIB yang disampaikan oleh Wakil Ketua Umum KADIN sekaligus Ketua DPR-RI Bambang Soesatyo sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

15. Artikel Lima Belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB.

Profesor Budi menambahkan, ada paradigma terkait pembuatan undang-undang tentang tanah atau sumber daya alam, yakni ada penguasaan kepemilikan, dan penggunaan pemanfaatan. Oleh karenanya, ia menyatakan perlu adanya pemahaman yang lebih komprehensif terkait hal tersebut.

Berdasarkan Artikel penelitian lima belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Profesor Budi menambahkan, ada paradigma terkait pembuatan undang-undang tentang tanah atau sumber daya alam, yakni ada penguasaan kepemilikan, dan

penggunaan pemanfaatan. Oleh karenanya, ia menyatakan perlu adanya pemahaman yang lebih komprehensif terkait hal tersebut. Profesor Budi menambahkan, ada paradigma terkait pembuatan undang-undang tentang tanah atau sumber daya alam, yakni ada penguasaan kepemilikan, dan penggunaan pemanfaatan. Oleh karenanya, ia menyatakan perlu adanya pemahaman yang lebih komprehensif terkait hal tersebut.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 3 Oktober Tahun 2018 pukul 17:19 WIB yang disampaikan oleh profesor Budi Mulyanto sebagai narasumber ketigamenunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh tiga orang saja.

16. Artikel Enam Belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB.

Para terlapor dianggap menyebarkan berita bohong yang merugikan pasangan capres dan cawapres Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Farhat menganggap, para politikus beramai-ramai menggunakan berita Ratna untuk menjatuhkan Jokowi.

Adapun di luar lima nama itu ialah Rizal Ramli, Nanik Deang, Ferdinand Hutahaean, Natalius Pigai, Fahira Idris, Hanum Rais, Said Didu, Eggy Sudjana, Captain Firdaus, Dahniel Anzar Simanjuntak dan Sandiaga Uno.

Berdasarkan Artikel penelitian enam belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul

00:00 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Para terlapor dianggap menyebarkan berita bohong yang merugikan pasangan capres dan cawapres Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Farhat menganggap, para politikus beramai-ramai menggunakan berita Ratna untuk menjatuhkan Jokowi. Adapun di luar lima nama itu ialah Rizal Ramli, Nanik Deang, Ferdinand Hutahaean, Natalius Pigai, Fahira Idris, Hanum Rais, Said Didu, Eggy Sudjana, Captain Firdaus, Dahniel Anzar Simanjuntak dan Sandiaga Uno.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB yang disampaikan oleh Farhat Abbas sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh dua orang saja.

17. Artikel Tujuh Belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB.

"Sebuah kebohongan harus diikuti dengan rekayasa kebohongan-kebohongan berikutnya untuk menjelaskan seolah-olah kasus tersebut adalah fakta," kata Andreas.

Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Tetapi karena menjalani operasi plastik.

Berdasarkan Artikel penelitian tujuh belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: "Sebuah kebohongan harus diikuti dengan rekayasa kebohongan-kebohongan berikutnya untuk menjelaskan seolah-olah kasus tersebut adalah fakta," kata Andreas. Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Tetapi karena menjalani operasi plastik.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 10:45 WIB yang disampaikan oleh Ketua DPP PDIP Andreas Hugosebagai narasumber pertama dan Ratna Sarumpaet Sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh dua orang saja.

18. Artikel Delapan Belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB.

Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Dia mengaku berbohong, karena melihat perubahan pada wajahnya

pasca operasi plastik yang membengkak. Ratna pun mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada seluruh pihak, terutama Prabowo.

Berdasarkan Artikel penelitian delapan belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Sebelumnya, Ratna mengakui bahwa ia tidak mengalami kasus penganiayaan, seperti yang heboh diberitakan beberapa hari terakhir. Dia mengaku berbohong, karena melihat perubahan pada wajahnya pasca operasi plastik yang membengkak. Ratna pun mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada seluruh pihak, terutama Prabowo.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:20 WIB yang disampaikan oleh Ratna Sarumpaet Sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh dua orang saja.

19. Artikel Sembilan Belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB.

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil pun setuju atas usulan Hari Anti Hoaks tersebut. Dia mengatakan peristiwa kebohongan yang

ditampilkan Ratna harus menjadi pelajaran berarti di tengah cepat arus informasi.

"Karena puncak hoaks nasional itu tepat tanggal 3 Oktober saat negeri ini dibohonggi Ibu Ratna Sarumpaet," kata dia, hari ini.

Berdasarkan Artikel penelitian sembilan belas pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil pun setuju atas usulan Hari Anti Hoaks tersebut. Dia mengatakan peristiwa kebohongan yang ditampilkan Ratna harus menjadi pelajaran berarti di tengah cepat arus informasi. "Karena puncak hoaks nasional itu tepat tanggal 3 Oktober saat negeri ini dibohonggi Ibu Ratna Sarumpaet," kata dia, hari ini.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 13:46 WIB yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil Sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh dua orang saja.

20. Artikel Dua Puluh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB.

"Ketika bangsa ini sedang berduka soal tsunami di Palu, kami berharap sebenarnya memberikan kesejukan. Malah anggota dewan ini memberikan informasi yang menyesatkan, hoax. Itu urgensinya. Publik berharap anggota MKD, supaya segera diproses," kata Saor.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: "Ketika bangsa ini sedang berduka soal tsunami di Palu, kami berharap sebenarnya memberikan kesejukan. Malah anggota dewan ini memberikan informasi yang menyesatkan, hoax. Itu urgensinya. Publik berharap anggota MKD, supaya segera diproses," kata Saor.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 4 Oktober Tahun 2018 pukul 14:40 WIB yang disampaikan oleh Saor Siagian dari Advokat Pengawal Konstitusi Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

21. Artikel Dua Puluh Satu pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB.

Dato' Mohammad Ariff sendiri mengatakan bahwa Parlemen Malaysia ingin mempelajari tentang sistem di Indonesia, khususnya tentang sistem komisi. Ia ingin melihat cara kerja serta komposisi sistem komisi yang ada di DPR RI sebagai pembandingan untuk pemantapan sistem yang ada di Malaysia.

“Kami ingin mempelajari sistem yang ada di Indonesia serta di beberapa negara. Karena harus kami akui, sistem komisi di parlemen Indonesia sangat kuat dan terbukti mampu membuat check and balance terhadap sistem pemerintahan,” puji Dato’.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh satu pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Dato’ Mohammad Ariff sendiri mengatakan bahwa Parlemen Malaysia ingin mempelajari tentang sistem di Indonesia, khususnya tentang sistem komisi. Ia ingin melihat cara kerja serta komposisi sistem komisi yang ada di DPR RI sebagai pembandingan untuk pemantapan sistem yang ada di Malaysia. “Kami ingin mempelajari sistem yang ada di Indonesia serta di beberapa negara. Karena harus kami akui, sistem komisi di parlemen Indonesia sangat kuat dan terbukti mampu membuat check and balance terhadap sistem pemerintahan,” puji Dato’.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:50 WIB yang disampaikan oleh Dato’ Muhammad Ariff Sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa

berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh dua orang saja.

22. Artikel Dua Puluh Dua pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB.

Politisi dapil Bali ini mengatakan UU Kehutanan dalam perjalanannya telah melalui berbagai dinamika. Banyak permasalahan terkait pengurusan hutan, seperti alih fungsi, pengukuhan, perambahan, perusakan, kebakaran, serta konflik dengan masyarakat adat. Politisi PDI-Perjuangan ini, menyambut baik masukan dan usulan dari akademisi UGM. Pihaknya sangat terbuka untuk menampung segala saran dan gagasan dari berbagai pihak, termasuk UGM.

“Harapannya ada masukan dan pemikiran dari UGM atas konsepsi RUU yang disusun. Kami terbuka lebar menerima masukan dan memperbanyak diskusi untuk mencapai titik temu dalam penyusunan UU Kehutanan,” harapnya.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh dua pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Politisi dapil Bali ini mengatakan UU Kehutanan dalam perjalanannya telah melalui berbagai dinamika. Banyak permasalahan terkait pengurusan hutan, seperti alih fungsi, pengukuhan, perambahan, perusakan, kebakaran, serta konflik dengan masyarakat adat. Politisi PDI-Perjuangan ini, menyambut baik

masukan dan usulan dari akademisi UGM. Pihaknya sangat terbuka untuk menampung segala saran dan gagasan dari berbagai pihak, termasuk UGM. “Harapannya ada masukan dan pemikiran dari UGM atas konsepsi RUU yang disusun. Kami terbuka lebar menerima masukan dan memperbanyak diskusi untuk mencapai titik temu dalam penyusunan UU Kehutanan,” harapnya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 10:55 WIB yang disampaikan oleh Politisi Dapil Bali yang menjabat Anggota Komisi IV DPR RI Made Urip Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

23. Artikel Dua Puluh Tiga pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB.

Budiman juga mengungkapkan metode ini bukan hal baru melainkan pernah dipraktikkan oleh Komite Gosudarstvennoy Bezopasnosti (KGB), yaitu badan intelijen legendaris era Uni Sovyet. Strategi itu efektif menghasilkan kemenangan Presiden Donald Trump pada pemilu Amerika Serikat 2016 lalu.

"Sebagaimana kita ketahui bahwa pemilu Amerika Serikat menjadi salah satu pemilu yang paling rasial dalam sejarah Amerika Serikat," katanya.

"Fenomena menggunakan kutipan sebuah peristiwa yang tidak bisa dicek kebenarannya dan digoreng untuk mengeksploitasi sifat emosional orang, sehingga manusia tidak diberi kesempatan untuk berpikir jernih," ujar Budiman.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh tiga pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Budiman juga mengungkapkan metode ini bukan hal baru melainkan pernah dipraktikkan oleh Komite Gosudarstvennoy Bezopasnosti (KGB), yaitu badan intelijen legendaris era Uni Sovyet. Strategi itu efektif menghasilkan kemenangan Presiden Donald Trump pada pemilu Amerika Serikat 2016 lalu. "Sebagaimana kita ketahui bahwa pemilu Amerika Serikat menjadi salah satu pemilu yang paling rasial dalam sejarah Amerika Serikat," katanya. "Fenomena menggunakan kutipan sebuah peristiwa yang tidak bisa dicek kebenarannya dan digoreng untuk mengeksploitasi sifat emosional orang, sehingga manusia tidak diberi kesempatan untuk berpikir jernih," ujar Budiman.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:01 WIB yang disampaikan oleh Anggota Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin, Budiman Sudjatmiko Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

24. Artikel Dua Puluh Empat pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB.

Mantan anggota DPR itu menjelaskan, *smart power* Indonesia dapat dijabarkan ke dalam berbagai program aksi ASEAN Political-Security Community (APSC) untuk mewujudkan perdamaian di berbagai belahan dunia yang dilanda konflik. Periode 2019-2020 dapat menjadi peluang Indonesia menjadi pemain global, yang sesungguhnya sebagai penjaga perdamaian dunia.

"Smart power dapat ditunjukkan dengan memberi kesempatan beberapa perwira tinggi TNI untuk menjadi komandan misi PBB, seperti perwira tinggi TNI AL berbintang tiga sebagai Komandan Maritim Misi PBB di Libanon (UNIFIL Maritime Task Force Commander). Promosi jabatan tersebut juga sejalan dengan kepentingan nasional Indonesia untuk berperan aktif menjaga perdamaian di Timur Tengah," ujarnya.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh empat pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Mantan anggota DPR itu menjelaskan, *smart power* Indonesia dapat dijabarkan ke dalam berbagai program aksi ASEAN Political-Security Community (APSC) untuk mewujudkan perdamaian di berbagai belahan dunia yang dilanda konflik. Periode 2019-2020 dapat menjadi peluang Indonesia menjadi pemain global, yang sesungguhnya sebagai penjaga perdamaian dunia. "Smart power dapat ditunjukkan dengan memberi kesempatan beberapa perwira tinggi TNI untuk

menjadi komandan misi PBB, seperti perwira tinggi TNI AL berbintang tiga sebagai Komandan Maritim Misi PBB di Libanon (UNIFIL Maritime Task Force Commander). Promosi jabatan tersebut juga sejalan dengan kepentingan nasional Indonesia untuk berperan aktif menjaga perdamaian di Timur Tengah," ujarnya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 15:17 WIB yang disampaikan oleh Mantan Anggota DPR yang kini menjadi Pengamat Militer dan Intelejen Susaningtyas Kertopati Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

25. Artikel Dua Puluh Lima pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB.

Pria berusia 49 tahun ini juga menegaskan bahwa dirinya bersama Prabowo Subianto telah berkomitmen untuk mendanai kebutuhan kampanye mereka.

"Saya bersama pak Prabowo sudah komitmen untuk menyokong dan men-*support* kebutuhan dana untuk badan pemenangan dan tim yang sekarang bekerja di lapangan," ujarnya.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh lima pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang

berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Pria berusia 49 tahun ini juga menegaskan bahwa dirinya bersama Prabowo Subianto telah berkomitmen untuk mendanai kebutuhan kampanye mereka. "Saya bersama pak Prabowo sudah komitmen untuk menyokong dan men-*support* kebutuhan dana untuk badan pemenangan dan tim yang sekarang bekerja di lapangan," ujarnya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 5 Oktober Tahun 2018 pukul 20:11 WIB yang disampaikan oleh Calon Wakil Presiden RI Sandiaga Salahuddin Uno Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

26. Artikel Dua Puluh Enam pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB.

Respons *netizen* pun bermacam-macam. Ada sebagian *netizen* mengomentari dengan nyinyir. Namun, sebagian besar memuji foto Prabowo dengan komentar dan doa lucu. Contohnya seperti *netizen* yang berharap Prabowo terpilih dan ditunggu di Istana Negara.

"Maju terus pak, semoga perjuangan anda akan terus berjaya," kata akun akramyakub

"Keren fotonya jenderal," tulis akun richowulur.

"Kami tunggu Pak Prabowo di istana negara," sebut akun yusufmalaoeraja.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh enam pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Respons *netizen* pun bermacam-macam. Ada sebagian *netizen* mengomentari dengan nyinyir. Namun, sebagian besar memuji foto Prabowo dengan komentar dan doa lucu. Contohnya seperti *netizen* yang berharap Prabowo terpilih dan ditunggu di Istana Negara. "*Maju terus pak, semoga perjuangan anda akan terus berjaya,*" kata akun akramyakub. "*Keren fotonya jenderal,*" tulis akun richowulur. "*Kami tunggu Pak Prabowo di istana negara,*" sebut akun yusufmalaoeraja.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:00 WIB yang disampaikan oleh Tim *Viva.co.id* Sebagai informan utama yang menuliskan beberapa contoh respons *netizen* menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh tiga orang saja.

27. Artikel Dua Puluh Tujuh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB.

"Saya kader dan pengurus HMI, HMI adalah organisasi mahasiswa terbesar dan tertua di Indonesia, jelas HMI punya visi misi tentang kebangsaan," jelas Ichya yang juga koordinator nasional Komunitas Cinta Jokowi (KITA Jokowi) itu.

Mahasiswa HMI yang hadir di Istana merupakan peserta Sekolah Pimpinan (Sepim) yang diselenggarakan Tahun 2018. Dalam Pertemuan itu, Jokowi tampak didampingi oleh Mensesneg Pratikno. Selain itu hadir juga Wali Kota Bogor Bima Arya dan Bupati Bogor Nurhayanti.

Untuk pertemuan ini, HMI memberi sembilan tuntutan yang mereka beri nama 'Senturi' atau 'Sembilan Tuntutan Rakyat Indonesia' kepada Presiden Joko Widodo.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh tujuh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: "Saya kader dan pengurus HMI, HMI adalah organisasi mahasiswa terbesar dan tertua di Indonesia, jelas HMI punya visi misi tentang kebangsaan," jelas Ichya yang juga koordinator nasional Komunitas Cinta Jokowi (KITA Jokowi) itu. Mahasiswa HMI yang hadir di Istana merupakan peserta Sekolah Pimpinan (Sepim) yang diselenggarakan Tahun 2018. Dalam Pertemuan itu, Jokowi tampak didampingi oleh Mensesneg Pratikno. Selain itu hadir juga Wali Kota Bogor Bima Arya dan Bupati Bogor Nurhayanti. Untuk pertemuan ini, HMI memberi sembilan tuntutan yang mereka beri nama 'Senturi' atau 'Sembilan Tuntutan Rakyat Indonesia' kepada Presiden Joko Widodo.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 00:46 WIB yang disampaikan oleh Wakil Sekretaris Jenderal PB HMI, Ichya Halimudin Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

28. Artikel Dua Puluh Delapan pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB.

Sebelumnya, pihak oposisi pendukung pasangan Prabowo-Sandiaga Uno mengumpulkan sejumlah ahli ekonomi untuk berdiskusi di kediaman Prabowo di Kertangera IV, Kebayoran, Jakarta. Diskusi ini dilakukan lantaran Indonesia dianggap dalam keadaan rawan prospek ekonominya.

"Oleh lembaga-lembaga internasional kita termasuk digolongkan diantara lima negara *emergingmarkets* yang rawan prospek ekonominya dalam waktu yang akan Artikelng, dalam bulan-bulan dan tahun-tahun yang akan Artikelng," kata Prabowo di Jakarta, Jumat 5 Oktober 2018.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh delapan pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Sebelumnya, pihak oposisi pendukung pasangan Prabowo-Sandiaga Uno mengumpulkan

sejumlah ahli ekonomi untuk berdiskusi di kediaman Prabowo di Kertanegara IV, Kebayoran, Jakarta. Diskusi ini dilakukan lantaran Indonesia dianggap dalam keadaan rawan prospek ekonominya. "Oleh lembaga-lembaga internasional kita termasuk digolongkan diantara lima negara *emergingmarkets* yang rawan prospek ekonominya dalam waktu yang akan Artikelng, dalam bulan-bulan dan tahun-tahun yang akan Artikelng," kata Prabowo di Jakarta, Jumat 5 Oktober 2018.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 03:00 WIB yang disampaikan oleh Calon Presiden RI Pabowo Subiyanto Sebagai informan kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh dua orang saja.

29. Artikel Dua Puluh Sembilan pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB.

Dedek mengingatkan, tidak ada yang perlu ditakuti, apalagi kalau tidak merasa bersalah. Hukum sudah menyediakan ruang bagi seluruh rakyat Indonesia untuk melakukan pembelaan.

“Kami meminta Pak Amien Rais untuk dapat bersikap kooperatif dalam proses penegakan hukum, dalam hal ini proses pengusutan kasus berita bohong oleh tersangka ibu Ratna Sarumpaet,” ujarnya.

Berdasarkan Artikel penelitian dua puluh sembilan pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018

pukul 09:24 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Dedek mengingatkan, tidak ada yang perlu ditakuti, apalagi kalau tidak merasa bersalah. Hukum sudah menyediakan ruang bagi seluruh rakyat Indonesia untuk melakukan pembelaan. "Kami meminta Pak Amien Rais untuk dapat bersikap kooperatif dalam proses penegakan hukum, dalam hal ini proses pengusutan kasus berita bohong oleh tersangka ibu Ratna Sarumpaet," ujarnya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 09:24 WIB yang disampaikan oleh Juru Bicara Bidang Kemudaan Dedek Prayudi Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

30. Artikel Tiga Puluh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB.

"Saya tidak tahu, apakah Bawaslu punya pengertian bahwa kampanye kita kalau begini bisa repot. Karena di undang-undang, prinsip kampanye harus mendidik publik. Hoaks ini tidak mendidik publik," ujar dia.

"Dalam rangka itu, saya rasa Bawaslu perlu melihat soal kebohongan ini begitu luas di masyarakat. Jangan tutup mata," tambahnya.

Berdasarkan Artikel penelitian tiga puluh pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: "Saya tidak tahu, apakah Bawaslu punya pengertian bahwa kampanye kita kalau begini bisa repot. Karena di undang-undang, prinsip kampanye harus mendidik publik. Hoaks ini tidak mendidik publik," ujar dia. "Dalam rangka itu, saya rasa Bawaslu perlu melihat soal kebohongan ini begitu luas di masyarakat. Jangan tutup mata," tambahnya.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 6 Oktober Tahun 2018 pukul 12:08 WIB yang disampaikan oleh Direktur Lingkar Madani Ray Rangkuti Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

31. Artikel Tiga Puluh Satu pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB.

Sementara itu, mantan KSAD Jenderal Pramono Edhie Wibowo pun meminta agar Partai Demokrat fokus pada pemenangan pileg dan bukan pilpres.

"Kalau pileg menang, tentu calon yang kita usung akan sukses di pilpres, itu kuncinya," ujar Pramono Edhie.

Partai berlambang bintang bersinar tiga tersebut saat ini diketahui menjatuhkan dukungannya pada pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga

Uno di Pilpres 2019. Namun, beberapa politikus Demokrat diketahui memang mendukung Jokowi-Ma'ruf.

Berdasarkan Artikel penelitian tiga puluh satu pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Sementara itu, mantan KSAD Jenderal Pramono Edhie Wibowo pun meminta agar Partai Demokrat fokus pada kemenangan pileg dan bukan pilpres."Kalau pileg menang, tentu calon yang kita usung akan sukses di pilpres, itu kuncinya," ujar Pramono Edhie. Partai berlambang bintang bersinar tiga tersebut saat ini diketahui menjatuhkan dukungannya pada pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno di Pilpres 2019. Namun, beberapa politikus Demokrat diketahui memang mendukung Jokowi-Ma'ruf.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 10:29 WIB yang disampaikan oleh Mantan KSAD Jenderal Pramono Edhie Wibowo Sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh dua orang saja.

32. Artikel Tiga Puluh Dua pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita

Viva.co.id terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB.

"Rasa kemanusiaan kita terusik. Indonesia ini juara dunia penanggulangan dan pengurangan risiko bencana. Dicapai dengan kerja keras semua pihak. Tetapi mengapa penjarahan menjadi tontonan dunia di Palu. Kalau mau bicara warisan yang ternoda ya sekarang ini," kata Andi.

Sebelumnya, dana hajatan internasional itu disebut Rp855,5 miliar dengan persetujuan DPR. Menurut pemerintah, efisiensi biaya juga sudah dilakukan sebanyak 30 hingga 40 persen.

Berdasarkan Artikel penelitian tiga puluh dua pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: "Rasa kemanusiaan kita terusik. Indonesia ini juara dunia penanggulangan dan pengurangan risiko bencana. Dicapai dengan kerja keras semua pihak. Tetapi mengapa penjarahan menjadi tontonan dunia di Palu. Kalau mau bicara warisan yang ternoda ya sekarang ini," kata Andi. Sebelumnya, dana hajatan internasional itu disebut Rp855,5 miliar dengan persetujuan DPR. Menurut pemerintah, efisiensi biaya juga sudah dilakukan sebanyak 30 hingga 40 persen.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 11:10 WIB yang disampaikan oleh Wakil Sekjen Partai Demokrat Andi Arief Sebagai narasumber utama

menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

33. Artikel Tiga Puluh Tiga pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB.

Ia menilai, kecemasan di atas berkurang tiga bulan berikutnya karena dukungan Jokowi justru naik pada September. "Sehingga dukungan pada Jokowi kembali naik," kata Djayadi.

Populasi survei seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode *multistage random sampling* sebanyak 1.220 responden. *Response rate* 1.074. *Margin of error* kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018.

Berdasarkan Artikel penelitian tiga puluh tiga pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Ia menilai, kecemasan di atas berkurang tiga bulan berikutnya karena dukungan Jokowi justru naik pada September. "Sehingga dukungan pada Jokowi kembali naik," kata Djayadi. Populasi survei seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode *multistage random sampling* sebanyak 1.220 responden. *Response rate* 1.074. *Margin of error* kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 14:45 WIB yang disampaikan oleh Direktur Eksekutif Saiful Mujani Researchand Consulting, Djayadi Hanan Sebagai narasumber utama menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh satu orang saja.

34. Artikel Tiga Puluh Empat pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB.

Sebelumnya Koordinator Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga, Dahnil Azhar Simanjuntak, menyebut acara sidang tahunan IMF-World Bank di Bali diselenggarakan secara mewah dan memalukan karena masyarakat korban bencana sedang kesusahan. Dahnil pun menyatakan, para pejabat negara yang berada di koalisi mereka dipastikan tidak hadir pada acara tersebut. "Koalisi Adil dan Makmur mengusulkan ke pemerintah untuk menurunkan standar kemewahan pesta pertemuan tahunan IMF dan World Bank," kata Dahnil, Jumat 5 Oktober 2018.

Berdasarkan Artikel penelitian tiga puluh empat pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Sebelumnya Koordinator Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga, Dahnil Azhar Simanjuntak, menyebut acara sidang tahunan IMF-World Bank

di Bali diselenggarakan secara mewah dan memalukan karena masyarakat korban bencana sedang kesusahan. Dahnil pun menyatakan, para pejabat negara yang berada di koalisi mereka dipastikan tidak hadir pada acara tersebut. "Koalisi Adil dan Makmur mengusulkan ke pemerintah untuk menurunkan standar kemewahan pesta pertemuan tahunan IMF dan World Bank," kata Dahnil, Jumat 5 Oktober 2018.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:28 WIB yang disampaikan oleh Koordinator Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional Prabowo-Sandiaga, Dahnil Azhar Simanjuntak Sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh kedua orang saja.

35. Artikel Tiga Puluh Lima pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB.

Ia menjelaskan, pada 2008 SBY memang mengalami persoalan terhadap isu ekonomi. Meskipun elektabilitas SBY kembali membaik lantaran kebijakan ekonomi yang dianggap tepat.

"Itu pelajaran penting Jokowi menghadapi 2019 dan pengalaman SBY menjelang Pilpres 2008," kata Djayadi.

Populasi survei dari antara seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode *multistage random sampling* sebanyak 1220 responden. Response rate 1074. Lalu *margin of error* kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018.

Berdasarkan Artikel penelitian tiga puluh lima pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang berfungsi sebagai informasi tambahan pada akhir berita. Adapun informasi tambahan yang terdapat pada ekor berita tersebut yaitu: Ia menjelaskan, pada 2008 SBY memang mengalami persoalan terhadap isu ekonomi. Meskipun elektabilitas SBY kembali membaik lantaran kebijakan ekonomi yang dianggap tepat. "Itu pelajaran penting Jokowi menghadapi 2019 dan pengalaman SBY menjelang Pilpres 2008," kata Djayadi. Populasi survei dari antara seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilu dengan metode *multistage random sampling* sebanyak 1220 responden. *Response rate* 1074. Lalu *margin of error* kurang lebih 3,05 persen. Survei ini dilaksanakan 7-14 September 2018.

Informasi pada pada Ekor Berita Rubrik Politik Media Portal Berita *Viva.co.id* terbit 7 Oktober Tahun 2018 pukul 16:51 WIB yang disampaikan oleh Djayadi Hanan Sebagai narasumber kedua menunjukkan bahwa berita tersebut dikategorikan sebagai berita tidak lengkap karena informasi pada berita tersebut hanya disampaikan oleh kedua orang saja.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas, penulis memberikan interpretasi data tentang penggunaan pola piramida terbalik pada rubrik politik media portal berita *viva.co.id*. Ada empat poin yang menjadi analisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu *judul berita, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita*. Empat poin tersebut merupakan struktur dari pola piramida terbalik.

Pertama, judul berita harus singkat, padat dan mudah dimengerti serta mudah diingat. Kalau bisa jangan lebih dari tujuh kata. Dengan membaca judul berita saja, pembaca sudah mengerti makna berita dan juga terpancing untuk membaca beritanya (Panggabean, 2014:119). Pada penelitian ini, dari seluruh data yang diperoleh pada rubrik politik media portal berita *viva.co.id* hanya ditemukan empat berita dari tiga puluh lima berita yang penggunaan pola piramida terbalik bagian judul berita sudah benar menurut teori yaitu, pada data enam, data lima belas, data delapan belas, dan data dua puluh dua. Dalam penulisan judul berita harus dapat menggambarkan isi pokok dari berita tersebut dengan kalimat yang singkat, padat, dan tepat. Oleh karena itu seharusnya wartawan harus lebih bijak dalam menentukan judul berita agar setiap pembaca sudah dapat mengerti isi berita tersebut hanya dengan membaca judulnya saja tentunya dengan kalimat yang singkat.

Kedua, teras berita jangan lebih dari 45 kata dan sudah menggambarkan unsur terpenting dari *5W+1H*. Andai tidak semua unsur ini terpenuhi, bisa dilengkapi dalam

tubuh berita (Panggabean, 2014:120). Pada penelitian ini, ada beberapa berita yang belum menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita. Dari seluruh data yang diperoleh pada rubrik politik media portal berita *viva.co.id* ditemukan lima teras berita dari tiga puluh lima data yang belum benar dalam menerapkan pola piramida terbalik bagian teras berita menurut teori yaitu, data tujuh, data empat belas, data lima belas, data dua puluh dua, dan data tiga puluh empat. Dalam penulisan teras berita biasanya terletak pada bagian awal dari sebuah berita sesudah judul yang fungsinya merupakan ringkasan dari keseluruhan berita dengan menggunakan kalimat yang pendek.

Ketiga, tubuh beritaberisi kelengkapan informasi dan kronologis peristiwa. Biasanya tubuh berita memuat tiga hingga lima alenia. Tubuh berita, menjadi alenia pembuka setelah teras berita, dan langsung menjelaskan kronologis peristiwa berdasarkan saksi mata (Panggabean, 2014:120). Sebagai bagian yang sangat penting dalam sebuah berita karena berisi kelengkapan informasi. Maka, dalam penggunaan pola piramida terbalik bagian tubuh berita harus bisa memberi informasi secara lengkap. Untuk itu maka diperlukannya unsur *5W+1H* pada tubuh berita agar berita tersebut bisa dikatakan lengkap.

Pada penelitian ini, ditemukan berita yang penggunaan pola piramida terbalik bagian tubuh berita khususnya unsur *5W+1H* yang telah terdapat pada tubuh berita tersebut. ada beberapa dari unsur *5W+1H* pada tubuh berita yang sudah terpenuhi dan ada juga unsur dari *5W+1H* yang belum terpenuhi sesuai dengan teori yaitu; untuk rumus *what*. Rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu

peristiwa atau kejadian. Rumus *what* sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini dan cara penulisan serta penerapannya sudah benar menurut teori. Rumus pertama ini adalah rumus yang penting karena dari topik sebuah berita, pembaca bisa mendapatkan informasi secara umum dari sebuah berita. Dari judul berita, kita bisa mengetahui isi berita tersebut. Pada berita yang saya analisis ini, pada umumnya semua rumus *what*-nya terletak pada judul berita dan terkadang tergabung pada paragraf satu. Media portal *viva.co.id* sepertinya masih berpegang teguh pada prinsip penulisan piramida terbalik. Prinsip yang menuntut untuk menulis bagian terpenting pada awal berita. Baik itu di judul maupun di paragraf satu berita atau biasanya disebut dengan *lead* berita atau teras berita.

Rumus *who*. Rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga. Pada penelitian ini, semua berita yang berjumlah tiga puluh lima pada rubrik politik pada media portal berita *viva.co.id* sudah menerapkan rumus penulisan berita *who* dan cara penulisan serta penerapannya. Rumus *who* tentunya harus ada dalam sebuah berita karena menjadi titik awal atau sumber dari berita yang akan ditulis. Jika tidak ada rumus *who* maka akan kesulitan untuk membuat sebuah berita. Inilah yang menjadikan wartawan dari *viva.co.id* selalu menuliskan rumus *who* pada setiap beritanya.

Rumus *where*. Rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita. Pada penelitian ini tidak semua berita yang menjadi data penelitian terdapat rumus *where* pada penulisan beritanya. Berita yang tidak ditemukan unsur *where*

pada artikel yang menjadi penelitian yaitu: atrikel lima, dua belas, enam belas, dua puluh empat, dua puluh enam, tiga puluh dua, dan tiga puluh empat. Rata-rata artikel yang sudah menerapkan unsur *where* pada beritanya selain pada artikel yang tadi disebutkan, mereka meletakkan rumus *where*-nya selalu di awal paragraf pertama. Rumus *where* yang terletak diawal paragraf pertama tersebut merupakan nama kota, daerah, maupun kantor yang menjadi tempat sumber berita saat diliput. Bisa jadi juga, rumus *where* mereka diletakkan diawal untuk memudahkan pembaca mengetahui dengan cepat di mana kota tempat berita itu bersumber.

Rumus *when*. Rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian. Pada penelitian ini masih ditemukan pada penulisan beritanya. Rumus *when* yang ditemukan berupa waktu yang juga berkaitan dengan berita dan waktu yang dicantumkan kadang waktu dari berita masa lalu. Hal tersebut juga termasuk rumus *when* yang pengertiannya kapan peristiwa itu terjadi. Ini berarti reporter harus mencantumkan waktu saat berita itu diambil di dalam beritanya, baru mencantumkan waktu yang lain yang berkaitan dengan berita tersebut.

Namun ada juga waktu yang otomatis keluar saat berita di *posting* pada sebuah *web site* atau *sebuah blog*. Biasanya waktu tersebut terletak di kiri atas pada tampilan depan sebuah *web site*. Menurut penulis, waktu tersebut tidak bisa dijadikan patokkan untuk sebuah berita karena terkadang waktu saat berita diambil tidak sama dengan waktu otomatis yang ada pada sebuah *web site*, sebab ada berita yang di ambil dua

hari yang lalu baru di *posting* dua hari setelahnya maka waktu berita saat diambil dengan waktu yang di *web site* sangat jauh berbeda.

Rumus *why*. Rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Pada berita yang menjadi data penelitian ini masih ditemukan berita dari tiga puluh lima artikel yang menjadi data peneliti yang belum menerapkan rumus *why* pada penulisan beritanya yaitu; pada artikel enam dan dua puluh tiga. Rumus *why* sangat penting dalam sebuah berita. Rumus atau unsur ini selalu ingin diketahui oleh para pembaca. Rumus *why* (kenapa) menjawab rasa penasaran pembaca kenapa peristiwa itu bisa sampai terjadi. Apa latar belakangnya dan apa penyebabnya suatu peristiwa itu. Rasa penasaran itulah yang seharusnya dijawab oleh sebuah tulisan berita.

Rumus *how*. Rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi belum semuanya diterapkan pada berita yang menjadi data penelitian ini. Misalnya, bagaimana terjadinya suatu peristiwa; bagaimana pelaku melakukan perbuatannya; atau bagaimana korban mengalami nasibnya pada artikel ini tidak ditemukan. Berita yang tidak terdapat unsur *how* pada artikelnya yaitu; pada artikel sepuluh, sebelas, tujuh belas, dua puluh tiga, dua puluh empat, dan dua puluh enam. Selain dari artiket yang tadi disebutkan pada berita yang penulis kaji yaitu semua berita yang berkaitan dengan politik Indonesia ini yang berjumlah tiga puluh lima artikel, sudah menuliskan rumus *how* pada setiap penulisan beritanya. Ini melengkapi rasa penasaran dari pembaca terkait berita yang mereka baca. Mereka

sudah mengetahui apa persituasinya, kenapa peristiwa itu bisa terjadi tentu mereka juga ingin mengetahui bagaimana proses berita itu terjadi.

Keempat, ekor berita merupakan informasi tambahan yang diletakkan pada bagian akhir berita. Informasi tambahan ini diambil dari keterangan narasumber kelima, keenam dan ketujuh (Panggabean, 2014:121). Berdasarkan penelitian ini, penggunaan ekor berita pada keseluruhan berita yang menjadi data penelitian, ditemukan penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita yang sudah sesuai menurut teori, namun pada ekor berita dari tiga puluh lima artikel tersebut masih dikategorikan berita yang dangkal atau kurang lengkap sebab keseluruhan artikel yang menjadi data penelitian tersebut hanya diperoleh dari satu sampai dua narasumber saja. Pada dasarnya penggunaan pola piramida terbalik dalam sebuah berita, bagian ekor pada berita ini tidak terlalu penting karena isi dari ekor berita tersebut hanya berupa tambahan informasi dari narasumber lain. Tetapi informasi tambahan pada ekor berita tersebut bisa sangat penting bagi pembaca untuk melihat dan mengetahui berbagai persepsi dari pihak atau narasumber lain.

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas penelitian yang berjudul “Penggunaan Pola Piramida Terbalik pada Rubrik politik Media Portal Berita *Viva.co.id*” ini maka dapatlah ditarik kesimpulan yaitu:

1. Penggunaan pola piramida terbalik bagian judul berita, penulis hanya menemukan empat data dari tiga puluh lima data berita yang telah dianalisis penggunaannya sudah benar menurut teori yaitu, data enam, lima belas, delapan belas, dan dua puluh dua.
2. Penggunaan pola piramida terbalik bagian teras berita, penulis menemukan lima data dari tiga puluh lima data berita yang telah dianalisis penggunaannya belum benar menurut teori yaitu, data tujuh, data empat belas, data lima belas, data dua puluh dua, dan data tiga puluh empat.
3. Penggunaan pola piramida terbalik bagian tubuh berita, penulis menemukan dua belas data dari tiga puluh lima data berita yang telah dianalisis penggunaannya belum benar menurut teori yaitu, data lima, data enam, data sepuluh, data sebelas, data dua belas, data enam belas, data tujuh belas, data dua puluh tiga, data dua puluh empat, data dua puluh enam, data tiga puluh dua, dan data tiga puluh empat.
4. Penggunaan pola piramida terbalik bagian ekor berita, penulis menemukan keseluruhan data yang telah dianalisis penggunaannya sudah benar menurut

teori anamun masih dikategorikan berita dangkal atau kurang lengkap.

Sebab, hanya diperoleh berdasarkan satu atau dua narasumber saja.

3.2 SARAN

Ada beberapa saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya tentang penelitian yang berkaitan atau sama dengan penelitian penulis, yaitu:

- 1) diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih mendalam lagi jika meneliti tentang penggunaan pola piramida terbalik dalam berita
- 2) penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan objek yang lebih baik supaya hasil penelitian lebih akurat dan meluas.
- 3) hasil dari penelitian yang dilakukan penulis ini juga bisa dijadikan rujukan untuk mendalami ilmu tentang penggunaan pola piramida terbalik dalam penulisan berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bima Aksara.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra (Online)*, Volume 8, No. 1, (<http://oaji.net/article>, diakses 19 Oktober 2016).
- [Http://www.google.co.id/amp/s/m.viva.co.id/amp/vbuzz/trending/1076945-hantu-kuyang-hebohkan-warga-balikpapan-ini-vidio-penampakannya0](http://www.google.co.id/amp/s/m.viva.co.id/amp/vbuzz/trending/1076945-hantu-kuyang-hebohkan-warga-balikpapan-ini-vidio-penampakannya0)(diakses 22 september tahun 2018, 15.00 WIB)
- [Http://www.jurnalmalang.com/2014/01/wawasan-tentang-media-online_peluang.html](http://www.jurnalmalang.com/2014/01/wawasan-tentang-media-online_peluang.html) (diakses 19 oktober 2016, 23.13 WIB).
- [Http://www.kompasiana.com/domskykellen/59c412ea9002c15ded6cde62/melihat-sejarah-media-online-di-indonesia](http://www.kompasiana.com/domskykellen/59c412ea9002c15ded6cde62/melihat-sejarah-media-online-di-indonesia)
- Irianda, Rizky, dkk 2018. Penggunaan Lead berita Pada Media Sosial. *Volume 3 nomor 4*.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2007. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda.
- Mondry. 2018. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia indonesia.
- Mulyono. 2016."Penerapan Rumus $5W+1H$ Pada Penulisan Berita Pada Rubrik Sepak Bola Media Portal Berita *Viva.co.id*". Pekanbaru. *Skripsi*: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nursyahra, Harla 2017. Strategi Penulisan Lead Berita Kkriminal Di Surat Kabar Riau Pos. *Volume 4 nomor 2*.
- Panggabean. 2007. *Strategi Wartawan Meriah Integritas & Memiliki Profesionalisme*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- _____, Wahyudi El. 2014. *Wartawan Berani Beretika*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Pebriyan. 2018. “Penggunaan Pola Piramida Terbalik Pada Berita Utama Surat Kabar Harian *Pekanbaru Pos* Edisi Februari 2017”. Pekanbaru. *Skripsi*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.
- Putra, R. Masri Sareb. 2011. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: Indeks.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa Media*. Depok: Gramata Publishing.
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Rosda.
- _____. 2014. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Rosda.
- Semi, M. Atar. 1994. *Berlatih Menjadi Wartawan Kecil*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- _____. 2007. *Manajemen Pers Dakwa dari Perencanaan Hingga Pengawasan*. Bandung: Marja.
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feture Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.

Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Uswatun, Nur, dkk 2014. Keterampilan Wartawan Dalam Penulisan Teras Berita Pada Koran Radar Madiun. *Volume 02 Nomor 1*.

Yusuf, oik. Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. *Artikel Berita (Online)*. (<http://tekno.kompas.com/read/2014/11/24/07430087/Pengguna.Internet.Indonesia.Nomor.Enam.Dunia> diakses tanggal 20 Oktober 2016, 17.15 WIB)

Zaenuddin, 2011. *The Jurnalist*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.